

**RANCANGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
BERBASIS *MICROSOFT ACCES* BERDASARKAN SAK
EMKM PADA UKM DEWI PROL TAPE**

SKRIPSI



Oleh

FITROH MARGA MILA ARIA ADMAJA

NIM : 14520071

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**RANCANGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
BERBASIS *MICROSOFT ACCES* BERDASARKAN SAK
EMKM PADA UKM DEWI PROL TAPE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

FITROH MARGA MILA ARIA ADMAJA

NIM : 14520071

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

RANCANGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS *MICROSOFT ACCES* BERDASARKAN SAK EMKM PADA UKM DEWI PROL TAPE

SKRIPSI

Oleh

FITROH MARGA MILA ARIA ADMAJA
NIM : 14520071

Telah disetujui pada tanggal 08 Juni 2018
Dosen Pembimbing,



Ulf Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA
NIP. 19761019 200801 2 011

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

RANCANGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS *MICROSOFT ACCES* BERDASARKAN SAK EMKM PADA UKM DEWI PROL TAPE

SKRIPSI

Oleh
FITROH MARGA MILA ARIA ADMAJA
NIM : 14520071

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 25 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA
NIDT 19751030 20160801 2 048
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA
NIP 19761019 200801 2 011
3. Penguji Utama
Dr. Basir S, SE., MM
NIDT 19870825 20160801 1 044


Tanda Tangan



Mengetahui:

Ketua Jurusan,




Dr. Hj. Nantik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitroh Marga Mila Aria Admaja
 NIM : 14520071
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

RANCANGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS MICROSOFT ACCES BERDASARKAN SAK EMKM PADA UKM DEWI PROL TAPE

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Juni 2018
 Hormat saya,



Fitroh Marga Mila Aria Admaja
 NIM: 14520071

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah hasil yang sempurna tidak akan pernah didapat kecuali dengan perjuangan yang hebat. Rentetan perjuangan yang dituangkan dalam karya tulis ini secara spesial saya persembahkan untuk: kedua Orangtua, kakak, adik dan keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan penuh dalam setiap kegiatan yang saya lakukan. Kepada seluruh sahabat yang telah menemani dan sama-sama berjuang menempuh pendidikan dan merasakan pahitnya perantauan selama kurang lebih empat tahun dalam mengejar S.Akun. Kepada sosok wanita spesial yang telah ditakdirkan Allah menjadi penyempurna agamaku kelak. Serta kepada seluruh guru-guru, kyai, dosen dan seluruh pembimbing yang telah mengajarkan seluruh ilmu pendidikan, ilmu kehidupan dan seluruh ilmu yang sebelumnya belum pernah saya dapat.

Malang, 25 Juni 2018

Penulis

HALAMAN MOTTO

“Keridhoan Allah Adalah Tujuan Akhir Cita-Cita Kita”

(Drs. KH. Achmad Zawawi)

*“it’s fine to celebrate success but it is more
important to heed the lessons of failure”*

(Bill Gates)

**“Jadikanlah Masa Lalumu sebagai Pelajaran & Masa
Depanmu sebagai Impian yang Harus Diwujudkan”**

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Rancangan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis *Microsoft Acces* Berdasarkan SAK EMKM Pada Ukm Dewi Prol Tape”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak., CA, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, ayah, adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moril dan spirituil.
7. Ibu Dwitya Dewi Pranalistya, A.Md, selaku Direktur dan pemilik UKM Dewi Prol Tape.
8. Saudari Putri Aristia Ningsih yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moril dan spirituil.
9. Teman seperjuangan dalam mengejar gelar S.Akun, khususnya Lutfi, Ella, Vitana, Dwi m, Dwi l, Dian, Devita & yang tidak bisa disebutkan semuanya.

10. Teman yang telah mendahului dalam mendapatkan gelar S.Akun, khususnya A'yun, Awul, Mifta dan yang tidak bisa disebutkan semuanya satu per satu.
11. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Khususnya Ryan, Riko, Roby, Wifki, Ghufro, Fina dan yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
12. Tim sukses dalam penyelesaian skripsi ini khususnya kepada: Kunti, S.Pd, serly, S.Pd, deddy, tazkia, ririn, awel, S.H. & rekan HB.
13. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 25 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Kajian Teoritis	17
2.2.1 Akuntansi.....	17
2.2.1.1 Pengertian	17
2.2.1.2 Siklus Akuntansi.....	18
2.2.2 Akuntansi Perusahaan Manufaktur	19
2.2.2.1 Jenis Persediaan di Perusahaan Manufaktur	19
2.2.2.2 Jenis Biaya.....	19
2.2.3 Laporan Keuangan.....	20
2.2.3.1 Pengertian	20
2.2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan	21
2.2.3.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	22
2.2.3.3.1 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	23
2.2.3.3.2 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan	25
2.2.3.4 Asumsi Dasar	26
2.2.3.5 Penyajian Laporan Keuangan.....	27
2.2.3.6 Laporan Keuangan UMKM.....	28
2.2.3.6.1 Laporan Posisi Keuangan	28
2.2.3.6.2 Laporan Laba Rugi	31
2.2.3.6.3 Catatan Atas Laporan Keuangan	32
2.2.3.7 Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah	33
2.2.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	33
2.2.4.1 Pengertian UMKM	33
2.2.4.2 Asas dan Tujuan UMKM	34
2.2.4.3 Kriteria UMKM.....	35

2.2.5 <i>Microsoft Acces</i>	39
2.2.5.1 Pengertian.....	39
2.2.5.2 Komponen-Komponen yang Digunakan.....	39
2.2.6 Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam	40
2.3. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
3.2 Lokasi Penelitian.....	47
3.3 Subyek Penelitian	47
3.4 Data dan Jenis Data.....	48
3.4.1 Data Primer	48
3.4.2 Data Sekunder.....	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5.1 Triangulasi.....	49
3.5.1.1. Observasi Terus Terang.....	49
3.5.1.2. Wawancara	50
3.5.1.3. Dokumen	50
3.6 Analisis Data.....	50
3.6.1 <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data).....	51
3.6.2 <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	51
3.6.3 <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	51
3.6.4 <i>Conclusion Drawing/Verivication</i>	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Paparan Data	53
4.1.1 Profil UKM	53
4.1.2 Visi dan Misi UKM	53
4.1.3 Struktur Organisasi	54
4.1.4 Ruang Lingkup Usaha	55
4.1.4.1 Pemasaran.....	55
4.1.4.2 Produksi.....	58
4.1.4.3 Sumberdaya Manusia	59
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	59
4.2.1 Transaksi yang terjadi di UKM Dewi Prol Tape	61
4.2.2 Deskripsi Data Laporan Keuangan UKM Dewi Prol Tape	63
4.2.2.1 Catatan Kas dan Setara Kas.....	63
4.2.2.2 Catatan Piutang.....	66
4.2.2.3 Catatan Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong	66
4.2.2.4 Catatan Produksi.....	69
4.2.2.5 Catatan Biaya Operasional	100
4.2.2.6 Catatan Penjualan	102
4.2.2.7 Catatan Pajak Penghasilan.....	104
4.2.3 Sistem Pencatatan Laporan Keuangan UKM Dewi Prol Tape	105
4.2.4 Kode Rekening dan Daftar Nama Akun	107
4.2.5 Siklus Akuntansi	109
4.2.5.1 Transaksi	109
4.2.5.2 Dokumen Dasar	110

4.2.5.3 Jurnal	110
4.2.5.4 Buku Besar	113
4.2.5.5 Laporan Keuangan	121
4.2.6 Rancangan Penyusunan Laporan Keuangan UKM Dewi Prol Tape dengan <i>Microsoft Acces</i> Berdasarkan SAK EMKM.....	122
4.2.6.1 Laporan Harga Pokok Produksi	123
4.2.6.2 Laporan Laba Rugi	124
4.2.6.3 Laporan Posisi Keuangan	127
4.2.6.4 Catatan Atas Laporan Keuangan	129
4.2.7 Peninjauan Laporan Keuangan UKM Dewi Prol Tape Berdasarkan SAK EMKM	132
4.2.7.1 Pengakuan Akun-Akun dalam Laporan Posisi Keuangan pada UKM Dewi Prol Tape	132
4.2.7.2 Pengukuran Akun-Akun dalam Laporan Posisi Keuangan pada UKM Dewi Prol Tape	135
4.2.7.3 Penyajian Akun-Akun dalam Laporan Posisi Keuangan pada UKM Dewi Prol Tape	137
4.2.7.4 Pengakuan Akun-Akun dalam Laporan Laba Rugi Pada UKM Dewi Prol Tape	138
4.2.7.5 Pengukuran Akun-Akun dalam Laporan Laba Rugi Pada UKM Dewi Prol Tape	140
4.2.7.6 Penyajian Akun-Akun dalam Laporan Laba Rugi pada UKM Dewi Prol Tape	142
4.2.7.7 Catatan Atas Laporan Keuangan pada UKM Dewi Prol Tape	143
4.2.8 Kendala UKM Dewi Prol Tape dalam Menyusun Laporan Keuangan	143
4.2.9 Rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis <i>microsoft acces</i> berdasarkan SAK EMKM pada UKM Dewi Prol Tape dalam perspektif Islam.....	145
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	148
5.2 Saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	16
Tabel 2.3	Formula Perhitungan Alokasi Langsung <i>Overhead</i> Pabrik...	20
Tabel 4.1	Catatan Kas “Dewi Prol Tape”.....	64
Tabel 4.2	Rekomendasi Pencatatan kas dan Setara Kas UKM “Dewi Prol Tape”.....	65
Tabel 4.3	Pembelian Bahan Baku UKM “Dewi Prol Tape”.....	67
Tabel 4.4	Pembelian Bahan Penolong UKM “Dewi Prol Tape”.....	67
Tabel 4.5	Rekomendasi Pencatatan Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong UKM “Dewi Prol Tape”.....	69
Tabel 4.6	Catatan Produksi “Dewi Prol Tape”.....	70
Tabel 4.7	Penggunaan Bahan Baku UKM “Dewi Prol Tape”.....	72
Tabel 4.8	Penggunaan Bahan Penolong UKM “Dewi Prol Tape”.....	72
Tabel 4.9	Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penolong	73
Tabel 4.10	Total Penggunaan Bahan Penolong.....	74
Tabel 4.11	Rekomendasi Pencatatan Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penolong UKM “Dewi Prol Tape”.....	74
Tabel 4.12	Gaji Karyawan Produksi UKM “Dewi Prol Tape”.....	75
Tabel 4.13	Rekomendasi Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	76
Tabel 4.14	Catatan Biaya-Biaya Produksi UKM “Dewi Prol Tape”.....	77
Tabel 4.15	Alokasi Penggunaan Listrik dan Air Untuk Produksi.....	79
Tabel 4.16	Penggunaan Listrik dan Air Untuk Produksi UKM “Dewi Prol Tape”.....	79
Tabel 4.17	Rekomendasi Pencatatan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	80
Tabel 4.18	Data Harga Perolehan Aset Tetap “Dewi Prol Tape”.....	82
Tabel 4.19	Nilai Buku dan Penyusutan Peralatan “Dewi Prol Tape”.....	86
Tabel 4.20	Nilai Buku Peralatan “Dewi Prol Tape”.....	89
Tabel 4.21	Penyusutan Peralatan “Dewi Prol Tape”.....	89
Tabel 4.22	Perhitungan Penyusutan Oven.....	90
Tabel 4.23	Nilai Buku dan Penyusutan Oven “Dewi Prol Tape”.....	91

Tabel 4.24	Perhitungan Penyusutan Kendaraan.....	91
Tabel 4.25	Nilai Buku dan Penyusutan Kendaraan “Dewi Prol Tape”	92
Tabel 4.26	Alokasi Penyusutan Kendaraan untuk <i>Overhead</i> dan Pemasaran.....	93
Tabel 4.27	Alokasi Penyusutan Kendaraan untuk Belanja dan Mengantar Barang UKM “Dewi Prol Tape”	94
Tabel 4.28	Perhitungan Penyusutan Rumah.....	95
Tabel 4.29	Nilai Buku dan Penyusutan Rumah “Dewi Prol Tape”	95
Tabel 4.30	Presentase Alokasi Penggunaan Rumah Untuk Kegiatan Produksi.....	97
Tabel 4.31	Alokasi Penggunaan Rumah Untuk Kegiatan Produksi.....	97
Tabel 4.32	Rekomendasi Pencatatan Aset Tetap Produksi dan Penyusutannya.....	98
Tabel 4.33	Rekomendasi Pencatatan Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> ke Persediaan Barang Dalam Proses.....	99
Tabel 4.34	Rekomendasi Pencatatan Produk yang Selesai diproduksi....	100
Tabel 4.35	Biaya Operasional UKM “Dewi Prol Tape”	101
Tabel 4.36	Rekomendasi Pencatatan Biaya Operasional.....	101
Tabel 4.37	Total Penjualan UKM “Dewi Prol Tape”	102
Tabel 4.38	Rekomendasi Pencatatan Penjualan “Dewi Prol Tape”	103
Tabel 4.39	Rekomendasi Pencatatan Harga Pokok Penjualan.....	104
Tabel 4.40	Rekomendasi Pencatatan Pajak penghasilan.....	105
Tabel 4.41	Rekomendasi Kode Rekening dan Daftar Nama Akun.....	107
Tabel 4.42	Jurnal Umum UKM “Dewi Prol Tape”	110
Tabel 4.43	Buku Besar Kas UKM “Dewi Prol Tape”	114
Tabel 4.44	Buku Besar Bank UKM “Dewi Prol Tape”	114
Tabel 4.45	Buku Besar Persediaan Barang Jadi “Dewi Prol Tape”	114
Tabel 4.46	Buku Besar Persediaan Barang Dalam Proses UKM “Dewi Prol Tape”	115
Tabel 4.47	Buku Besar Persediaan Bahan Penolong “Dewi Prol Tape” ..	115
Tabel 4.48	Buku Besar Persediaan Bahan Baku “Dewi Prol Tape”	115

Tabel 4.49	Buku Besar Peralatan UKM “Dewi Prol Tape”.....	115
Tabel 4.50	Buku Besar Akumulasi Penyusutan Peralatan UKM “Dewi Prol Tape”.....	116
Tabel 4.51	Buku Besar Rumah UKM “Dewi Prol Tape”.....	116
Tabel 4.52	Buku Besar Akumulasi Penyusutan Rumah UKM “Dewi Prol Tape”.....	116
Tabel 4.53	Buku Besar Oven UKM “Dewi Prol Tape”.....	116
Tabel 4.54	Buku Besar Akumulasi Penyusutan Oven “Dewi Prol Tape”.....	116
Tabel 4.55	Buku Besar Kendaraan UKM “Dewi Prol Tape”.....	117
Tabel 4.56	Buku Besar Akumulasi Penyusutan Kendaraan UKM “Dewi Prol Tape”.....	117
Tabel 4.57	Buku Besar Modal UKM “Dewi Prol Tape”.....	117
Tabel 4.58	Buku Besar Penjualan UKM “Dewi Prol Tape”.....	117
Tabel 4.59	Buku Besar Harga Pokok Penjualan “Dewi Prol Tape”.....	118
Tabel 4.60	Buku Besar Biaya Tenaga Kerja Langsung UKM “Dewi Prol Tape”.....	118
Tabel 4.61	Buku Besar Biaya <i>Overhead</i> Pabrik “Dewi Prol Tape”.....	118
Tabel 4.62	Buku Besar Beban Transportasi UKM “Dewi Prol Tape”.....	118
Tabel 4.63	Buku Besar Beban Listrik Pabrik UKM “Dewi Prol Tape”.....	119
Tabel 4.64	Buku Besar Beban Air Pabrik UKM “Dewi Prol Tape”.....	119
Tabel 4.65	Buku Besar Beban Gas UKM “Dewi Prol Tape”.....	119
Tabel 4.66	Buku Besar Beban Gaji Penjualan UKM “Dewi Prol Tape”.....	119
Tabel 4.67	Buku Besar Beban Promosi UKM “Dewi Prol Tape”.....	119
Tabel 4.68	Buku Besar Pajak Penghasilan UKM “Dewi Prol Tape”.....	120
Tabel 4.69	Buku Besar Beban Penyusutan Kendaraan.....	120
Tabel 4.70	Laporan Harga Pokok Produksi Berbasis <i>Microsoft Access</i> ..	124
Tabel 4.71	Laporan Laba Rugi Berbasis <i>Microsoft Access</i>	126
Tabel 4.72	Laporan Posisi Keuangan Berbasis <i>Microsoft Access</i>	128
Tabel 4.73	Catatan Atas Laporan Keuangan.....	130
Tabel 4.74	Perbandingan Pengakuan Akun-Akun Laporan Posisi Keuangan UKM “Dewi Prol Tape” dengan Ketentuan SAK EMKM...	133

Tabel 4.75	Perbandingan Pengukuran Akun-Akun Laporan Posisi Keuangan UKM “Dewi Prol Tape” dengan Ketentuan SAK EMKM...	136
Tabel 4.76	Perbandingan Penyajian Akun-Akun Laporan Posisi Keuangan UKM “Dewi Prol Tape” dengan Ketentuan SAK EMKM....	138
Tabel 4.77	Perbandingan Pengakuan Akun-Akun Laporan Laba Rugi UKM “Dewi Prol Tape” dengan Ketentuan SAK EMKM...	139
Tabel 4.78	Perbandingan Pengukuran Akun-Akun Laporan Laba Rugi UKM “Dewi Prol Tape” dengan Ketentuan SAK EMKM...	141
Tabel 4.79	Perbandingan Penyajian Akun-Akun Laporan Laba Rugi UKM “Dewi Prol Tape” dengan Ketentuan SAK EMKM...	142



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	54
Gambar 4.2	Tampilan Daftar Kode Rekening dan Nama Akun dalam <i>Microsoft Acces</i>	109
Gambar 4.3	Tampilan Jurnal Umum dalam <i>Microsoft Acces</i>	113
Gambar 4.4	tampilan Buku Besar dalam <i>Microsoft Acces</i>	121

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 Switchboard manager untuk rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft Acces*
- Lampiran 3 Tampilan software penyusunan laporan keuangan dalam *Microsoft acces*
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Catatan keuangan UKM Dewi Prol Tape
- Lampiran 6 Surat keterangan penelitian
- Lampiran 7 Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) UKM Dewi Prol Tape
- Lampiran 8 Tata Cara Penyusunan Laporan Keuangan dengan *Software* Pelaporan Keuangan Sederhana Berbasis *Microsoft Acces*
- Lampiran 9 Foto Observasi dan Wawancara

ABSTRAK

Fitroh Marga Mila Aria Admaja. 2018, SKRIPSI. Judul: “Rancangan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis *Microsoft Acces* Berdasarkan SAK EMKM pada UKM Dewi Prol Tape”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA

Kata Kunci : Rancangan Penyusunan, Laporan Keuangan, SAK EMKM

UKM Dewi Prol Tape adalah salah satu UMKM yang sudah memiliki Ijin Usaha Mikro Kecil (IUMK) serta omset yang meningkat setiap tahunnya. Dengan kelengkapan administrasi serta peningkatan omset yang bagus dalam penyusunan laporan keuangannya UKM ini masih belum menyusun dengan baik dan sesuai dengan SAK EMKM. Penyusunan laporan keuangan yang dibutuhkan adalah berbasis *software* agar dapat digunakan dengan mudah oleh UKM. *Software* yang digunakan adalah *microsoft acces* dimana dalam pengoperasiannya tidak memerlukan keahlian akuntansi yang tinggi serta tidak memerlukan biaya untuk mendapatkannya. Sehingga dengan latar belakang demikian penelitian ini dilakukan dengan judul: “Rancangan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis *Microsoft Acces* Berdasarkan SAK EMKM pada UKM Dewi Prol Tape”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian adalah UKM Dewi Prol Tape yang terletak di Jalan Danau Paniai Dalam 2 c7 e5 Sawojajar, Madyopuro, Kedungkandang, Kota Malang. Subyek penelitian adalah pemilik UKM Dewi Prol Tape. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *triangulasi*. Metode analisis data yang digunakan terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft acces* berdasarkan SAK EMKM bagi UKM Dewi Prol Tape adalah: laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Serta kendala yang dihadapi dalam penyajian laporan keuangan adalah: a) kurangnya sumberdaya manusia dalam menyusun laporan keuangan, b) kurangnya pengetahuan akan SAK EMKM.

ABSTRACT

Fitroh Marga Mila Aria Admaja. 2018, *THESIS*. Title: "*Design of Preparation of Financial Statements Based in Microsoft Access Based on Financial Accounting Standards of Small and Medium Entities (SAK EMKM) at UKM Dewi Prol Tape*"

Advisor : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA

Keywords : *Design of Preparation, Financial Statement, Financial Accounting Standards of Small and Medium Entities (SAK EMKM)*

Dewi Prol Tape is one of Micro Small and Medium Entities which already have Micro Small Business Permit (IUMK) and turnover which increase every year. With administrative completeness as well as a good turnover increase, in the preparation of its financial statements are still not compiled well and in accordance with SAK EMKM. The preparation of the required financial statements is software-based for easy use by the UKM. Software used is microsoft acces where in operation does not require high accounting skills and does not require the cost to get it. So with that background this research is done with the title: "Design of Preparation of Financial Statements Based in Microsoft Access Based on Financial Accounting Standards of Small and Medium Entities (SAK EMKM) at UKM Dewi Prol Tape".

This research used qualitative method with case study approach. The location of the research is UKM Dewi Prol Tape located on Danau Paniai street 2 c7 e5 Sawojajar, Madyopuro, Kedungkandang, Malang City. The subject of research is the owner of UKM Dewi Prol Tape. The data was collected by triangulation method. Data analysis methods that used consist of: data collection, data reduction, data presentation and conclusion.

The result of the research shows that the design of preparation of financial statements based in Microsoft access based on Financial Accounting Standards of Small and Medium Entities (SAK EMKM) for UKM Dewi Prol Tape is: report of cost of goods manufactured, income statement, statement of financial position and notes to financial statement. And the obstacles that faced in the presentation of financial statements are: a) lack of human resources in preparing financial statements, b) lack of knowledge of Financial Accounting Standards of Small and Medium Entities (SAK EMKM).

ملخص

فطرة مرغا ميلا أريا أدماجا. 2018. مقال. العنوان: "تصميم إعداد البيانات المالية المستندة إلى ميكروسوف أكسيس استنادًا إلى معايير المحاسبة المالية للشركات الصغيرة والمتوسطة في مؤسسات الصغيرة والمتوسطة ديوى فرول تافى (Dewi Prol Tape)"

المشرفة : أولفى كارتىكا أوكتافيانا، SE., M.Ec., Ak., CA

الكلمات الرئيسية: تصميم الإعداد، البيانات المالية، SAK EMKM

ديوى فرول تافى هي إحدى من المؤسسات الصغيرة والمتوسطة التي لديها بالفعل ترخيص الأعمال الصغيرة (IUMK) ولها دخلا تزداد كل عام. ومع اكتمال الإستكمال الإداري بالإضافة إلى زيادة دخلة جيدة في إعداد بياناتها المالية فإن هذه المؤسسة الصغيرة والمتوسطة لم تتم تجميعها بشكل جيد وفقًا ببيان معايير المحاسبة المالية للشركات الصغيرة والمتوسطة. إن إعداد البيانات المالية المطلوبة يعتمد على البرمجيات لسهولة استخدام الشركات الصغيرة والمتوسطة. البرامج المستخدمة هي ميكروسوف أكسيس حيث لا تتطلب التشغيل مهارات محاسبية عالية ولا تتطلب تكلفة لحصول عليها. لذلك مع هذه الخلفية، يتم إجراء هذا البحث بعنوان: "تصميم إعداد البيانات المالية المستندة إلى ميكروسوف أكسيس استنادًا إلى معايير المحاسبة المالية للشركات الصغيرة والمتوسطة في مؤسسات الصغيرة والمتوسطة ديوى فرول تافى".

يستخدم هذا البحث طريقة نوعية مع نهج الدراسة الحالة. موقع البحث هو ديوى فرول تافى الموجود في طريق دانو فانيانى دالام 2 c7 e5 ساووجاجار، ماديوغورا، كيدونجكاندانج، مالانج. موضوع هذا البحث هو مستحق ديوى فرول تافى. تم جمع البيانات عن طريقة التثليث. تتكون طرق تحليل البيانات المستخدمة من: جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات والاستنتاج.

أظهرت النتائج البحث أن تصميم إعداد البيانات المالية المستندة إلى ميكروسوف أكسيس استنادًا إلى معايير المحاسبة المالية للشركات الصغيرة والمتوسطة في مؤسسات الصغيرة والمتوسطة ديوى فرول تافى هي: بيان تكلفة السلع المصنعة، بيان الدخل، بيان المركز المالي وملاحظات على البيانات المالية. والعقبات التي تواجهه في عرض البيانات المالية هي: (أ) نقصان الموارد البشرية في إعداد البيانات المالية، (ب) نقصان المعرفة في معايير المحاسبة المالية للشركات الصغيرة والمتوسطة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewi Prol Tape adalah salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kota Malang, yang sudah secara resmi memiliki Ijin Usaha Mikro Kecil (IUMK). UKM ini berdiri pada tahun 2016, akan tetapi dalam kurun waktu 2 tahun dapat dilihat perkembangannya melalui peningkatan omzet penjualannya sebesar 30%-50% hal ini disampaikan Mbak Dewi selaku pemilik UKM Dewi Prol Tape dalam wawancara singkat yang dilakukan di Daster Bordir Tangerang-Malang pada hari Sabtu 3 Maret 2018 Pukul 12:28 WIB sebagai berikut:

“Ya itu, owh kalo misalkan peningkatan sih pasti ada karna di awal-awal itu cuman paling gak sampek segitu ya, paling dua juta aja dapat udah bagus lah gitu ya awal-awal aku launchingin produk itu buat pengenalan segala macem ya, sekarang ini peningkatannya disitu. Kalau aku presentasekan ya mungkin sekitar 30-50% lah peningkatannya, apalagi semenjak sudah masuk ke toko-toko produksinya kan juga konsisten.”

Dengan kelengkapan administrasi serta peningkatan omzet penjualan yang sedemikian bagusnya dalam pengelolaan keuangan UMKM ini belum melakukan proses akuntansi, sehingga dalam pengaturan keuangannya masih terbilang kurang, sehingga perlu adanya perancangan penyusunan laporan keuangan guna mengembangkan UKM Dewi Prol Tape ini yang sudah memiliki potensi yang bagus dan layak untuk dijadikan objek.

Menurut penuturan Mbak Dewi dalam wawancara singkat yang dilakukan di Daster Bordir Tangerang-Malang pada hari Sabtu, 3 Maret 2018 Pukul 11:37 WIB kendala dalam melakukan pencatatan adalah:

“Karena mungkin aku sendiri ya mas, dari produksi, packaging, pemasaran, itu kan aku jalan sendiri semuanya jadi buat nyampe ke pembukuan segala macam itu masih belum mas.”

Demi menindaklanjuti kendala yang terjadi, perlu adanya inovasi dalam perancangan penyusunan laporan keuangan yang mudah dan bisa dilakukan dengan tanpa menyita waktu yang banyak, agar permasalahan yang terjadi dapat diatasi. Salah satu solusi yang sangat tepat adalah rancangan penyusunan laporan keuangan yang tidak manual yang bersifat otomatis atau berbasis *software*, Perangkat lunak/*software* merupakan salah satu faktor kunci untuk inovasi teknologi (Primus, 2015). Dengan adanya *software* akan lebih mempermudah pemilik UMKM atau yang kurang mengerti akan akuntansi, dalam menyusun laporan keuangan serta tidak memerlukan waktu yang lama. Perhitungan yang dilakukan pun juga lebih menunjukkan hasil yang akurat serta penyimpanan data lebih aman, Sehingga perlu adanya basis *software* dalam perancangan ini.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat UMKM, merupakan salah satu tiang perekonomian Negara. Menurut data yang diperoleh dari Kementrian Koperasi dan UMKM, pada tahun 2017 diperkirakan jumlah UMKM berkembang sekitar 59.000.000 unit (<http://www.depkop.go.id/>). Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia bekerja sama dengan Bank Indonesia menyatakan bahwa presentase

UMKM adalah sebesar 99,99% dari total pelaku usaha di Indonesia, serta menyumbang 60% Produk Domestik Bruto dari berbagai sektor. Oleh karena andil yang cukup besar dari UMKM kepada Negara, pemerintah pun juga memberikan dukungan yang besar dalam pengembangan UMKM melalui media pembiayaan, “Pembiayaan UMKM di Indonesia sumbernya adalah melalui lembaga perbankan dan lembaga keuangan bukan bank seperti: pegadaian, modal ventura dan pasar modal” (CFISEL dkk., 2009: 22).

Dengan segala kemudahan pembiayaan yang telah disediakan, tercatat jumlah rekening kredit UMKM sebesar 14,7 juta pada tahun 2016. Jumlah yang sangat kecil apabila dibandingkan dengan total UMKM yang jumlahnya 59 juta unit, berarti hanya 24,9% UMKM yang mengakses pembiayaan kepada lembaga keuangan perbankan (Departemen Pengembangan UMKM-Bank Indonesia, 2016). Hal ini disebabkan para pelaku UMKM belum mampu memenuhi semua persyaratan yang diajukan oleh perbankan, yang salah satunya adalah menyertakan laporan keuangan. Menteri Keuangan Sri Mulyani menuturkan, bahwa banyak unsur kesenjangan yang terjadi lantaran para pelaku UMKM tidak memiliki akses keuangan yang sama, menurut dia kemampuan UMKM dalam menyusun neraca hingga akses permodalan pun masih terbatas (Setiawan, 2016). Oleh karena itu penyajian laporan keuangan sangatlah penting bagi UMKM.

Pentingnya laporan keuangan bagi para pelaku UMKM sudah tidak bisa diragukan lagi, Audriene (2017) menyatakan, Otoritas Jasa Keuangan

atau OJK mempunyai target dalam waktu lima tahun mendatang, 1.500 Perusahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melakukan penawaran umum saham perdana atau bisa disebut *IPO (Initial Public Offering)*. Dimana komponen terpenting dalam proses *IPO* adalah penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Hal ini tentu juga akan menjadi motivasi bagi para pelaku UMKM agar dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar dan dapat mengikuti target OJK di lima tahun mendatang. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik juga menyatakan mengenai pentingnya penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal, seperti: pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor serta lembaga pemeringkat kredit.

Laporan keuangan yang disajikan akan memperlihatkan hasil akhir dari kinerja keuangan UMKM, yang nantiya akan digunakan pihak perbankan untuk melihat kinerja keuangan UMKM. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) merespon dengan baik akan kebutuhan UMKM terhadap penyajian laporan keuangan, dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2009. Seiring berjalanya waktu dan kebutuhan terhadap standar yang lebih sederhana, DSAK IAI pada tahun 2016 menerbitkan standar baru yang khusus untuk para pelaku UMKM yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diberlakukan aktif per 1 Januari

2018. Standar ini disusun guna menyesuaikan lingkup kegiatan UMKM yang lebih sederhana dari apa yang telah disusun pada SAK ETAP (SAK EMKM, 2016).

Penelitian sebelumnya tentang penerapan akuntansi untuk UMKM masih banyak menggunakan SAK ETAP, sebagaimana dalam penelitian Kristanto (2011), Azaria (2013), Andriani dkk (2014), Pratama (2014), Lutfiaazahra (2015), Saragih dan Surikayani (2015), Yelitasari (2016), Kurniawansyah (2016) serta Wahyuni dkk (2017), dan ada satu yang sudah menggunakan SAK EMKM yaitu penelitian milik Setyawan (2018) oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian tentang penyusunan laporan keuangan untuk UMKM dengan menggunakan standar yang terbaru yaitu SAK EMKM. Penelitian sebelumnya juga pernah melakukan rancangan penyusunan laporan keuangan yang tidak manual yang menggunakan *Microsoft excel*, sebagaimana penelitian milik Pratama (2014) dan Setyawan (2018), maka dari itu peneliti mencoba menggunakan *software* yang lain yaitu *Microsoft acces*. Penggunaan *Microsoft acces* dalam penelitian ini karena dalam pengoperasiannya tidak memerlukan tingkat kemampuan akuntansi yang tinggi, serta dalam mendapatkannya pun tidak memerlukan biaya. Berangkat dari permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Rancangan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis *Microsoft Acces* Berdasarkan SAK EMKM Pada UKM Dewi Prol Tape”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft Acces* berdasarkan SAK EMKM bagi UKM Dewi Prol Tape?
2. Apakah kendala yang dihadapi UKM Dewi Prol Tape dalam penyusunan laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuat rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft acces* berdasarkan SAK EMKM bagi UKM Dewi Prol Tape.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi UKM Dewi Prol Tape dalam penyusunan laporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dikelompokkan dalam dua sub bagian yaitu: kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap ilmu pengetahuan khususnya akuntansi keuangan yang

membahas tentang rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft acces* berdasarkan SAK EMKM.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan diskusi berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft acces* berdasarkan SAK EMKM.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana pembelajaran bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian ilmiah dalam mengungkap permasalahan tertentu secara sistematis serta berusaha memecahkan permasalahan yang ada tersebut dengan metode ilmiah sehingga menunjang pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya tentang rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft acces* berdasarkan SAK EMKM.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian mata perkuliahan terutama yang berkaitan dengan akuntansi khususnya mengenai rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft acces* berdasarkan SAK EMKM.

c. Bagi Pihak UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan mengenai penyusunan laporan keuangan, serta memberikan rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft acces* berdasarkan SAK EMKM kepada UKM Dewi Prol Tape, sehingga ke depannya lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan dan dapat mengajukan pembiayaan yang besar ke perbankan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft acces* berdasarkan SAK EMKM pada UKM Dewi Prol Tape tidak terlepas dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti berjumlah sepuluh. Penelitian yang pertama adalah milik Kristanto (2011) yang berjudul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsari Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisisnya menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Persepsi UMKM mengenai SAK-ETAP masih kurang. Dalam menyusun laporan keuangan belum sepenuhnya mematuhi SAK ETAP, kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan.

Penelitian yang kedua adalah milik Azaria (2013) dengan judul Penerapan Akuntansi Pada UKM Unggulan di Kota Blitar dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan UKM di Kota Blitar masih sederhana, Laporan keuangan yang disajikan UKM sesuai

SAK ETAP, Kendala yang dihadapi kurangnya pemahaman mengenai SAK ETAP. Penelitian ketiga adalah milik Andriani dkk (2014) dengan judul Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada UMKM (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan analitisnya dengan empat tahapan yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasilnya adalah bahwa sistem pencatatan laporan keuangan masih sederhana dan belum sesuai dengan SAK ETAP, kendala dari internal adalah kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan SDM yang kurang serta dari eksternalnya adalah kurangnya pengawasan dari *stakeholder* yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Penelitian keempat milik Pratama (2014) yang berjudul Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus Pada Konveksi As-Shaqi Pamulang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif. Dengan hasil bahwa laporan keuangan yang sudah disusun sudah sesuai dengan SAK ETAP, Kendala yang dihadapi dalam penyajian laporan keuangan adalah kurangnya SDM yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi.

Penelitian kelima adalah milik Lutfiaazahra (2015) yang berjudul Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik

Laweyan Surakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknis analitis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi mengenai SAK-ETAP masih kurang, penyusunan laporan keuangannya hanya sebagian yang menerapkan SAK ETAP, Kendala yang dihadapi adalah dari pihak UMKM dan juga pemerintah belum melakukan sosialisasi secara maksimal.

Penelitian keenam adalah milik Saragih dan Surikayanti (2015) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis data deskriptif. Hasilnya adalah bahwa para pelaku UKM belum melakukan penerapan akuntansi sesuai SAK ETAP, Kendala yang dihadapi adalah karena pengetahuan mereka yang terbatas tentang SAK ETAP. Selanjutnya yang ketujuh adalah milik Yelitasari (2016) dengan judul Analisis Implementasi SAK ETAP Pada Koperasi Studi Kasus Pada Koperasi di Bandarlampung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa dari Sembilan koperasi yang diteliti hanya satu koperasi yang telah melakukan pelaporan keuangan sesuai SAK ETAP.

Penelitian yang kedelapan adalah milik Kurniawansyah (2016) dengan judul Penerapan Pencatatan Akuntansi dan penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan teknik analitis data menggunakan

triangulasi data. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi mereka UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi, Pelaporan keuangannya belum sesuai dengan SAK ETAP, Kendalanya adalah kurangnya dorongan dari pemerintah dalam praktik akuntansi di UMKM. Selanjutnya yang kesembilan adalah milik Trisnayani dkk (2017) dengan judul Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Dengan Memperhatikan Perlakuan Akuntabilitas Aset Akuntansi biologis dan Penilaian Kinerja Pada UD. Rimba Alam. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analitis data berupa: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa UD. Rimba Alam membuat pencatatan yang sederhana, Penyusunan laporan keuangannya memperhatikan perlakuan akuntansi aset biologis dapat diterapkan dengan melakukan penyesuaian terhadap kondisi usaha.

Penelitian yang terakhir adalah milik Setyawan (2018) berjudul Rancangan Penerapan SAK EMKM pada UMKM “So Kressh” di Kec. Blimbing Kota Malang. Metode yang digunakan kualitatif, dengan teknik analitinya: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa Ukm So Kressh memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan dari segi SDM, dan belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar.

Penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas selanjutnya akan diringkas dan disajikan ke dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Eri Kristanto, 2011, Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo	Metode yang digunakan adalah kualitatif, teknik analisisnya menggunakan teknik analisis interaktif terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan	Persepsi UMKM mengenai SAK-ETAP masih kurang, Dalam menyusun laporan keuangan belum sepenuhnya mematuhi SAK ETAP, kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan
2	Vina Mukti Azaria, 2013, Penerapan Akuntansi Pada UKM Unggulan di Kota Blitar dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP	Metode yang digunakan adalah kualitatif	Pelaporan UKM di Kota Blitar masih sederhana, Laporan keuangan yang disajikan UKM sesuai SAK ETAP, Kendala yang dihadapi kurangnya pemahaman mengenai SAK ETAP
3	Lilya Andriani, Anantawikrama Tungga Atmadja, Ni Kadek Sinarwati, 2014, Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada UMKM (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan analisisnya dengan empat tahapan yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta analisis data dan penarikan kesimpulan	Sistem pencatatan laporan keuangan masih sederhana dan belum sesuai dengan SAK ETAP, kendala dari internal adalah kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan SDM yang kurang serta dari eksternalnya adalah kurangnya pengawasan dari <i>stakeholder</i> yang berkepentingan dengan laporan keuangan

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
4	Andi Pratama, 2014, Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus Pada Konveksi As-Shaqi Pamulang	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif	Laporan keuangan yang sudah disusun sudah sesuai dengan SAK ETAP, Kendala yang dihadapi dalam penyajian laporan keuangan adalah kurangnya SDM yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi
5	Alifita Lutfiaazahra, 2015, Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoenng Batik Laweyan Surakarta	Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknis analitis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.	Persepsi mengenai SAK-ETAP masih kurang, penyusunan laporan keuangannya hanya sebagian yang menerapkan SAK ETAP, Kendala yang dihadapi adalah dari pihak UMKM dan juga pemerintah belum melakukan sosialisasi secara maksimal.
6	Fitriani Saragih Dan Surikayanti, 2015, Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan	Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis data deskriptif	Para pelaku UKM belum melakukan penerapan akuntansi sesuai SAK ETAP, Kendala yang dihadapi adalah karena pengetahuan mereka yang terbatas tentang SAK ETAP
7	Viona Yelitasari, 2016, Analisis Implementasi SAK ETAP Pada Koperasi Studi Kasus Pada Koperasi di Bandarlampung	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif	Dari Sembilan koperasi yang diteliti hanya satu koperasi yang telah melakukan pelaporan keuangan sesuai SAK ETAP

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
8	Deddy Kurniawansyah, 2016, Penerapan Pencatatan Akuntansi dan penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan teknik analisis data menggunakan triangulasi data	Persepsi mereka UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi, Pelaporan keuangannya belum sesuai dengan SAK ETAP, Kendalanya adalah kurangnya dorongan dari pemerintah dalam praktik akuntansi di UMKM
9	Ni Komang Nita Trisnayani, Made Ari wahyuni, I Gusti Ayu Purnamawati, 2017, Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Dengan Memperhatikan Perlakuan Akuntabilitas Aset Akuntansi biologis dan Penilaian Kinerja Pada UD. Rimba Alam	Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data berupa: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan	UD. Rimba Alam membuat pencatatan yang sederhana, Penyusunan laporan keuangannya memperhatikan perlakuan akuntansi aset biologis dapat diterapkan dengan melakukan penyesuaian terhadap kondisi usaha,
10	Dedi Dwi Setyawan, 2018, Rancangan Penerapan SAK EMKM pada UMKM “So Kressh” di Kec. Blimbing Kota Malang	Metode yang digunakan kualitatif, dengan teknik analitinya: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan	Ukm So Kressh memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan dari segi SDM, dan belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar

Sumber: Data diolah penulis

Dari penjelasan tabel di atas, penulis menyimpulkan tentang kesamaan dan juga perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yang akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
Kristianto (2011), Andriani dkk (2014), Lutfiaazahra (2015)	Penerapan SAK, Metode penelitian kualitatif dan menganalisis kendala yang dihadapi	Standar yang digunakan SAK ETAP	Standar yang digunakan SAK EMKM
Azaria (2013), Yelitasari (2016), Kurniawansyah (2016)	Pelaporan keuangan berdasarkan SAK, metode penelitian kualitatif serta menganalisis kendala yang dihadapi	Standar yang digunakan SAK ETAP	Standar yang digunakan SAK EMKM
Pratama (2014)	Perancangan laporan keuangan berdasarkan SAK, Metode penelitian yang digunakan kualitatif, menganalisis kendala dalam pelaporan	Standar yang digunakan SAK ETAP, rancangan laporan keuangan yang dihasilkan masih sekedar rancangan manual dengan	Standar yang digunakan SAK EMKM, rancangan laporan keuangannya berbasis <i>Microsoft acces</i>
Saragih dan Surikayani (2015)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan, menganalisis kendala yang dihadapi	Metode penelitian yang digunakan kuantitatif, standar yang digunakan SAK ETAP	Metode penelitian yang digunakan kualitatif, standar yang digunakan SAK EMKM

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian (Lanjutan)

Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
Trisnayani dkk (2017)	Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK	Metode penelitian yang digunakan kuantitatif, standar yang digunakan SAK ETAP	Metode penelitian kualitatif, standar yang digunakan SAK EMKM
Setyawati (2018)	Metode yang digunakan kualitatif, Standar yang digunakan yaitu SAK EMKM	Perancangannya masih manual menggunakan <i>Microsoft excel</i>	Perancangannya menggunakan <i>Microsoft Acces</i>

Sumber: Data diolah penulis

Pada tabel di atas menunjukkan secara jelas persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Lingkup masalah baru yang berbeda dengan keseluruhan penelitian terdahulu adalah standar yang digunakan berupa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah serta rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft acces* yang belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, guna untuk mempermudah UMKM untuk menyusun laporan keuangan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1. Akuntansi

2.2.1.1. Pengertian

Menurut Jusuf (2011: 5) Dari segi kegiatannya akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan,

pengikhtisaran, pelaporan dan juga penganalisisan data informasi keuangan suatu entitas.

2.2.1.2. Siklus Akuntansi

Menurut Krisdiartiwi (2008: 27) mengatakan tentang siklus akuntansi yang terdiri dari kegiatan-kegiatan berikut ini:

a) Tahapan pencatatan:

1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian).
3. Pemindah-bukuan (*posting*) ke dalam buku besar.

b) Tahapan pengikhtisaran:

1. Pembuatan neraca saldo
2. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyelesaian.
3. Penyusunan laporan keuangan.
4. Pembuatan jurnal penutup.
5. Pembuatan neraca saldo penutup.
6. Pembuatan jurnal balik.

Sedangkan Rudianto (2012: 16) menyatakan tentang siklus akuntansi sebagai berikut:

1. Transaksi
2. Dokumen dasar
3. Jurnal
4. Buku Besar
5. Laporan Keuangan

2.2.2. Akuntansi Perusahaan Manufaktur

2.2.2.1. Jenis Persediaan di Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur memiliki kegiatan yang berbeda dengan perusahaan jasa dan dagang sehingga persediaan yang dimiliki juga berbeda. Menurut Rudianto (2012: 164) menyatakan bahwa dalam perusahaan manufaktur persediaan dibedakan menjadi:

- a) Persediaan bahan baku
- b) Persediaan barang dalam proses
- c) Persediaan barang jadi

2.2.2.2. Jenis Biaya

Jenis biaya dalam perusahaan manufaktur juga memiliki perbedaan dengan perusahaan jasa dan dagang. Sebagaimana Rudianto (2012: 165) menyatakan berdasarkan manfaatnya biaya dalam perusahaan manufaktur dikelompokkan menjadi:

- a) Biaya bahan baku
- b) Biaya tenaga kerja langsung
- c) Biaya *overhead* pabrik
- d) Beban pemasaran
- e) Beban administrasi umum

Mulyadi (2015: 226-227) menyatakan bahwa biaya *overhead* pabrik memerlukan tarif pengalokasian untuk departemen produksi yang menikmati jasa departemen pembantu. Tarif biaya *overhead* yang dihitung hanya untuk departemen produksi Karena pada pengolahan bahan baku

menjadi barang jadi hanya terjadi di departemen produksi. Metode pengalokasiannya menggunakan salah satu dari cara berikut:

a) Metode alokasi langsung

Dalam metode ini biaya *overhead* dari departemen pembantu dialokasikan kepada masing-masing departemen produksi.

Formula perhitungannya adalah:

Tabel 2.3
Formula Perhitungan Alokasi Langsung *Overhead* Pabrik

Departemen yang menikmati	Penggunaan biaya	Proporsi penggunaan biaya
Departemen A	xxx	Xxx
Departemen B	xxx	Xxx
Departemen C	xxx	Xxx
Total	XXX	100%

b) Metode alokasi bertahap

Metode yang kedua ini digunakan apabila jasa dari departemen pembantu tidak hanya dimanfaatkan oleh departemen produksi saja, melainkan digunakan oleh departemen pembantu yang lainnya.

2.2.3. Laporan Keuangan

2.2.3.1. Pengertian

Sugiono dkk., (2010: 6) memaparkan di dalam bukunya mengenai laporan keuangan sebagai berikut “Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan.”

Pengertian tentang laporan keuangan juga dijelaskan di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Per 2017 adalah:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan...”

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Sedangkan menurut Kasmir (2016:7) “Pengertian laporan keuangan adalah: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

2.2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Per 2017, yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah: “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.”

Sedangkan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Per 2018, tujuan laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta

laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.”

2.2.3.3. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut Sugiono dkk., (2010: 26) mengenai unsur-unsur yang ada di dalam laporan keuangan adalah “Seperti yang sudah diketahui bahwa laporan keuangan, adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi. Adapun unsur-unsurnya, yaitu harta, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban.”

Penjelasan mengenai unsur-unsur laporan keuangan lebih jelas lagi disebutkan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Per 2018 yang berbunyi:

Informasi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik
- c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

2.2.3.3.1. Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan telah dijelaskan secara rinci di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Per 2018, sebagai berikut:

“Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sebagaimana diuraikan dalam paragraf 2.2 dan 2.8, dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan
- b) Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.”

Manfaat ekonomik masa depan:

“Kriteria pengakuan mengacu pada saat dapat dipastikan bahwa manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomik masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos-pos yang signifikan secara individual dan secara kelompok dari suatu populasi besar untuk pos-pos yang tidak signifikan secara individual.”

Keandalan pengukuran:

“Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah adanya biaya yang dapat diukur dengan andal. Dalam kasus lainnya, biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran yang layak tidak mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dan disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.”

Penjelasan di atas lebih diperinci lagi dalam poin selanjutnya di SAK EMKM Per 2018, tentang pengakuan dalam laporan keuangan yang isinya adalah:

- a) Aset: Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam walaupun pengeluaran terjadi. Sebagai alternative, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.
- b) Liabilitas: Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.
- c) Penghasilan: Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan

dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

- d) Beban: Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.2.3.3.2. Pengukuran Unsur-unsur Laporan keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Per 2018, telah merumuskan pengukuran unsur-unsur laporan keuangan sebagai berikut:

“Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan”

“Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.”

Materialitas

“Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Kelalaian untuk mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) pos-pos laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dan kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan atau gabungan dari keduanya dapat menjadi faktor penentu.”

2.2.3.4. Asumsi Dasar

Asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan ada tiga poin, sebagaimana dijelaskan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Per 2018, sebagai berikut:

a) Dasar Akrual

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, labilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut.

b) Kelangsungan Usaha:

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa yang akan depan (kelangsungan usaha)...

c) Konsep Entitas Bisnis:

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

2.2.3.5. Penyajian Laporan Keuangan

Sesuai dengan persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas, SAK EMKM menjelaskan tentang penyajian wajar dari laporan keuangan, yang dirangkum dalam poin-poin berikut:

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a) *Relevan*: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b) *Representasi tepat*: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan yang material dan bias.
- c) *Keterbandingan*: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d) *Keterpahaman*: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.2.3.6. Laporan Keuangan UMKM

Komponen laporan keuangan yang disajikan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah diatur dalam SAK EMKM Per 2018, yang isinya adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b) Laporan laba rugi selama periode;
- c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincan pos-pos tertentu yang relevan.

2.2.3.6.1. Laporan posisi keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Per 2018, menyebutkan definisi dan ruang lingkup laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang;
- c) Persediaan;
- d) Aset tetap;
- e) Utang usaha;
- f) Utang bank;
- g) Ekuitas.

“Klasifikasi Aset dan Liabilitas:

Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.”

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:

- a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c) Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar/aset tetap. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

Martani dkk (2012: 285) menyatakan bahwa setiap aset tetap yang memiliki biaya perolehan yang signifikan harus disusutkan. Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (IAI, 2016) mengatur tentang penyusutan suatu aset tetap sebagai berikut:

- a) Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi
- b) Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai sisa
- c) Penyusutan dimulai ketika aset tetap telah tersedia untuk digunakan
- d) Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.

Dengan demikian metode penyusutan yang digunakan oleh UMKM dalam perhitungan penyusutannya adalah menggunakan dua metode yaitu garis lurus dan saldo menurun, dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Metode garis lurus

Rudianto (2012, 261) menyatakan bahwa metode ini merupakan metode penyusutan yang beban setiap periodenya sama dan tetap. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan garis lurus} = \frac{\text{Harga Perolehan}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

b) Metode saldo menurun

Metode ini merupakan metode penyusutan yang bebannya lebih besar di awal pemakaian dan selanjutnya menurun. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan saldo menurun} = [(100\% : \text{Umur ekonomis}) \times 2] \times \text{Harga perolehan/Nilai buku}$$

Entitas mengklasifikasikan liabilitas jangka pendek, jika:

- a) Diperkirakan akan direalisasikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
 - b) Dimiliki untuk diperdagangkan;
 - c) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
 - d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
- “Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.”

2.2.3.6.2. Laporan laba rugi

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Per 2018, menyebutkan definisi dan ruang lingkup laporan laba rugi sebagai berikut:

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) Pendapatan;
- b) Beban keuangan;
- c) Beban pajak.

“Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.”

2.2.3.6.3. Catatan atas laporan keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Per 2018, menyebutkan definisi dan ruang lingkup catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

“Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas”

“Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.”

2.2.3.7. Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

(SAK EMKM) Per 2018 menyatakan:

“SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM ini juga dilengkapi dengan hal-hal yang bukan merupakan bagian dari SAK EMKM, yakni dasar kesimpulan (DK) dan contoh ilustratif. Dasar kesimpulan memberikan penjelasan atas latar belakang pengaturan akuntansi yang diterapkan dalam SAK EMKM ini. Contoh ilustratif memberikan contoh-contoh penerapan SAK EMKM sehingga dapat memudahkan EMKM dalam menerapkan SAK ini.”

2.2.4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

2.2.4.1. Pengertian UMKM

Menurut Raja dkk., (2010: 1):

“UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Meskipun tidak ditemukan pengertian yang baku mengenai dalam kamus dan ensiklopedi bahasa Indonesia, praktisnya UMKM sering kali dihubungkan dengan modal yang terbatas, yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan sebuah usaha.”

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008

Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pasal 1 menyebutkan:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.2.4.2. Asas dan tujuan UMKM

Asas dan tujuan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 pasal 2 dan 3 yang berbunyi:

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berasaskan:

- a. kekeluargaan;
- b. demokrasi ekonomi;
- c. kebebasan
- d. efisiensi berkeadilan
- e. berkelanjutan;
- f. berwawasan lingkungan;
- g. kemandirian;

h. keseimbangan kemajuan; dan

i. kesatuan ekonomi nasional

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

2.2.4.3. Kriteria UMKM

Kriteria untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah juga telah disebutkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 pasal 6 yang isinya adalah sebagai berikut:

1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

4) Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan presiden.

Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia yang bekerja sama dengan Bank Indonesia menyatakan karakteristik UMKM sebagai berikut:

1. Usaha Mikro:

- a) Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap; sewaktu-waktu dapat berganti.
- b) Tempat usahanya tidak selalu menetap; sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- c) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun.
- d) Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.

- e) Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- f) Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- g) Umumnya belum akses kepada perbankan,, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
- h) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- i) Contoh: Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar.

2. Usaha Kecil:

- a) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- b) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
- c) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana.
- d) Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
- e) Sudah membuat neraca usaha.
- f) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- g) Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha.

- h) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal.
- i) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.
- j) Contoh: pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.

3. Usaha Menengah:

- a) Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
- b) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk *auditing* dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- c) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan.
- d) Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga.
- e) Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
- f) Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.
- g) Contoh: Usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan.

2.2.5. Microsoft Acces

2.2.5.1. Pengertian

Pengertian mengenai *Microsoft acces* menurut Sadeli (2011: 2), adalah sebagai berikut:

“*Microsoft acces* merupakan suatu perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mengolah database yang bersifat RDBMS (*relational database management system*). *Acces* akan menyusun informasi yang banyak secara sistematis dan disimpan ke dalam komputer dalam bentuk tabel pada sebuah database.”

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Yuliana (2007: 7):

“*Microsoft Acces* adalah salah satu aplikasi *Office Suite*. *Acces* diciptakan untuk membuat dan menangani suatu *database agape*. *Microsoft Acces* merupakan program pengolahan *database*, seperti *Table*, *Query*, *Form* dan *Report*. Empat jenis data yang disediakan tersebut oleh *Microsoft acces* sebenarnya memiliki fungsi yang berbeda, tetapi dengan tujuan yang sama yaitu membuat dan mengelola *database* secara cepat dan mudah”.

2.2.5.2. Komponen-komponen yang digunakan

Komponen-komponen yang digunakan dalam *Microsoft acces* untuk penyusunan laporan keuangan adalah tabel, form, queries, dan report. Dimana penjelasan lebih rinci telah dituliskan oleh Sadeli (2012: 2) dalam bukunya sebagai berikut:

- a) Tabel: konfigurasi field pada tabel dapat membantu anda agar lebih mudah melakukan manipulasi data atau field
- b) Form: digunakan untuk memudahkan pengguna dalam berinteraksi dengan aplikasi anda termasuk dalam menginput data dan menampilkan data

- c) Queries: digunakan untuk menghubungkan antar tabel sesuai dengan kondisi tertentu sehingga menghasilkan informasi berupa tabel baru
- d) Report: digunakan untuk menampilkan output data yang diambil dari tabel atau query.

Dari komponen atau fitur yang disediakan pada *Microsoft acces*, dapat kita gunakan untuk mengolah laporan keuangan secara praktis dan otomatis. Seperti tabel yang akan diaplikasikan untuk memasukan data awal seperti nama akun, kode akun, dll. Form yang diaplikasikan untuk menginput transaksi keuangan yang terjadi. Queries digunakan untuk menghubungkan data yang diambil dari tabel yang sudah disusun sebelumnya. Serta report yang digunakan untuk mengolah hasil akhir yang berupa laporan keuangan.

2.2.6. Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Pencatatan atau pelaporan keuangan dalam islam telah diperintahkan oleh Allah SWT di dalam Al-quran surat Al-baqarah ayat 282, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ

كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ
وَلَا يُضَارُّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Yang artinya adalah:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu (Q.S. al- Baqarah: 282)

Dalam tafsir ibnu katsir penafsiran tentang ayat ini adalah sebagai berikut:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بَدَلَيْنَ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ)

“hai orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.” Ini merupakan nasihat serta bimbingan Allah SWT bagi seluruh hamba Nya yang beriman, apabila melakukan mu’amalah secara tidak tunai, maka hendaklah menuliskannya supaya dapat menjaga jumlah dan batas waktu mu’amalah tersebut. Dari penafsiran ini dapat disimpulkan bahwa tujuan penulisan menurut tafsir ibnu katsir adalah supaya dapat menjaga jumlah dan batas waktu mu’amalah atau transaksi. Sehingga apabila dianalogikan dengan kegiatan akuntansi yang perlu untuk dijaga jumlah dan batas waktunya bukan hanya transaksi yang tidak tunai saja melainkan yang tunai juga, karena pada akhir periode pelaporan akuntansi suatu entitas diwajibkan melaporkan setiap transaksi yang terjadi.

(فَاُكْتُبُوهُ)

“hendaklah kamu menuliskannya.” lafadz ini merupakan perintah Allah SWT supaya dilakukan penulisan untuk memperkuat dan menjaganya. Kata “penulisan” dalam penafsiran ibnu katsir tersebut apabila dikaitkan dengan penelitian ini adalah berarti pencatatan, yang di dalam akuntansi proses pencatatan menghasilkan suatu laporan keuangan.

(وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ)

“dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.” Maksudnya dengan adil dan benar serta tidak boleh berpihak kepada salah seorang dalam penulisannya tersebut dan tidak boleh menulis kecuali

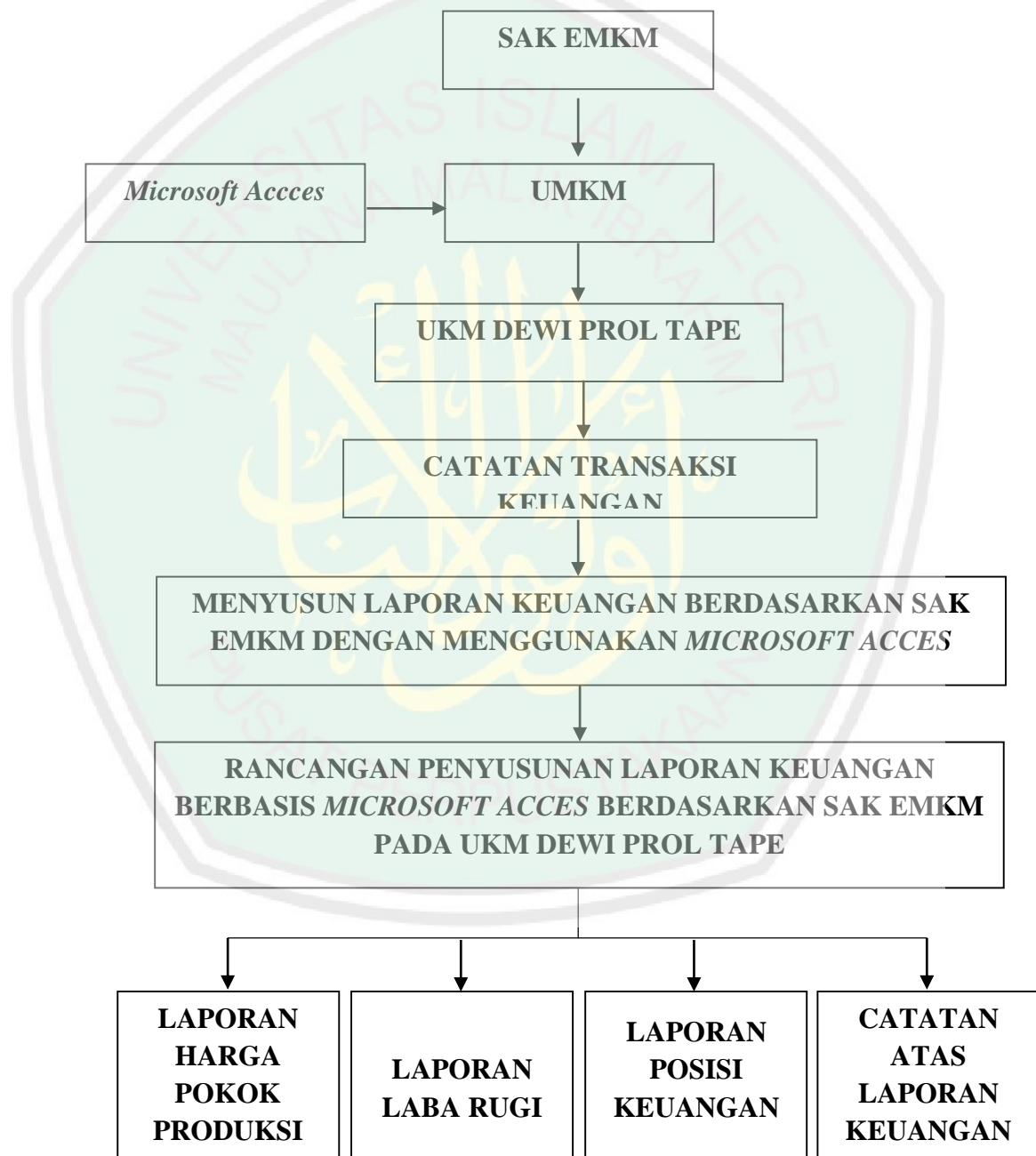
apa yang telah disepakati tanpa menambah atau mengurangnya. Dimana dalam akuntansi aturan untuk melakukan pelaporan keuangan telah diatur di dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dalam hal ini yang digunakan adalah SAK EMKM. Penggunaan standar akuntansi keuangan adalah agar penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan benar dan adil.

Sehingga dengan demikian hubungan antara ayat ini dengan penelitian yang akan dilakukan tentang rancangan penyusunan laporan keuangan dengan berbasis *Microsoft acces* berdasarkan SAK EMKM di UKM Dewi Prol Tape sudah sangatlah jelas, bahwa yang akan dilakukan adalah menyusun laporan keuangan bagi UKM dewi prol tape dengan menggunakan *Microsoft Acces* dengan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, yang sama artinya dengan proses pencatatan yang adil dan benar sebagaimana diperintahkan Allah dalam ayat yang disebutkan di atas.

2.3 Kerangka Berpikir

Dari kajian teori yang sudah dipaparkan di atas, maka disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah berlandaskan kepada Standar Akuntansi Keuangan dan *microsoft acces* dengan objek yang diteliti adalah UMKM dimana dalam penelitian ini adalah UKM Dewi Prol Tape. Tujuannya adalah membuat rancangan penyusunan laporan keuangan untuk UKM Dewi Prol Tape dengan data yang digunakan adalah catatan transaksi keuangan milik UKM. Rancangan penyusunan laporan keuangan yang dibuat adalah dengan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dengan menggunakan *software microsoft acces*. Dimana rancangan penyusunan laporan keuangan tersebut terdiri dari: Laporan Harga Pokok Produksi, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft acces* berdasarkan SAK EMKM ini, adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2017: 4) mengenai penelitian kualitatif adalah:

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami *makna* yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur...”

Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2012) dalam Sugiyono (2017: 6) tentang studi kasus adalah:

”Studi kasus adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.”

Penelitian ini meneliti tentang aktivitas transaksi yang terjadi di UKM Dewi Prol Tape. Yang mana bertujuan agar dapat mengidentifikasi kegiatan yang terjadi yang nantinya akan disusun laporan keuangan dari hasil identifikasi tersebut

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UKM Dewi Prol Tape yang beralamat di Jalan Danau Paniai Dalam 2 c7 e5 Sawojajar, Madyopuro, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65138. Menurut kriteria yang telah disebutkan di dalam undang-undang serta karakteristik yang sudah dijelaskan, UKM ini telah memenuhi segala kriteria dan juga memiliki legalitas yang jelas. UKM ini juga sudah melaksanakan kewajiban perpajakan serta memiliki peningkatan omset yang bagus. Akan tetapi dalam penyusunan laporan keuangan UMKM ini belum melakukan pencatatan, sehingga untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan masih sulit karena tentu belum memenuhi syarat. Dampaknya Dewi Prol Tape akan kesulitan dalam memperbesar usahanya karena keterbatasan modal yang ada, serta pengelolaan keuangan yang kurang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti UKM Dewi Prol Tape, yang nantinya akan menghasilkan rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft acces* dan berdasarkan SAK EMKM.

3.3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran penelitian, yang tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara kongkret tergambarkan dalam fokus penelitian. Subyek penelitian dapat diartikan pula sebagai pelaku atau orang lain yang memahami informasi pada obyek penelitian (Fakultas Ekonomi UIN Malang, 2017). “Dalam beberapa karya

tulis metodologi penelitian para penulis menyebut informan dan responden sebagai subjek penelitian, bukan obyek (Hamidi, 2008: 74).”

Subyek dalam penelitian ini adalah pemilik dari UKM Dewi Prol Tape itu sendiri. Karena semua informasi mengenai kegiatan UKM, bukti transaksi, dan semua informasi tentang UKM di bawah kendali pemilik UKM, dengan keterangan apabila ada beberapa data yang diperlukan dari karyawannya maka mereka bisa dijadikan subyek.

3.4. Data dan Jenis Data

Data adalah bentukbentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol, dan apa saja yang memberikan makna, yang memerlukan proses lebih lanjut. Data harus terukur, baik dengan jenis ukuran atau skala nominal, ordinal, interval, atau rasio. Data dapat berasal dari sumber data primer dan atau sekunder (Fakultas ekonomi UIN Malang, 2017).

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder berupa:

3.4.1.Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden atau informan. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari pemilik UKM.

3.4.2.Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak kedua. Pihak kedua yang memperoleh langsung data aslinya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa catatan transaksi keuangan yang milik UKM dewi Prol tape.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 104).” Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017: 125) triangulasi adalah cara pengumpulan data dengan menggabungkan teknik yang ada. Triangulasi juga berarti peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik yang digabungkan adalah: observasi, wawancara dan dokumen.

3.5.1.1. Observasi Terus Terang

Observasi terus terang adalah dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara terus terang kepada sumber datanya. Dimana mereka yang diteliti mengetahui aktivitas awal sampai akhir si peneliti (Sugiyono, 2017: 108). Dalam penelitian ini peneliti telah memberitahu tentang penelitian yang dilakukan kepada subyek penelitian dan UKM yang diteliti mengetahui aktivitas peneliti. Fokus dari observasi ini adalah melihat langsung kepada aktivitas UKM Dewi Prol Tape, agar bisa tahu bagaimana aktivitas transaksi yang terjadi.

3.5.1.2. Wawancara

Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2017: 114) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.” Wawancara juga dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik mengenai sejarah, aktivitas serta semua yang berhubungan tentang pelaporan keuangan UKM kepada subyek yang diteliti.

3.5.1.3. Dokumen

Sugiyono (2017: 124) mengatakan, bahwa dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Catatan ini bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen, dimana dari dokumen tersebut dapat diidentifikasi transaksi dan aktivitas keuangan yang sudah terjadi.

3.6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017: 133) “aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verification*.” Dalam versi lain dinyatakan, bahwa teknik analisis data terdiri dari:

3.6.1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

“Kegiatan utama dari setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti,...(Sugiono, 2017: 134).”

3.6.2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2017: 134) reduksi data adalah proses merangkum inti dari data didapatkan dari lapangan. Pada awalnya data yang didapatkan sangatlah banyak dan kompleks sehingga perlu diambil intinya agar jelas dan mudah dipahami. Sehingga dengan proses reduksi data ini, maka data yang sudah diambil intisarinya yang lebih mudah menghasilkan informasi yang mudah dipahami.

3.6.3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data penelitian kualitatif ada berbagai macam cara bisa menggunakan bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Akan tetapi, pada umumnya penyajian data untuk penelitian kualitatif sering menggunakan narasi, atau teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2017: 137). Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017: 137) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*”

3.6.4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan di awal masih bersifat sementara, yang akan dikuatkan dengan

bukti. Apabila bukti-bukti mendukung dan konsisten maka kesimpulan ini disebut kredibel. Kesimpulan data penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berbentuk deskripsi mengenai objek yang sebelumnya belum jelas, dan setelah diteliti akan menjadi jelas (Sugiyono, 2017: 142).



BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Profil UKM

Nama UKM	: Dewi Prol Tape
Bidang Usaha	: Produksi Makanan
Jenis Produk	: Prol Tape
Alamat UKM	: Jalan Paniai Dalam 2 c7 e5 Sawojajar, Madyopuro, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65138
Nomor Telepon	: 0812-3005-6600
Bentuk Badan	: Hukum Perorangan
Tahun Berdiri	: 2016
Lama Berdiri	: 2 Tahun
Jumlah Karyawan	: 3 Orang
Distributor Tetap	: 4 Distributor (Malang strudel Semeru, Kharisma Jl. Jakarta, Deduwa Batu dan HC Putra Batu), Kampoeng Malang, Makmur Jaya (Jatim Park 3), Hawaii Waterpark, Coklat De Konco.

4.1.2 Visi dan Misi UKM

Visi UKM Dewi Prol Tape:

- a) Meraih kepuasan dan kepercayaan konsumen, dan menjadi UKM yang mengolah makanan tradisional dengan kualitas terbaik menjadi makanan yang modern dan diminati khalayak umum
- b) Menjamin keuntungan dan kelangsungan pertumbuhan UKM jangka panjang dengan modal yang efisien, melalui kualitas produksi yang bagus yang dapat meningkatkan tingkat konsumen
- c) Menjadi UKM yang bertaraf nasional, melalui pendistribusian produk ke seluruh daerah di Indonesia
- d) Mampu menjadi kiblat bagi UKM lainnya yang mengusung inovasi dalam pengembangan produk tradisional

Misi dari UKM Dewi Prol Tape adalah:

“Meningkatkan kesejahteraan anggota UKM dan memberikan kualitas produk terbaik bagi masyarakat, dengan mengusung produk tradisional berkualitas terbaik yang disajikan dalam bentuk modern dan menarik, serta mendistribusikan produk ke taraf nasional.”

4.1.3 Struktur Organisasi



Sumber: Data UKM Dewi Prol Tape

Nama Susunan Pengurus Karyawan UKM Dewi Prol Tape:

Direktur : Dwitya Dewi Pranalistya, A.Md.

Bagian Keuangan : Dwitya Dewi Pranalistya, A.Md.

Bagian Produksi : Jumiati

Bagian Penjualan : Ida

4.1.4 Ruang Lingkup Usaha

Dewi Prol Tape adalah UKM yang bergerak dalam bidang pengolahan makanan tradisional menjadi makanan yang modern. Seperti yang diketahui saat ini banyak sekali jenis makanan yang bermunculan dengan mengusung tema kekinian, yang disebabkan oleh generasi zaman sekarang yang lebih menyukai makanan dengan gaya penyajian yang modern dan *packaging* yang menarik. Oleh karena itu minat terhadap makanan tradisional jadi menurun dan lama-kelamaan kuliner lokal yang sudah ada sejak dulu akan hilang, sehingga pelestarian nilai budaya dalam bidang kuliner akan hilang. Dengan kasus yang terjadi saat ini, UKM Dewi Prol Tape hadir dengan menjawab masalah yang terjadi, yaitu memproduksi makanan yang berbahan baku makanan tradisional dan disajikan dalam bentuk yang modern serta dengan *packaging yang menarik*. Berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai UKM Dewi Prol Tape:

4.1.4.1 Pemasaran

a) Produk dan Keunggulan Produk

Produk yang dihasilkan oleh UKM Dewi Prol Tape adalah prol tape. Prol tape yang diproduksi memiliki keistimewaan yaitu tekstur

yang lembut, rasa tape yang tidak hilang dan tingkat kemanisan yang pas. Varian rasa toppingnya pun juga tidak monoton yaitu: keju, kismis dan chocochips serta *packagingnya* menarik, sehingga pas bagi para pecinta makanan kekinian.

b) Gambaran Pasar

Dalam waktu dua tahun pasca berdirinya, UKM Dewi Prol Tape memiliki peningkatan yang signifikan dalam nilai penjualannya. Pada awal berdirinya di tahun 2016, pemasaran prol tape masih terbatas kepada keluarga dan orang terdekat karena keterbatasan pengetahuan pasar akan UKM ini. Sedangkan pada tahun 2017, produk UKM ini sudah mulai masuk ke dalam toko-toko yang dapat dikatakan menjadi distributor tetap. Sehingga dari sana kenaikan nilai penjualan sangatlah signifikan, apabila pada tahun 2016 penjualan perbulan hanya berkisar mulai Rp 500.000-Rp 2.000.000, maka pada tahun 2017 nilai penjualan naik hingga Rp 5.000.000-Rp 10.000.000 per bulan.

Sistem pemasaran yang dilakukan pada awalnya adalah bergabung dengan UMKM Malang raya untuk mengetahui info-info terbaru seputar UMKM. Setelah bergabung dengan grup UMKM kegiatan pemasaran yang dilakukan adalah mengikuti bazar-bazar UMKM. Selain dari itu UKM Dewi Prol Tape juga melakukan promosi melalui media sosial dan juga sekarang sudah tersedia google.

c) Target atau Segmen Pasar

Segmen pasar yang dituju oleh UKM Dewi Prol Tape ini adalah para wisatawan yang berkunjung ke Kota Malang dan sekitarnya. Sebagaimana diketahui Malang merupakan Kota wisata, sehingga para wisatawan akan mencari oleh-oleh khas yang ada di Kota Malang, lain daripada itu segmen pasar yang selanjutnya adalah seluruh masyarakat di Indonesia yang menyukai olahan produk tradisional. Karena UKM ini juga melayani pengiriman ke berbagai daerah di Indonesia. Siapapun dapat menikmati produk ini mulai dari anak-anak sampai orang tua, karena aman dan kualitas terjamin.

d) Saluran Distribusi

Wilayah pemasaran dan jalur distribusi saat ini:

1. Wilayah Pemasaran

- a. Lokal 60%
- b. Regional 30%
- c. Nasional 10%

2. Jalur Distribusi

- a. Distributor
- b. Reseller
- c. Individu

3. Alamat Distributor tetap:

- a. Malang strudel Semeru: Jalan Semeru No. 47, Oro-oro Dowo Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65115

- b. Kharisma: Jalan Jakarta No. 56, Sumbersari, Klojen, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145
- c. Deduwa: Jalan Diponegoro No. 74, Sisir, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65314
- d. HC Putra 2: Jalan Oro-oro Ombo No. 1, Temas, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65314
- e. Makmur Jaya: Jatim park 3, Jalan Raya Ir. Soekarno No. 144, Beji, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur, 65236
- f. Coklat De Konco: Jalan Danau Kerinci Raya No. Kav 9 No 13-14, Sawojajar, kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur
- g. Kampoeng Malang: Jalan Senyur blok C3-17 Green River Cluster Ijen Nirwana Residence, Bareng, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65116
- h. Hawaii Waterpark: Perum Graha Kencana, Jalan Raya Karanglo, Banjararum, Singosari, Malang 65126

4.1.4.2 Produksi

Proses produksi di UKM Dewi Prol Tape ini memiliki beberapa tahapan yaitu: Persiapan bahan baku, Proses produksi prol tape dan setelahnya adalah *packaging*. Untuk Proses persiapan bahan baku, UKM ini sudah memiliki *supplier* tetap dalam pembelian tape, sedangkan bahan yang lainnya dibeli di toko-toko atau supermarket biasa. Untuk proses produksi dilakukan secara manual dan bantuan oven, sehingga produk yang dihasilkan benar-benar dapat dilihat secara langsung kualitasnya oleh

para karyawan. Sedangkan untuk *packagingnya* dilakukan secara manual oleh para karyawan. Proses demi proses dilakukan dengan penuh kejelian, ketelitian dan ketlatenan oleh para karyawan guna menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Produk ini juga tidak menggunakan pengawet, sehingga mungkin daya tahannya hanya berkisar kurang lebih 3 hari, dengan demikian, maka kualitas keamanannya lebih tinggi.

4.1.4.3 Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia yang dimiliki oleh Dewi Prol Tape adalah berjumlah 3 orang. Dimana setiap masing-masing SDM memiliki tingkat kemandirian yang tinggi untuk melakukan kegiatan wirausaha, dan kelangsungan usaha UKM pun terjamin. Mereka memiliki ketlatenan, keuletan, ketelitian dan kejelian dalam menjalankan proses produksi, sehingga dengan sumberdaya manusia yang ada UKM ini dapat melaksanakan kegiatan produksi dengan baik.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuat format rancangan penyusunan laporan keuangan dengan *Microsoft access* yang sederhana berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Tahapan yang dilakukan dalam membuat rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft access* adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi pada UKM Dewi Prol Tape

2. Mendeskripsikan catatan-catatan keuangan yang dimiliki oleh UKM Dewi Prol Tape
3. Menjelaskan sistem pencatatan laporan keuangan UKM Dewi Prol Tape
4. Menyusun kode rekening dan daftar nama akun
5. Memasukkan data-data keuangan UKM Dewi Prol Tape ke dalam siklus akuntansi
6. Menyusun laporan keuangan berbasis *Microsoft access* berdasarkan SAK EMKM
7. Meninjau kesesuaian laporan keuangan milik UKM Dewi Prol Tape berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan tahapan yang dilakukan oleh peneliti maka data-data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada pemilik UKM untuk mengetahui kegiatan usaha serta transaksi yang terjadi pada UKM Dewi Prol Tape serta informasi yang dibutuhkan mengenai UKM yang meliputi aset, liabilitas dan ekuitas yang dimiliki.
2. Observasi yang dilakukan peneliti ke UKM Dewi Prol Tape untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan usaha yang terjadi apakah sesuai dengan yang disampaikan atau tidak
3. Dokumentasi yang meliputi catatan keuangan milik UKM Dewi Prol Tape yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.

Dengan demikian berikut adalah penjabaran dari tahapan-tahapan dalam pembuatan rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft access* berdasarkan SAK EMKM:

4.2.1 Transaksi-Transaksi yang terjadi di UKM Dewi Prol Tape

Dewi Prol Tape merupakan UKM yang berbentuk manufaktur, dimana aktivitas utamanya adalah memproduksi Prol tape dan prol tape cracker. Transaksi-transaksi yang terjadi pada UKM Dewi Prol Tape adalah pembelian bahan baku, proses produksi, dan penjualan produk. Hal ini disampaikan oleh Mbak Dewi selaku pemilik UKM dalam wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 26 April 2018 Pukul 10:22 WIB di Kediannya:

“Karena produkku Prol Tape jadi ya disini kita membeli bahan baku pertama, terus setelah itu kita produksi mas dengan tiga karyawan yang juga termasuk saya, dan setelah produksinya selesai lalu kita jual produknya.”

Transaksi pembelian bahan baku yang dilakukan pada UKM Dewi Prol Tape adalah bersifat tunai sehingga akun yang muncul akibat transaksi tersebut adalah persediaan bahan baku pada sisi debet dan kas pada sisi kredit. Sebagaimana dikatakan oleh Reschiwati (2016: 7) bahwasanya pencatatan pembelian bahan baku dalam perusahaan manufaktur sama halnya dengan perusahaan dagang apabila menggunakan sistem perpetual pembelian bahan baku akan dicatat sebagai persediaan, akan tetapi dalam perusahaan manufaktur dicatat sebagai persediaan bahan baku.

Dalam proses produksinya UKM Dewi Prol Tape memiliki tiga karyawan atau tenaga kerja langsung, dan sistem produksinya dilakukan

dengan menggunakan bantuan oven, pernyataan ini disampaikan oleh Mbak Dewi selaku pemilik dalam wawancara pada hari Kamis 26 April 2018 pukul 10:30 WIB di kediamannya:

“Untuk produksinya kita ada tiga orang karyawan ya mas termasuk saya produksinya pake oven dan manual, dan kita produksi itu setiap minggu normalnya tiga kali cuma kadang bisa lebih, akan tetapi volume produksi kita selalu sama mas jadi setiap satu kali produksi kita pasti menghasilkan 24 prol tape dan 32 prol tape cracker, walaupun penjualan rame kita akan nambah hari produksi.”

Sehingga akan muncul akun Persediaan barang dalam proses yang dihasilkan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dari ketiga komponen tersebut dihasilkan produk prol tape. Setelah itu akan muncul akun Persediaan barang jadi yang merupakan hasil dari persediaan barang dalam proses yang sudah dikonversi menjadi produk yang siap jual. Hal ini dijelaskan oleh Reschiwati (2016: 7-9) dalam bukunya, bahwa dalam proses produksi penggunaan bahan baku dan dan juga biaya tenaga kerja langsung akan dicatat sebagai Persediaan barang dalam proses karena merupakan unsur dalam produksi, begitu juga biaya-biaya yang terjadi dalam produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung disebut biaya *overhead* pabrik yang juga masuk ke dalam persediaan barang dalam proses. Dan setelah barang dalam proses selesai diproduksi selesai akan dicatat ke dalam persediaan barang jadi.

Sedangkan untuk transaksi penjualan yang terjadi juga bersifat tunai, Hal tersebut disampaikan oleh Mbak Dewi selaku pemilik UKM dalam wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 26 April 2018 pukul 10:55 WIB di Kediamannya:

“Untuk sistem penjualannya disini kita sistemnya tunai ya mas, jadi pada waktu kita antar barang itu sekalian kita minta uangnya. Jadi memang kita sengaja terapkan sistem seperti itu karena kita gak mau ambil resiko ya mas, dan memang pada awal perjanjiannya kita nyari toko yang mau langsung membayar cash mas.”

Sehingga akun yang muncul adalah Kas pada sisi debet dan penjualan pada sisi kredit. Selanjutnya karena dalam pencatatan persediaannya menggunakan metode perpetual maka akan muncul akun Harga Pokok Penjualan pada sisi debet yang mengurangi persediaan barang jadi. Seperti yang dijelaskan oleh Martani Dkk (2012: 250) Bahwasanya sistem perpetual merupakan pencatatan persediaan yang *up to date* terhadap persediaan selalu dilakukan manakala terjadi perubahan pada jumlah persediaan.

4.2.2 Deskripsi Data Laporan Keuangan UKM Dewi Prol Tape

UKM Dewi Prol Tape mencatat beberapa transaksi yang terjadi ke dalam beberapa catatan yang masih sangat sederhana dan dilakukan secara manual. Pencatatan yang dilakukan adalah untuk mengetahui berapa pengeluaran dan pendapatan yang ada di UKM Dewi Prol Tape. Berikut adalah beberapa pencatatan yang dilakukan oleh UKM Dewi Prol Tape:

4.2.2.1 Catatan Kas dan Setara Kas

Rudianto (2012: 188) menyatakan bahwa kas adalah alat pertukaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang selalu siap digunakan untuk transaksi setiap saat dibutuhkan yang berupa uang tunai atau simpanan di bank. Catatan kas yang dimiliki oleh UKM Dewi Prol Tape adalah akumulasi total setiap penerimaan atau pengeluaran yang terjadi

disana. Pernyataan ini disampaikan oleh Mbak Dewi selaku pemilik UKM yang disampaikan pada wawancara yang dilaksanakan pada hari Sabtu 3 Maret 2018 di Daster Bordir Tangerang-Malang pukul 11:35 WIB, sebagai berikut:

“... sama nyatet kas yang keluar sama yang masuk dari pembelian bahan atau penjualan produk gitu mas, sama pengeluaran-pengeluaran lah.”

Berikut adalah format pencatatan kas yang dilakukan oleh UKM Dewi Prol Tape:

Tabel 4.1
Catatan Kas “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

No	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1	Saldo Bank	Rp 50.445.921		Rp 50.445.921
2	Kas	Rp 5.000.000		Rp 55.445.921
3	Beli bahan		Rp 3.130.000	Rp 52.315.921
4	Ongkos karyawan produksi		Rp 660.000	Rp 51.665.921
5	Biaya Listrik		Rp 350.000	Rp 51.305.921
6	Biaya air		Rp 280.000	Rp 51.025.921
7	Beli bensin		Rp 152.000	Rp 50.873.921
8	Isi ulang gas		Rp 35.000	Rp 50.838.921
9	Ongkos kirim produk		Rp 220.000	Rp 50.618.921
10	Biaya promosi		Rp 50.000	Rp 50.568.921
11	Bayar pajak		Rp 111.170	Rp 50.457.751
12	Penjualan produk cash	Rp 5.001.000		Rp 55.458.751
13	Penjualan produk transfer	Rp 6.116.000		Rp 61.574.751

Sumber: UKM Dewi Prol Tape

Berdasarkan catatan kas yang disajikan oleh UKM Dewi Prol Tape dapat kita ketahui berapa saldo awal kas yang dimiliki oleh UKM. Menurut data yang disajikan dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa kas yang dimiliki oleh UKM dibagi menjadi 2 yaitu kas tunai dan kas di bank.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (2016) menyatakan bahwa:

“Aset keuangan adalah berupa: kas, instrumen ekuitas entitas lainnya dan hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari entitas lain. Entitas mengakui aset keuangannya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset tersebut. Aset keuangan diukur sebesar harga perolehan.”

Sehingga dalam hal ini kas dan setara kas merupakan aset keuangan yang dimiliki oleh UKM Dewi Prol Tape yang berarti harus diakui sebesar jumlah yang disajikan dalam catatan kas yang disajikan oleh UKM, dalam pencatatannya akan dibagi menjadi dua akun yaitu kas dan bank sebagaimana penjelasan dari pemilik UKM. Maka rekomendasi pencatatan untuk kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekomendasi Pencatatan Kas dan Setara Kas UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
1/3/18	Kas	Rp 5.000.000	
	Bank	Rp 50.445.921	
	Modal		Rp 55.445.921

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 maka diketahui bahwa kas yang dimiliki oleh UKM Dewi Prol Tape adalah terbagi menjadi dua jenis yaitu kas yang merupakan uang tunai dan bank yang merupakan kas yang disimpan di bank. Pada sisi kredit terdapat akun modal yang merupakan pengakuan UKM atas aset keuangan yang dimiliki, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam SAK EMKM (2016) bahwa Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Pengakuan dan pengukuran

untuk ekuitas menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (2016) adalah “Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.” Kas yang tersaji dalam tabel 4.1 tersebut merupakan saldo yang dimiliki UKM pada awal bulan maret sehingga jumlah tersebut diasumsikan sebagai modal awal karena jumlah modal awalnya tidak diketahui secara pasti. Sehingga dalam rekomendasi pencatatannya saldo awal kas milik UKM diakui sebagai modal.

4.2.2.2 Catatan Piutang

UKM Dewi Prol Tape dalam transaksinya tidak memiliki piutang, karena penjualannya dilakukan secara tunai semuanya sehingga tidak mengakui adanya piutang. Pengakuan dan pengukuran tentang akun piutang sama dengan perlakuan kas yang merupakan aset keuangan. Dimana diakui apabila entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual atas aset (SAK EMKM, 2016). Sehingga apabila UKM melakukan penjualan secara kredit berarti UKM menjadi salah satu pihak yang kontrak/transaksi tersebut dan dapat mengakui adanya piutang.

4.2.2.3 Catatan Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong

UKM Dewi Prol Tape mencatat setiap pembelian bahan baku dan bahan penolong yang dilakukan. Pembelian dilakukan setiap satu bulan sekali atau bisa beberapa kali. Hal ini adalah sesuai dengan yang disampaikan oleh Mbak Dewi selaku pemilik UKM pada wawancara yang

dilakukan pada hari Kamis 26 April 2018 pukul 10:25 WIB di kediamannya:

“Untuk Tepung terigunya kita beli satu bulan sekali, untuk telur satu bulan bisa dua kali, mentega, gula, tae itu biasanya dibelinya per minggu atau satu minggu dua kali. Jadi ya macam-macam mas tergantung ketahanan bahannya itu. Tapi secara seringnya kita belanja itu bulanan mas.”

Dan berikut adalah format pencatatan yang dilakukan oleh UKM

Dewi Prol Tape:

Tabel 4.3
Pembelian Bahan Baku UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

No	Nama Bahan	Jumlah	Total
1	Tape Ketela	55 Kg	Rp 440.000
2	Tepung Terigu	25 Kg	Rp 128.000
3	Telur	30 Kg	Rp 606.000
4	Gula Pasir	18 Kg	Rp 207.000
5	Mentega	15 Kg	Rp 150.000
6	Susu Bubuk 400 gr	6 Doz	Rp 276.000
Total Pembelian Bahan Baku			Rp 1.807.000

Sumber: UKM Dewi Prol Tape

Tabel 4.4
Pembelian Bahan Penolong UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

No	Nama Bahan	Jumlah	Total
1	Mika (20x10)	280 Biji	Rp 364.000
2	Pisau Roti	300 Biji	Rp 42.000
3	Kertas Renda	300 Lbr	Rp 36.000
4	Sticker Prol Tape	286 Lbr	Rp 88.000
5	Standing Pouch	400 Pcs	Rp 372.000
6	Sticker Prol Tape cracker	385 Lbr	Rp 220.000
7	Isolasi Bening	1 Rol	Rp 5.000
8	Keju	2 Kg	Rp 98.000
9	Kismis	1,5 Kg	Rp 36.000
10	Chocochips	1 Kg	Rp 32.000
11	Kantong Plastik	2 Pcs	Rp 30.000
Total Pembelian Bahan Baku			Rp 1.323.000

Sumber: UKM Dewi Prol Tape

Pencatatan seperti di atas memang sudah cukup memberikan informasi mengenai pembelian bahan baku dan bahan penolong, akan tetapi dengan bentuk pencatatan yang demikian maka tidak akan berpengaruh terhadap kas. Sebagaimana yang semestinya ketika terjadi transaksi pembelian bahan baku maupun bahan penolong, maka akan berpengaruh terhadap kas karena transaksi yang terjadi di UKM Dewi Prol Tape adalah tunai. Dalam pencatatannya karena yang digunakan adalah metode perpetual, maka pembelian bahan baku yang dilakukan akan menambah persediaan. Dalam SAK EMKM (2016) menyatakan persediaan adalah aset:

1. Untuk dijual dalam kegiatan normal
2. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; dan
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Pengakuan dan pengukuran untuk persediaan telah ditentukan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (2016) sebagai berikut:

1. Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya.
2. Biaya perolehan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan

Berdasarkan ketentuan standar yang berlaku umum, maka peneliti memberikan rekomendasi pencatatan pembelian bahan baku dan bahan penolong sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rekomendasi Pencatatan Pembelian Bahan Baku dan Bahan
Penolong UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
1/3/18	Persediaan Bahan Baku	Rp 1.807.000	
	Persediaan Bahan Penolong	Rp 1.323.000	
	Kas		Rp 3.130.000

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan rekomendasi yang diberikan peneliti pada tabel 4.5, maka transaksi yang terjadi akan berpengaruh terhadap bertambahnya bahan baku dan bahan penolong serta mengurangi jumlah kas yang ada. Persediaan bahan baku dan penolong dicatat sebesar biaya perolehannya yang disajikan dalam tabel 4.3 dan 4.4. Sehingga pada tahap pelaporan keuangan nominal yang disajikan dapat menunjukkan angka yang relevan dan akurat.

4.2.2.4 Catatan Produksi

Catatan produksi yang ada pada UKM Dewi Prol Tape adalah catatan penggunaan bahan baku juga bahan penolong. UKM Dewi Prol Tape Mencatat berapa produk yang dihasilkan dalam setiap produksinya. Berikut adalah catatan yang dibuat oleh UKM Dewi Prol Tape:

Tabel 4.6
Catatan Produksi “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Tgl	Keterangan
1/3/2018	Produksi 24 Prol tape dan 32 Prol Tape cracker
4/3/2018	Produksi 24 Prol tape dan 32 Prol Tape cracker
7/3/2018	Produksi 24 Prol tape dan 32 Prol Tape cracker
10/3/2018	Produksi 24 Prol tape dan 32 Prol Tape cracker
13/3/2018	Produksi 24 Prol tape dan 32 Prol Tape cracker
16/3/2018	Produksi 24 Prol tape dan 32 Prol Tape cracker
18/3/2018	Produksi 24 Prol tape dan 32 Prol Tape cracker
21/3/2018	Produksi 24 Prol tape dan 32 Prol Tape cracker
24/3/2018	Produksi 24 Prol tape dan 32 Prol Tape cracker
28/3/2018	Produksi 24 Prol tape dan 32 Prol Tape cracker
30/3/2018	Produksi 24 Prol tape dan 32 Prol Tape cracker
Total Produksi Bulan Maret 264 Prol tape dan 352 Prol Tape cracker	

Sumber: UKM Dewi Prol Tape

Berdasarkan data yang diperoleh dari UKM Dewi Prol tape, maka dapat dilihat bahwa pencatatan yang dilakukan dalam kegiatan produksi masih amat sangat sederhana. Dimana catatan yang dihasilkan belum dapat menggambarkan penggunaan bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dalam SAK EMKM disebut sebagai biaya konversi yang dari biaya-biaya tersebut dihasilkan barang jadi yang kemudian menjadi nilai persediaan barang jadi. Karena pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai maka, peneliti harus menelusuri berapa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang terjadi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari UKM mengenai kegiatan produksinya yang disajikan dalam tabel 4.6. Diketahui bahwa UKM Dewi Prol Tape memiliki volume produksi yang sama yakni menghasilkan 24

prol tape dan 32 prol tape cracker dalam setiap produksinya, maka dari data yang ada peneliti akan mencoba menelusuri biaya-biaya yang terjadi.

Pertama adalah menelusuri penggunaan bahan baku, dalam setiap kali produksi bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan 24 prol tape dan 32 prol tape cracker adalah 5 kg Tape Ketela, Tepung terigu 2 kg, Telur 2,5 kg, Gula Pasir 1,5 kg, Mentega 1,25 kg dan 200 gram Susu Bubuk. Pernyataan ini disampaikan oleh Mbak Dewi selaku pemilik UKM dalam wawancara yang dilakukan pada Kamis 26 April 2018 pukul 10:35 WIB di Kediannya:

“Untuk menghasilkan 24 prol tape dan 32 prol tape cracker itu ya mas kita perlu Tape Ketela 5 Kg, Tepung terigu 2 kg, Telur 2,5 kg, Gula Pasir 1,5 kg, Mentega 1,25 kg dan 200 gram Susu Bubuk. Terus untuk packagingnya menyesuaikan, kalo untuk toppingnya biasanya satu kali produksi perlu keju 168 gram, Kismis 112 gram sama chocochipnya 56 gram gitu mas.”

Dari pernyataan di atas maka dapat ditelusuri penggunaan kuantitas bahan baku dan bahan penolong setiap satu kali produksi. Setelah mengetahui jumlah yang digunakan setiap kali produksi, selanjutnya adalah mencari nilai dari bahan yang digunakan. Nilai dari bahan baku dan bahan penolong dapat diketahui dengan mencari harga satuan per bahan terlebih dahulu yang diperoleh dari total pembelian dibagi dengan jumlah pembelian. Setelah mengetahui harga satuan per bahan maka selanjutnya adalah mengalikan jumlah bahan yang digunakan dengan harga satuan baru akan diketahui total nilai bahan yang digunakan. Dengan demikian, untuk lebih mempermudah penelusuran penggunaan bahan baku dan bahan

penolong, berikut disajikan tabel penggunaan bahan baku dan bahan penolong setiap satu kali produksi:

Tabel 4.7
Penggunaan Bahan Baku UKM “Dewi Prol Tape” (per produksi)

No	Nama Bahan	Jumlah digunakan	Harga Satuan	Total
1	Tape Ketela	5 kg	Rp 8.000	Rp 40.000
2	Tepung Terigu	2 kg	Rp 5.120	Rp 10.240
3	Telur	2,5 kg	Rp 20.200	Rp 50.500
4	Gula Pasir	1,5 kg	Rp 11.500	Rp 17.250
5	Mentega	1,25 kg	Rp 10.000	Rp 12.500
6	Susu Bubuk	200 gram	Rp 115	Rp 17.250
Total Penggunaan Bahan Baku				Rp 153.490

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.8
Penggunaan Bahan Penolong UKM “Dewi Prol Tape” (per produksi)

No	Nama Bahan	Jumlah digunakan	Harga Satuan	Total
1	Mika (20x10)	24 biji	Rp 1.300	Rp 31.200
2	Pisau Roti	24 biji	Rp 140	Rp 3.360
3	Kertas Renda	24 lbr	Rp 120	Rp 2.880
4	Sticker prol tape	24 lbr	Rp 308	Rp 7.385
5	Standing Pouch	32 Pcs	Rp 930	Rp 29.760
6	Sticker prol tape cracker	32 lbr	Rp 571	Rp 18.286
7	Keju	168 gr	Rp 49	Rp 8.232
8	Kismis	112 gr	Rp 24	Rp 2.688
9	Chocochips	56 gr	Rp 32	Rp 1.972
Total Penggunaan Bahan Penolong				Rp 105.582

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.7 dan 4.8 merupakan hasil olahan peneliti berdasarkan pada hasil wawancara dan dokumentasi dari UKM Dewi Prol Tape mengenai penggunaan bahan baku dan bahan penolong dalam setiap satu kali produksi. Selanjutnya adalah mencari jumlah penggunaan bahan baku dan bahan penolong selama bulan maret.

Jumlah produksi UKM Dewi Prol Tape selama bulan maret adalah sebanyak 11 kali produksi dengan volume produk yang dihasilkan sama.

Dengan demikian secara otomatis penggunaan bahan baku dan bahan penolong juga sama setiap produksinya, sehingga perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui jumlah penggunaan bahan baku dan bahan penolong selama bulan maret adalah dengan mengalikan penggunaan bahan setiap satu kali produksi dengan jumlah produksi, maka perhitungan penggunaan bahan baku dan bahan penolong selama bulan maret adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Penggunaan Bahan Baku dan bahan penolong
UKM “Dewi Prol Tape”
Selama Bulan Maret 2018

Keterangan	Penggunaan per produksi	Jumlah Produksi	Total
Bahan Baku	Rp 153.490	11	Rp 1.688.390
Bahan Penolong	Rp 105.582	11	Rp 1.161.406

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui jumlah penggunaan bahan baku dan bahan penolong selama bulan maret. Jumlah penggunaan bahan penolong yang disajikan dalam tabel 4.9 belum termasuk penggunaan isolasi dan kantong plastik yang jumlahnya tidak dapat diidentifikasi secara jelas, menurut penuturan Mbak Dewi selaku pemilik UKM pada wawancara hari kamis 26 april 2018 pukul 10:35 WIB di kediamannya tentang penggunaan plastik dan isolasi adalah sebagai berikut:

“Kalau plastik dan isolasi itu kan gak mesti ya mas cuman biasanya satu buan itu dua pack kantong plastik sama 1 isolasinya itu habis pasti.”

Berdasarkan penuturan tersebut, maka penggunaan isolasi adalah sebesar Rp 5.000 dan kantong plastik adalah sebesar Rp 30.000. Dengan demikian penggunaan bahan penolong selama bulan maret adalah:

Tabel 4.10
Total Penggunaan Bahan Penolong

Penggunaan Bahan Penolong Maret	=	Rp 1.161.406 + Rp 35.000
	=	Rp 1.196.406

Sumber: Data diolah Peneliti

Maka setelah penggunaan bahan baku dan bahan penolong diketahui selanjutnya adalah pencatatan untuk penggunaan keduanya sebagai berikut:

Tabel 4.11
Rekomendasi Pencatatan Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penolong
UKM “Dewi Prol Tape”

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Persediaan Barang Dalam Proses Persediaan Bahan Baku	Rp 1.688.390	Rp 1.688.390
31/3/18	Biaya Overhead Pabrik Persediaan Bahan Penolong	Rp 1.196.406	Rp 1.196.406

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan rekomendasi yang disajikan dalam tabel 4.11, penggunaan bahan baku dicatat sebagai Persediaan barang dalam proses di sisi debet dan mengurangi persediaan bahan baku, sedangkan penggunaan bahan penolong dicatat sebagai biaya *overhead* pabrik di sisi debet dan mengurangi persediaan bahan penolong. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Reschiwati (2016: 7-9) bahwa dalam proses produksi penggunaan bahan baku dan juga biaya tenaga kerja langsung akan dicatat sebagai Persediaan barang dalam proses karena merupakan unsur dalam produksi, begitu juga biaya-biaya yang terjadi dalam produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung disebut biaya *overhead* pabrik yang juga masuk ke dalam persediaan barang dalam proses. Dan

setelah barang dalam proses selesai diproduksi selesai akan dicatat ke dalam persediaan barang jadi.

Kedua adalah biaya tenaga kerja langsung, dimana akun ini muncul karena dalam proses produksi yang dilakukan adalah menggunakan karyawan produksi yang disebut dengan tenaga kerja langsung. Jumlah tenaga kerja langsung yang ada di UKM Dewi Prol Tape berjumlah 3 orang. UKM ini sudah melakukan pencatatan gaji untuk tenaga kerja langsung sebagai berikut:

Tabel 4.12
Gaji karyawan Produksi UKM “Dewi Prol tape”
Bulan Maret 2018

No	Nama karyawan	Gaji per produksi	Jumlah Produksi	Total
1	Dewi Pranalistya	Rp 20.000	11 kali	Rp 220.000
2	Jumiati	Rp 20.000	11 kali	Rp 220.000
3	Ida	Rp 20.000	11 kali	Rp 220.000
Total Gaji Karyawan				Rp 660.000

Sumber: UKM Dewi Prol Tape

Catatan yang disajikan dalam tabel 4.12 merupakan catatan yang dibuat oleh UKM Dewi Prol Tape untuk gaji karyawan dalam kegiatan produksi. Jumlah yang disajikan memang sudah menunjukkan berapa besar biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk proses produksi selama bulan maret, akan tetapi pencatatan yang sedemikian rupa belum sesuai dengan kaidah yang ada, Sehingga dari penjelasan tersebut peneliti merekomendasikan pencatatan biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut:

Tabel 4.13
Rekomendasi Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Langsung
UKM “Dewi Prol Tape”

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Biaya Tenaga Kerja Langsung Kas	Rp 660.000	Rp 660.000
31/3/18	Persediaan Barang Dalam Proses Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 660.000	Rp 660.000

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan rekomendasi peneliti mengenai pencatatan biaya tenaga kerja langsung yang disajikan dalam tabel 4.13, maka jelas berapa besar biaya produksi yang digunakan untuk tenaga kerja langsung dan juga akan mempengaruhi terhadap jumlah kas yang ada, sehingga pencatatan yang dilakukan akan dapat menyajikan laporan keuangan yang akurat. Sebagaimana menurut Reschiwati (2016: 7-8) bahwa dalam perusahaan manufaktur upah kepada tenaga kerja langsung dicatat sebagai persediaan barang dalam proses dan mengurangi kas saat pembayarannya.

Ketiga adalah biaya *overhead* pabrik, biaya *overhead* pabrik terdiri dari keseluruhan biaya produksi yang terjadi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk proses produksi (Salman, 2013: 68). Sedangkan menurut Reschiwati (2016: 8) menyatakan bahwa biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang dapat berupa kas ataupun no-kas, seperti listrik, air, penyusutan yang digunakan untuk proses produksi. Dalam proses produksinya biaya yang dikeluarkan oleh UKM Dewi Prol Tape telah menyajikan dalam catatan sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.14
Catatan Biaya-Biaya Produksi UKM “Dewi Prol tape”
Bulan Maret 2018

No	Keterangan	Total
1	Biaya Listrik	Rp 350.000
2	Biaya Air	Rp 280.000
3	Gas	Rp 35.000
4	Transportasi	Rp 152.000
Total Biaya produksi		Rp 817.000

Sumber: UKM Dewi Prol Tape

Data di atas merupakan pencatatan yang dilakukan oleh UKM Dewi Prol Tape yang masih sangat sederhana. Beban yang dicatat memang benar merupakan biaya *overhead* pabrik yang sifatnya mengurangi kas, akan tetapi dengan pencatatan yang demikian tidak akan berpengaruh terhadap jumlah kas. Lain daripada itu biaya listrik dan air yang tercatat dalam tabel 4.14 adalah seluruh biaya listrik yang dibayarkan selama satu bulan, yang masih tercampur antara penggunaan untuk produksi dan untuk pribadi. Sebagaimana yang disampaikan Mbak Dewi dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis 26 April 2018 pukul 10:49 WIB sebagai berikut:

“Lha itu mas, yang kita catat itu listrik Rp 350.000 sama air Rp 280.000 itu total penggunaan selama satu bulan itu pokoknya bayar listrik sama air segitu gak tahu mana yang buat produksi mana yang pribadi hehehe”

Dari pemaparan tersebut diketahui bahwa UKM ini masih menggabungkan seluruh biaya listrik dan air yang digunakan pribadi ataupun produksi. Menurut Rudianto (2012: 166) biaya-biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selain tenaga kerja langsung dan bahan baku merupakan biaya *overhead* pabrik seperti listrik dan air

yang digunakan untuk produksi, penyusutan Rumah pabrik dan sebagainya. Sedangkan dalam PSAK 2017 menyatakan tentang biaya *overhead* pabrik yang merupakan biaya konversi sebagai berikut:

“Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, seperti biaya tenaga kerja langsung, termasuk juga alokasi sistematis *overhead* produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mekonversi bahan menjadi barang jadi.”

Berdasarkan ketentuan standar dan teori yang ada jelas yang seharusnya dicatat sebagai *overhead* adalah yang digunakan untuk produksi saja. Penggunaan listrik dan air untuk produksi dapat diketahui dari total jam produksi yang ada. Berkaitan dengan jam produksi Mbak Dewi selaku pemilik UKM Dewi Prol Tape dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis 26 April 2018 pukul 11:30 WIB menyampaikan hal berikut:

“Kita biasanya produksi itu masuk jam 07.00 WIB sampai dengan 17:00 WIB mas nati dipotong istirahat satu jam gentian-gentian tapi produksinya ya jalan tetep.”

Berdasarkan penyampaian pemilik mengenai jam produksi dapat diketahui bahwa dalam satu kali produksi membutuhkan 10 jam. Sehingga penggunaan listrik dan air selama satu kali produksi adalah diasumsikan 10 jam. Dalam bulan Maret sendiri produksi dilakukan selama 11 hari produksi, sehingga total jam produksi adalah dengan mengalikan total jam dalam satu kali produksi dengan total hari produksi selama satu bulan, maka perhitungannya adalah:

Tabel 4.15
Alokasi Penggunaan Listrik dan Air untuk Produksi

Total jam penggunaan listrik & air untuk Produksi	= 10 (jam) x 11 (total hari produksi)
	= 110 Jam
Total penggunaan listrik & air 1 bulan penuh	= 24 (jam) x 31 (total hari bulan maret)
	= 744 Jam
Presentase Penggunaan Listrik & Air untuk produksi	= $\frac{110 \text{ (jam digunakan)}}{744 \text{ (jam keseluruhan)}} \times 100 = 15\%$

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui alokasi penggunaan listrik dan air untuk produksi selama bulan maret adalah 110 jam dari total penggunaan 744 jam. Sehingga biaya listrik dan air yang diakui sebagai biaya *overhead* pabrik adalah sebesar 15% dari keseluruhan yang dibayarkan, metode alokasi penggunaan listrik dan air untuk produksi yang digunakan adalah metode alokasi langsung. Sebagaimana disampaikan oleh Mulyadi (2015:227), bahwa metode alokasi langsung adalah pengalokasian biaya *overhead* ke tiap-tiap departemen produksi yang menikmatinya. Dengan demikian penggunaan listrik dan air untuk produksi akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Penggunaan Listrik dan Air Untuk Produksi UKM “Dewi Prol tape”
Bulan Maret 2018

No	Keterangan	Tarif	Total penggunaan	Penggunaan produksi
1	Biaya Listrik	15%	Rp 350.000	Rp 52.500
2	Biaya Air	15%	Rp 280.000	Rp 42.000
Total Listrik dan Air untuk produksi				Rp 94.500

Sumber: Data diolah

Pada Tabel 4.16 sudah disajikan penggunaan listrik dan air untuk produksi yang dapat diakui sebagai biaya *overhead* pabrik. Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (2016) menyatakan: “entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya, yang mencakup biaya perolehan adalah seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi siap digunakan.”

Biaya listrik, air, gas dan transportasi yang digunakan untuk proses produksi merupakan biaya *overhead* pabrik dan dalam standar disebut biaya konversi. Sehingga biaya tersebut harus diakui dan dicatat ke dalam akun biaya *overhead* pabrik yang nantinya akan menjadi biaya persediaan. Maka dari itu berikut adalah rekomendasi pencatatan biaya *overhead* pabrik yang direkomendasikan oleh peneliti:

Tabel 4.17
Rekomendasi Pencatatan Biaya *Overhead* Pabrik
UKM “Dewi Prol Tape”

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Beban listrik pabrik	Rp 52.500	
	Beban air Pabrik	Rp 42.000	
	Beban Gas	Rp 35.000	
	Beban transportasi	Rp 152.000	
	Kas		Rp 281.500
31/3/18	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 281.500	
	Beban listrik pabrik		Rp 52.500
	Beban air Pabrik		Rp 42.000
	Beban Gas		Rp 35.000
	Beban transportasi		Rp 152.000

Sumber: Data diolah Peneliti

UKM Dewi Prol Tape belum mencatat biaya *overhead* pabrik non-kas yang seharusnya dicatat karena digunakan dalam proses produksi.

Biaya tersebut merupakan beban penyusutan untuk aset tetap yang digunakan untuk produksi. Sebagaimana disampaikan Martani Dkk (2012: 271) bahwa aset tetap adalah harta yang dimiliki dan digunakan untuk produksi atau penyediaan jasa. Biaya penyusutan yang dimasukan ke dalam *overhead* pabrik adalah aset tetap yang digunakan untuk produksi (Salman, 2013: 68).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aset tetap milik UKM Dewi Prol Tape yang dilaksanakan pada hari kamis 26 April 2018 pukul 10:39 WIB di kediaman Mbak Dewi selaku pemilik UKM. Aset tetap yang digunakan untuk produksi adalah sebagai berikut:

“Aset tetapnya ya mas ada banyak ya peralatanya ada Loyang ukuran 20x30, Loyang 60x40, solet, spatula baskom, timbangan, container untuk tempat prol itu mas, ada mixer ada gas, terus alat press, dispenser solasi, ada oven, sama mobil buat belanja antar barang dan operasional lainnya sama ini mas gedung buat produksi hehe.”

Setelah mengetahui aset yang digunakan untuk produksi maka untuk penyajian dalam laporan keuangan peneliti membutuhkan informasi mengenai harga perolehan dan tahun perolehan untuk dapat mengetahui nilai buku aset tetap tersebut. Maka hal tersebut disampaikan oleh Mbak Dewi selaku pemilik UKM pada wawancara hari kamis 26 April 2018 pukul 11:10 WIB di kediamannya sebagai berikut:

“Kalau belinya dulu pas awal mas sekitar bulan agustus 2016 itu kita beli Loyang ukuran 20x30 cm 30 loyang per loyangnya Rp 8.000, terus Loyang ukuran 60x40 cm 3 loyang per loyangnya Rp 47.000, soletnya beli 2 harga satuannya Rp 3.000, terus spatula beli 1 harganya Rp 5.000, terus baskom beli 2 harga satuannya Rp 37.000, terus timbangan itu dulu beli harganya Rp 85.000, terus

yang container itu harganya Rp Rp 110.000, terus mixernya dulu harganya Rp 600.000, terus gas harganya Rp 130.000, sama oven mas dulu kita beli itu harganya Rp 2.600.000, nah yang alat press sama dispenser solasi kita belinya tahun 2017 mas bulan februari an itu harganya yang alat press Rp 120.000 dan yang dispensenya itu Rp 20.000, ada oven, nah yang mobilnya itu mas kita beli awal tahun 2017 pas tahun baruan itu lah harganya dulu Rp 190.000.000, kalau rumahnya ini belinya tahun 2009 sekitar bulan maret seharga Rp 80.000.000 terus kan aku ada renovasi dikit dikit ya mas dulu di awal habisnya sekitar Rp 5.000.000.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka untuk mempermudah penyajian informasi data wawancara mengenai harga perolehan serta tahun perolehan aset tetap disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18
Data Harga Perolehan Aset Tetap “Dewi Prol tape”

Nama Aset	Tahun Perolehan	Jml	Harga Per Unit	Total Harga Perolehan
Loyang 60x40	Agustus 2016	3	Rp 47.000	Rp 141.000
Loyang 20x30	Agustus 2016	30	Rp 8.000	Rp 240.000
Solet	Agustus 2016	2	Rp 3.000	Rp 6.000
Spatula	Agustus 2016	1	Rp 5.000	Rp 5.000
Baskom	Agustus 2016	2	Rp 37.000	Rp 74.000
Timbangan	Agustus 2016	1	Rp 85.000	Rp 85.000
Container	Agustus 2016	1	Rp 110.000	Rp 110.000
Mixer	Agustus 2016	1	Rp 600.000	Rp 600.000
Gas	Agustus 2016	1	Rp 130.000	Rp 130.000
Impulse sealer	Februari 2017	1	Rp 120.000	Rp 120.000
Dispenser Isolasi	Februari 2017	1	Rp 20.000	Rp 20.000
Oven	Agustus 2016	1	Rp 2.600.000	Rp 2.600.000
Kendaraan	Januari 2017	1	Rp 190.000.000	Rp 190.000.000
Rumah	Maret 2009	1	Rp 85.000.000	Rp 85.000.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.18 menunjukkan data aset tetap beserta harga dan tahun perolehannya, selanjutnya adalah melihat nilai buku setiap aset tetap untuk disajikan dalam laporan keuangan dan penyusutannya dapat dibebankan ke dalam biaya *overhead* pabrik karena digunakan untuk produksi. Untuk mempermudah penyajiannya dalam laporan keuangan, aset tetap yang memiliki nilai yang kecil akan dikelompokkan ke dalam satu akun peralatan. Sehingga aset tetap yang dimiliki oleh UKM Dewi Prol Tape adalah Peralatan, Oven, Kendaraan dan Rumah.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (2016) menjelaskan tentang definisi aset tetap yaitu “aset yang dimiliki oleh entitas yang digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan dapat digunakan entitas untuk lebih dari satu periode.” Mengenai pengakuan dan pengukuran aset tetap juga telah ditentukan di dalam SAK EMKM (2016) sebagai berikut:

1. Entitas mengakui pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap jika: manfaat ekonomik dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas dan biaya dapat diukur dengan andal
2. Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya

Sedangkan Rudianto (2012: 257) menyatakan berkaitan dengan penilaian dan penyajian aset tetap, IFRS mengizinkan salah satu dari dua metode yang berkaitan yaitu: Berbasis harga perolehan dan Bebas Revaluasi. Dengan demikian UKM Dewi Prol Tape memiliki penilaian dan

penyajian berbasis harga perolehan. Dimana nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan adalah sebesar jumlah biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan jika ada (Rudianto, 2012: 258).

Martani dkk (2012: 285) menyatakan bahwa setiap aset tetap yang memiliki biaya perolehan yang signifikan harus disusutkan. Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (IAI, 2016) mengatur tentang penyusutan suatu aset tetap sebagai berikut:

- e) Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi
- f) Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai sisa
- g) Penyusutan dimulai ketika aset tetap telah tersedia untuk digunakan
- h) Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.

Berdasarkan ketentuan SAK EMKM aset tetap dapat disusutkan menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun, dan metode penyusutan yang digunakan oleh UKM Dewi Prol Tape adalah metode garis lurus tanpa menggunakan nilai residu karena pemakaian aset dari tahun ke tahun adalah sama. Hal tersebut diperkuat dengan pemaparan Jusup (2011: 150) bahwa metode depresiasi garis lurus adalah metode yang sering digunakan karena metode ini sangat sederhana dan metode ini cocok digunakan bila pemakaian aset relatif sama dari tahun ke tahun. Perhitungan metode garis lurus adalah biaya perolehan dikurangi nilai sisa

dan dibagi umur manfaat. Umur manfaat untuk aset tetap di UKM Dewi Prol Tape telah ditentukan berdasarkan dengan pernyataan Mbak Dewi selaku pemilik UKM dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis 26 April 2018 pukul 10:45 WIB di kediamannya:

“Kalau kegunaanya ya mas, kalau yang peralatan itu kayak Loyang dll itu sekitar lima tahunan juga kuat mas, untuk oven bisa sepuluh tahunan, kalau gedung sama mobil itu kira-kira dua puluh tahunan juga bisa lah masih digunakan kan kita rawat itu semuanya.”

Sehingga dari hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa masa manfaat untuk setiap aset tetap adalah sebagaimana yang disampaikan oleh pemilik UKM. Sebagaimana yang ditentukan oleh SAK EMKM bahwa umur manfaat aset tetap ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas yang disini adalah pemilik UKM.

Berdasarkan ketentuan SAK EMKM yang telah dijelaskan dengan beberapa data yang diperoleh mengenai aset tetap, maka peneliti akan menghitung nilai buku setiap aset per 28 Februari 2018 dan kemudian menghitung penyusutan per 31 maret 2018 yang dibebankan ke dalam biaya *overhead* pabrik karena aset tetap digunakan untuk produksi, maka berikut adalah rincian tiap-tiap aset tetap:

Aset tetap yang pertama adalah peralatan yang dimiliki UKM Dewi Prol Tape, masa manfaat peralatan telah ditentukan selama 5 tahun sebagaimana pemaparan pemilik UKM. Sehingga pada tahun 2016 aset peralatan disusutkan selama 5 bulan karena aset mulai dimiliki pada bulan

agustus. Perhitungan penyusutan per tahun menggunakan metode garis lurus dengan cara membagi total harga perolehan dikurangi nilai residu dibagi dengan total manfaat. Setelah diketahui penyusutan per tahun maka untuk mencari penyusutan per bulan adalah membagi penyusutan per tahun dengan total bulan selama satu tahun maka akan diketahui penyusutan per bulan. Pada bulan Februari 2017 UKM menambah aset tetapnya pada kelompok peralatan dengan membeli beberapa tambahan alat. Perhitungan penyusutannya adalah sama dengan penyusutan peralatan yang sebelumnya hanya saja awal penyusutannya adalah pada bulan februari 2017. Pada tahun 2018 setiap peralatan disusutkan selama 2 bulan yaitu januari dan februari untuk mengetahui nilai buku per 1 Maret 2018 sebagai awal pelaporan keuangan. Untuk lebih memperinci penjelasan mengenai total nilai buku dan beban penyusutan peralatan maka perhitungannya akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19
Nilai Buku dan Penyusutan Peralatan “Dewi Prol tape”

Nama Aset	Tahun	Keterangan	Jumlah
Loyang 60x40	2016	Harga Perolehan	Rp 141.000
		Penyusutan (5 bulan)	Rp 11.750
		Nilai Buku	Rp 129.250
	2017	Akumulasi Penyusutan	Rp 28.200
		Nilai Buku	Rp 101.050
	2018	Penyusutan (2 bulan)	Rp 4.700
		Nilai Buku Per 1 Maret	Rp 96.350
Loyang 20x30	2016	Harga Perolehan	Rp 240.000
		Penyusutan (5 bulan)	Rp 20.000
		Nilai Buku	Rp 220.000
	2017	Akumulasi Penyusutan	Rp 48.000
		Nilai Buku	Rp 172.000
	2018	Penyusutan (2 bulan)	Rp 8.000
		Nilai Buku Per 1 Maret	Rp 164.000

Tabel 4.19
Nilai Buku dan Penyusutan Peralatan “Dewi Prol tape” (lanjutan)

Nama Aset	Tahun	Keterangan	Jumlah
Solet	2016	Harga Perolehan	Rp 6.000
		Penyusutan (5 bulan)	Rp 500
		Nilai Buku	Rp 5.500
	2017	Akumulasi Penyusutan	Rp 1.200
		Nilai Buku	Rp 4.300
	2018	Penyusutan (2 bulan)	Rp 1.000
		Nilai Buku Per 1 Maret	Rp 3.300
Spatula	2016	Harga Perolehan	Rp 5.000
		Penyusutan (5 bulan)	Rp 417
		Nilai Buku	Rp 4.583
	2017	Akumulasi Penyusutan	Rp 1.000
		Nilai Buku	Rp 3.583
	2018	Penyusutan (2 bulan)	Rp 167
		Nilai Buku Per 1 Maret	Rp 3.416
Baskom	2016	Harga Perolehan	Rp 74.000
		Penyusutan (5 bulan)	Rp 6.167
		Nilai Buku	Rp 67.833
	2017	Akumulasi Penyusutan	Rp 14.800
		Nilai Buku	Rp 53.033
	2018	Penyusutan (2 bulan)	Rp 2.467
		Nilai Buku Per 1 Maret	Rp 50.566
Timbangan	2016	Harga Perolehan	Rp 85.000
		Penyusutan (5 bulan)	Rp 7.083
		Nilai Buku	Rp 77.917
	2017	Akumulasi Penyusutan	Rp 17.000
		Nilai Buku	Rp 60.917
	2018	Penyusutan (2 bulan)	Rp 2.833
		Nilai Buku Per 1 Maret	Rp 58.084
Container	2016	Harga Perolehan	Rp 110.000
		Penyusutan (5 bulan)	Rp 9.167
		Nilai Buku	Rp 100.833
	2017	Akumulasi Penyusutan	Rp 22.000
		Nilai Buku	Rp 78.833
	2018	Penyusutan (2 bulan)	Rp 3.667
		Nilai Buku Per 1 Maret	Rp 75.166
Mixer	2016	Harga Perolehan	Rp 600.000
		Penyusutan (5 bulan)	Rp 50.000
		Nilai Buku	Rp 550.000
	2017	Akumulasi Penyusutan	Rp 120.000
		Nilai Buku	Rp 430.000

Tabel 4.19
Nilai Buku dan Penyusutan Peralatan “Dewi Prol tape” (lanjutan)

Nama Aset	Tahun	Keterangan	Jumlah
Gas	2018	Penyusutan (2 bulan)	Rp 20.000
		Nilai Buku Per 1 Maret	Rp 410.000
	2016	Harga Perolehan	Rp 130.000
		Penyusutan (5 bulan)	Rp 10.833
		Nilai Buku	Rp 119.167
	2017	Akumulasi Penyusutan	Rp 26.000
		Nilai Buku	Rp 93.167
	2018	Penyusutan (2 bulan)	Rp 4.333
		Nilai Buku Per 1 Maret	Rp 88.834
Impulse Sealer	2017	Harga Perolehan	Rp 120.000
		Penyusutan (11 bulan)	Rp 22.000
		Nilai Buku	Rp 98.000
	2018	Penyusutan (2 bulan)	Rp 4.000
		Nilai Buku Per 1 Maret	Rp 94.000
Dispenser Isolasi	2017	Harga Perolehan	Rp 20.000
		Penyusutan (11 bulan)	Rp 3.667
		Nilai Buku	Rp 16.333
	2018	Penyusutan (2 bulan)	Rp 667
		Nilai Buku Per 1 Maret	Rp 15.666

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.19 menyajikan perhitungan penyusutan setiap item dalam kelompok peralatan beserta nilai bukunya per 1 Maret 2018 sebagai awal pelaporan UKM. Maka selanjutnya untuk mempermudah pelaporan seluruh nilai buku setiap item dikelompokkan menjadi satu sebagai peralatan, dan disusutkan pada akhir bulan maret untuk dibebankan sebagai biaya *overhead* bulan maret. Dengan penjelasan tersebut maka dibuat tabel tentang total nilai buku peralatan per 1 maret 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.20
Nilai Buku Peralatan “Dewi Prol tape” per 1 Maret 2018

Nama Aset	Nilai Buku Per 1 Maret
Loyang 60x40	Rp 96.350
Loyang 20x30	Rp 164.000
Solet	Rp 3.300
Spatula	Rp 3.416
Baskom	Rp 50.566
Timbangan	Rp 58.084
Container	Rp 75.166
Mixer	Rp 410.000
Gas	Rp 88.834
Impulse Sealer	Rp 94.000
Dispenser Isolasi	Rp 15.666
Total Peralatan	Rp 1.059.382

Sumber: Data diolah peneliti

Dalam tabel 4.20 diketahui berapa nilai buku peralatan yang dapat diakui di dalam laporan keuangan oleh UKM Dewi Prol Tape. Selanjutnya adalah menghitung beban penyusutan peralatan pada bulan maret yang dialokasikan ke dalam *overhead* pabrik. Cara menghitung penyusutan peralatan bulan maret adalah dengan mengakumulasikan penyusutan per bulan setiap item dalam kelompok peralatan. Maka berikut disajikan tabel perhitungan penyusutan per bulan setiap item dalam kelompok peralatan:

Tabel 4.21
Penyusutan Peralatan “Dewi Prol tape” Maret 2018

Nama Aset	Penyusutan per bulan
Loyang 60x40	Rp 2.350
Loyang 20x30	Rp 4.000
Solet	Rp 100
Spatula	Rp 83,33
Baskom	Rp 1.233
Timbangan	Rp 1.417
Container	Rp 1.833
Mixer	Rp 10.000
Gas	Rp 2.167

Tabel 4.21
Penyusutan Peralatan “Dewi Prol tape” Maret 2018 (lanjutan)

Nama Aset	Penyusutan per bulan
Impulse Sealer	Rp 2.000
Dispenser Isolasi	Rp 333,33
Penyusutan Maret	Rp 25.517

Sumber: Data diolah peneliti

Dengan demikian maka beban penyusutan peralatan pada bulan maret yang menjadi *overhead* pabrik telah diketahui sebagaimana tersaji pada tabel 4.21. Setelah mengetahui nilai buku peralatan dan beban penyusutan peralatan.

Aset tetap yang kedua adalah oven, harga perolehan awal oven adalah seharga Rp 2.600.000 pada bulan agustus 2016, oven disusutkan selama 10 tahun sesuai kebijakan pemilik dalam wawancara yang telah dituliskan sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai tersebut harus disusutkan selama 5 bulan sebagaimana peralatan, karena penggunaan dimulai bulan agustus 2016. Metode penyusutan oven juga menggunakan garis lurus sama dengan peralatan. maka penyusutan oven per tahun adalah:

Tabel 4.22
Perhitungan Penyusutan Oven

Penyusutan Oven Per tahun	=	$\frac{\text{Rp 2.600.000} - 0}{10 \text{ (Tahun)}}$	=	Rp 260.000
Penyusutan Oven Per Bulan	=	$\frac{\text{Rp 260.000}}{12 \text{ (Bulan)}}$	=	Rp 21.667

Sumber: Data diolah Peneliti

Maka penyajian nilai buku dan penyusutan oven disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.23
Nilai Buku dan Penyusutan Oven “Dewi Prol tape”

Tahun	Keterangan	Jumlah
2016	Harga Perolehan	Rp 2.600.000
	Penyusutan (5 bulan)	Rp 108.335
	Nilai Buku	Rp 2.491.665
2017	Akumulasi Penyusutan	Rp 260.000
	Nilai Buku	Rp 2.231.665
2018	Penyusutan (2 bulan)	Rp 43.334
	Nilai Buku Per 1 Maret	Rp 2.188.331

Sumber: Data diolah peneliti

Dengan demikian nilai oven yang dapat diakui dan disajikan di dalam laporan keuangan adalah sebesar Rp 2.188.331. dan untuk beban penyusutan oven bulan maret adalah sebesar Rp 21.667 dari perhitungan penyusutan per bulan oven. Nilai tersebut yang akan dibebankan ke dalam *overhead* pabrik bulan maret.

Aset yang ketiga adalah kendaraan yang dimiliki oleh UKM dengan harga perolehan Rp 190.000.000 yang dibeli pada awal tahun 2017, dan sesuai kebijakan pemilik dalam wawancara yang telah dituliskan sebelumnya maka kendaraan disusutkan selama 20 tahun. Metode yang digunakan juga sama dengan aset tetap sebelumnya yakni metode garis lurus tanpa nilai sisa. Sehingga perhitungannya adalah:

Tabel 4.24
Perhitungan Penyusutan Kendaraan

Penyusutan Kendaraan Per tahun	=	$\frac{\text{Rp } 190.000.000 - 0}{20 \text{ (Tahun)}}$	=	Rp 9.500.000
Penyusutan Kendaraan Per Bulan	=	$\frac{\text{Rp } 9.500.000}{12 \text{ (Bulan)}}$	=	Rp 791.667

Sumber: Data diolah Peneliti

Maka dengan demikian nilai buku kendaraan disajikannya dalam tabel 4.25 sebagai berikut:

Tabel 4.25
Nilai Buku dan Penyusutan Kendaraan “Dewi Prol tape”

Tahun	Keterangan	Jumlah
2017	Harga Perolehan	Rp 190.000.000
	Penyusutan (5 bulan)	Rp 9.500.000
	Nilai Buku	Rp 180.500.000
2018	Penyusutan (2 bulan)	Rp 1.583.334
	Nilai Buku Per 1 Maret	Rp 178.916.666

Sumber: Data diolah peneliti

Dengan demikian nilai kendaraan yang dapat diakui dan disajikan di dalam laporan keuangan bulan maret adalah sebesar Rp 178.916.666 dan untuk beban penyusutan kendaraan bulan maret adalah sebesar Rp 791.667 dari perhitungan penyusutan per bulan kendaraan. Nilai tersebut merupakan nilai penyusutan kendaraan UKM Dewi Prol Tape yang digunakan dalam seluruh kegiatan usahanya yang meliputi: pembelian bahan dan pengangkutan barang kepada konsumen.

Sedangkan yang boleh dibebankan ke dalam *overhead* pabrik hanyalah yang digunakan untuk pendukung proses produksi seperti pembelian bahan dan selain itu dibebankan ke biaya operasional. Hal ini diperkuat oleh pemaparan Jusup (2011: 562) bahwa beban depresiasi gedung dan peralatan pabrik merupakan unsur *overhead* pabrik, sedangkan beban depresiasi truk yang digunakan untuk mengangkat produk ke pelanggan tidak termasuk dalam biaya produksi namun masuk ke biaya pemasaran. Maka selanjutnya adalah menelusuri biaya *Overhead* dan biaya pemasaran. Dalam bulan maret kendaraan digunakan untuk belanja sebanyak dua kali dan digunakan untuk mengantar produk sebelas kali. Hal tersebut disampaikan oleh Mbak Dewi dalam wawancara yang

dilakukan pada hari kamis, 26 April 2018 di kediamannya pukul 11:36

WIB sebagai berikut:

“Biasanya sih kita belanja sekali atau dua kali dalam satu bulan, sedangkan untuk antar barangnya mas itu bisa sebelas kali lah kayak yang bulan maret kemarin jadi memang lebih banyak dipake buat antar barang sih”

Dengan demikian dapat ditelusuri penyusutan kendaraan yang digunakan untuk belanja bahan yang kemudian dialokasikan ke dalam biaya *overhead* dan yang digunakan untuk mengantar barang sebagai biaya pemasaran. Perhitungan pengalokasiannya adalah dengan menggunakan metode alokasi langsung, yang dihitung berdasarkan pemakaiannya. Sebagaimana disampaikan oleh Mulyadi (2015:227), bahwa metode alokasi langsung adalah pengalokasian biaya *overhead* ke tiap-tiap departemen produksi yang menikmatinya. Perhitungan alokasi penyusutan kendaraan adalah mencari presentase penggunaannya untuk pembelian bahan dan pendistribusian produk, yang selanjutnya dikalikan dengan akumulasi penyusutan kendaraan. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26
Alokasi Penyusutan Kendaraan Untuk *Overhead* dan Pemasaran

Penggunaan kendaraan untuk belanja	= 2 kali
Penggunaan kendaraan untuk distribusi produk	= 11 kali
Total penggunaan kendaraan satu bulan	= 13 kali
Presentase penggunaan kendaraan untuk belanja	$= \frac{2}{13} \times 100 = 15\%$
Presentase penggunaan kendaraan untuk distribusi produk	$= \frac{11}{13} \times 100 = 85\%$

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui alokasi penggunaan kendaraan untuk belanja dan untuk mengantar produk ke konsumen. Sehingga penyusutan kendaraan yang dialokasikan ke *overhead* adalah sebesar 15 % dan yang dialokasikan ke biaya pemasaran adalah sebesar 85%, metode alokasi penggunaan kendaraan yang digunakan adalah metode alokasi langsung. Sebagaimana disampaikan oleh Mulyadi (2015:227), bahwa metode alokasi langsung adalah pengalokasian biaya *overhead* ke tiap-tiap departemen produksi yang menikmatinya. Dengan demikian penggunaan kendaraan untuk belanja dan mengantar barang akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.27
Alokasi Penyusutan Kendaraan untuk Belanja dan Mengantar Barang
UKM “Dewi Prol tape”
Bulan Maret 2018

No	Keterangan	Tarif	Total Penyusutan	Penggunaan produksi
1	Untuk Belanja bahan	15%	Rp 791.667	Rp 118.750
2	Untuk mengantar produk	85%		Rp 672.917
Total Penyusutan Kendaraan				Rp 791.667

Sumber: Data diolah

Pada Tabel 4.27 sudah disajikan penyusutan kendaraan yang digunakan untuk belanja yang dapat diakui sebagai biaya *overhead* pabrik, serta yang digunakan untuk mengantar produk yang diakui sebagai biaya pemasaran.

Aset yang keempat adalah Rumah yang dimiliki oleh UKM, harga perolehan awal adalah sebesar Rp 85.000.000 yang dibeli pada bulan maret 2009, dan sesuai kebijakan pemilik dalam wawancara yang telah dituliskan sebelumnya maka Rumah disusutkan selama 20 tahun. Metode

yang digunakan juga sama dengan aset tetap sebelumnya yakni metode garis lurus tanpa nilai sisa. Sehingga penyusutanya adalah:

Tabel 4.28
Perhitungan Penyusutan Rumah

Penyusutan Rumah Per tahun	=	$\frac{\text{Rp } 85.000.000 - 0}{20 \text{ (Tahun)}}$	=	Rp 4.250.000
Penyusutan Rumah Per Bulan	=	$\frac{\text{Rp } 4.250.000}{12 \text{ (Bulan)}}$	=	Rp 354.167

Sumber: Data diolah Peneliti

Maka nilai buku dan penyusutan Rumah, disajikan dalam tabel 4.29 sebagai berikut:

Tabel 4.29
Nilai Buku dan Penyusutan Rumah “Dewi Prol tape”

Tahun	Keterangan	Jumlah
2009	Harga Perolehan	Rp 85.000.000
	Penyusutan (10 bulan)	Rp 3.541.667
	Nilai Buku	Rp 81.458.333
2010	Akumulasi Penyusutan	Rp 4.250.000
	Nilai Buku	Rp 77.208.333
2011	Akumulasi Penyusutan	Rp 4.250.000
	Nilai Buku	Rp 72.958.333
2012	Akumulasi Penyusutan	Rp 4.250.000
	Nilai Buku	Rp 68.708.333
2013	Akumulasi Penyusutan	Rp 4.250.000
	Nilai Buku	Rp 64.458.333
2014	Akumulasi Penyusutan	Rp 4.250.000
	Nilai Buku	Rp 60.208.333
2015	Akumulasi Penyusutan	Rp 4.250.000
	Nilai Buku	Rp 55.958.333
2016	Akumulasi Penyusutan	Rp 4.250.000
	Nilai Buku	Rp 51.708.333
2017	Akumulasi Penyusutan	Rp 4.250.000
	Nilai Buku	Rp 47.458.333
2018	Penyusutan (2 bulan)	Rp 708.334
	Nilai Buku per 1 Maret	Rp 46.749.999

Sumber: Data diolah peneliti

Dengan demikian nilai buku Rumah per 1 maret 2018 adalah senilai Rp 46.749.999. Jumlah tersebut adalah nilai satu Rumah yang juga termasuk tempat tinggal pemilik UKM. Sehingga peneliti harus mengidentifikasi berapa meter yang digunakan untuk kegiatan usaha dan berapa meter yang digunakan untuk pribadi. Karena aset tetap yang boleh diakui oleh suatu entitas adalah yang digunakan untuk kegiatan usahanya. Sebagaimana yang ditentukan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (IAI, 2016) adalah sebagai berikut: “aset tetap merupakan aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan dapat digunakan selama lebih dari satu periode.”

Berdasarkan ketentuan standar maka apabila suatu aset digunakan untuk pribadi dan usaha harus dipisahkan mana yang untuk pribadi dan mana yang digunakan untuk usaha. Dalam hal ini bagian Rumah yang digunakan untuk produksi adalah dapur dan ruang tengah. Sebagaimana disampaikan oleh pemilik UKM Mbak Dewi dalam wawancara hari Kamis 26 April 2017 pukul 11:20 WIB di kediamannya sebagai berikut:

“Kalau produksi kita biasanya di dapur mas, terus bungkusin prol sama crackernya itu kita di ruangan tengah sana”

Dengan demikian maka harus diketahui berapa luas keseluruhan rumah, serta berapa luas yang digunakan untuk produksi. Luas keseluruhan Rumah adalah 6x7 m, luas dapur adalah 3x2 m serta ruang tengah adalah sebesar 3x3 m. Pernyataan ini disampaikan oleh Mbak Dewi selaku Pemilik UKM pada wawancara hari Kamis 26 April 2018 pukul 11:23 WIB di kediamannya:

“Aku kasih tahu luas keseluruhannya dulu ya, ukuran rumahnya ii semua 7x6 meter mas, untuk dapurnya ini luasnya sekitaran 3x2 meterlah mas, kalo untuk ruangan tengahnya itu 3x3 meter mas yang kita pake produksi, sisanya kamar dan lain-lain.”

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diidentifikasi berapa luas Rumah yang digunakan untuk usaha.

Tabel 4.30
Presentase Alokasi Penggunaan Rumah Untuk Kegiatan Produksi

Luas rumah yang digunakan untuk produksi	$= (3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2) + (3 \times 2 \text{ m} = 6 \text{ m}^2)$ $= 15 \text{ m}^2$ (Luas dapur & Ruang Tengah)
Luas keseluruhan Rumah	$= 6 \times 7 \text{ m}$ $= 42 \text{ m}^2$
Presentase penggunaan luas rumah untuk produksi	$= \frac{15 \text{ m}^2}{42 \text{ m}^2} = 100 = 36\%$

Sumber: Data diolah Peneliti

Jadi dapat diketahui proporsi rumah yang boleh diakui di dalam laporan keuangan adalah sebesar 36% dari nilai buku Rumah, begitu juga untuk penyusutannya. Nilai akumulasi penyusutan rumah akan dialokasikan ke dalam biaya *overhead*, karena rumah digunakan untuk kegiatan produksi. Metode alokasi rumah dan penyusutan yang digunakan untuk produksi adalah metode alokasi langsung. Sebagaimana disampaikan oleh Mulyadi (2015:227), bahwa metode alokasi langsung adalah pengalokasian biaya *overhead* ke tiap-tiap departemen produksi yang menikmatinya. Sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31
Alokasi Penggunaan Rumah Untuk Kegiatan Produksi
UKM “Dewi Prol tape”

Nilai buku yang diakui sebagai aset	$36\% \times \text{Rp } 46.749.999 = \text{Rp } 16.829.100$
Beban penyusutan yang diakui sebagai <i>overhead</i>	$36\% \times \text{Rp } 354.167 = \text{Rp } 127.500$

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.31, maka dapat diketahui nilai buku Rumah dan penyusutannya yang boleh diakui di dalam laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Demikian perhitungan mengenai nilai buku dan penyusutan aset tetap milik UKM Dewi Prol tape, dan peneliti memberikan rekomendasi pencatatan mengakui aset tetap dan membebaskan penyusutan ke dalam *overhead* pabrik. Untuk aset tetap diakui sebesar nilai buku sebagaimana ketentuan standar yang telah dijelaskan sebelumnya. Sedangkan untuk beban penyusutan aset tetap diakui sebagai biaya *overhead* non kas atau dalam PSAK 2017 disebut biaya konversi untuk perolehan persediaan. Maka rekomendasi pencatatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.32
Rekomendasi Pencatatan Aset Tetap Produksi dan penyusutannya
UKM “Dewi Prol Tape”

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
1/3/18	Peralatan	Rp 1.059.382	
	Oven	Rp 2.188.331	
	Kendaraan	Rp 178.916.666	
	Rumah	Rp 16.829.100	
	Modal		Rp 198.993.479
31/3/18	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 293.434	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp 25.517
	Akumulasi Penyusutan Oven		Rp 21.667
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan		Rp 118.750
	Akumulasi Penyusutan Rumah		Rp 127.500
31/3/18	Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 672.917	
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan		Rp 672.917

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan rekomendasi yang diberikan peneliti pada tabel 4.32, maka UKM dapat menyajikan dengan benar berapa nilai aset tetap yang seharusnya diakui, serta beban penyusutan aset yang digunakan untuk produksi yang kemudian dibebankan kepada biaya *overhead* pabrik dan penyusutan yang dibebankan kepada biaya operasional karena penggunaannya tidak termasuk dalam proses produksi.

Setelah seluruh biaya *overhead* pabrik diketahui, langkah selanjutnya adalah membebankan biaya overhead pabrik ke dalam persediaan barang dalam proses. Reschiwati (2016:9) menyatakan bahwa setelah seluruh biaya *overhead* pabrik diketahui, maka yang dilakukan adalah membebankan biaya tersebut ke dalam produk dalam proses. UKM Dewi Prol Tape belum melakukan pencatatan atas biaya *overhead* pabrik, maka dari itu peneliti merekomendasikan pencatatannya sebagai berikut:

Tabel 4.33
Rekomendasi Pencatatan Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik ke
Persediaan Barang Dalam Proses
UKM “Dewi Prol Tape”

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Persediaan Barang Dalam Proses Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.771.340	Rp 1.771.340

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.33 menunjukkan pencatatan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik ke dalam persediaan barang dalam proses. Nominal di atas adalah akumulasi dari seluruh biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari penggunaan bahan penolong, biaya-biaya untuk produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung dan beban penyusutan aset yang digunakan untuk produksi.

Tujuan utama dari proses produksi perusahaan manufaktur adalah untuk menghasilkan barang jadi, maka dari itu setelah seluruh biaya-biaya diketahui yang dilakukan adalah mencatat persediaan barang dalam proses yang sudah selesai ke dalam persediaan barang jadi (Reschiwati, 2016: 9). UKM Dewi Prol Tape belum melakukan pencatatan terhadap persediaan barang dalam proses maupun persediaan barang jadi, oleh karena itu peneliti memberikan rekomendasi untuk pencatatannya sebagai berikut:

Tabel 4.34
Rekomendasi Pencatatan Produk yang Selesai Diproduksi
UKM “Dewi Prol Tape”

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Persediaan Barang Jadi	Rp 4.119.730	
	Persediaan Barang Dalam Proses		Rp 4.119.730

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan pencatatan mengenai produk yang sudah selesai diproduksi, yang direkomendasikan oleh peneliti pada tabel 4.34 maka akan dapat diketahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya tersebut merupakan biaya konversi dalam menghasilkan produk yang merupakan jumlah yang harus diakui sebagai persediaan barang jadi dalam UKM Dewi Prol Tape sebagaimana yang dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang telah dibahas sebelumnya.

4.2.2.5 Catatan Biaya operasional

Catatan Biaya Operasional yang ada di UKM Dewi Prol Tape adalah biaya promosi dan gaji penjualan atau gaji atas pendistribusian barang. Berikut adalah catatan yang dimiliki UKM Dewi Prol Tape:

Tabel 4.35
Biaya Operasional UKM “Dewi Prol tape”
Bulan Maret 2018

No	Keterangan	Total
1	Biaya Promosi	Rp 50.000
2	Ongkos Kirim Dewi (4x)	Rp 80.000
3	Ongkos Kirim Jum (4x)	Rp 80.000
4	Ongkos Kirim Ida (3x)	Rp 60.000
Total Biaya Operasional		Rp 270.000

Sumber: UKM Dewi Prol Tape

Pada tabel 4.35 disajikan pencatatan biaya operasional yang dikeluarkan oleh UKM Dewi Prol Tape. Mbak Dewi selaku pemilik UKM juga menjelaskan tentang biaya operasional dalam wawancara yang dilakukan pada hari kamis 26 April 2018 pukul 11:07 WIB di Kediannya sebagai berikut:

“Biaya selain produksi ya, ada mas buat promosi. Kita biasanya promosi itu lewat media sosial aja jadi biaya untuk beli paketnya aja itu paling Rp 50.000 an lah sama ada sih buat ongkos yang ngantar-ngantar barang itu Rp 20.000 satu kali antarnya dan biasanya kita jadwal.”

Pencatatan yang dilakukan memang benar menunjukkan pengeluaran atas kegiatan operasional UKM, akan tetapi pencatatan yang demikian tidak akan berpengaruh terhadap kas. Sehingga nominal yang ditunjukkan dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan apa yang sudah dikeluarkan. Maka berikut rekomendasi pencatatan biaya operasional:

Tabel 4.36
Rekomendasi Pencatatan Biaya Operasional UKM “Dewi Prol Tape”

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Beban Promosi	Rp 50.000	
	Beban Gaji Penjualan	Rp 220.000	
	Kas		Rp 270.000

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.36 maka dapat diketahui berapa besar pengeluaran untuk kegiatan operasional yang juga berpengaruh terhadap kas.

4.2.2.6 Catatan Penjualan

UKM Dewi Prol Tape telah melakukan pencatatan atas penjualan yang dilakukan, tetapi masih sangat sederhana. Catatan penjualan milik UKM ini disajikan di dalam lampiran 3 yang diringkaskan oleh peneliti menjadi tabel sebagai berikut:

Tabel 4.37
Total Penjualan
UKM “Dewi Prol Tape”

No	Keterangan	Total
1	Penjualan Prol dan prol tape cracker cash	Rp 5.001.000
2	Penjualan Prol dan prol tape cracker transfer	Rp 6.116.000
Total Biaya Operasional		Rp 11.117.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.37 merupakan total penjualan milik UKM Dewi Prol Tape dari catatan penjualan yang dibuat oleh UKM Dewi Prol Tape, pencatatan yang dilakukan sudah bisa menyajikan jumlah penjualan yang ada. Akan tetapi dengan pencatatan yang demikian UKM tidak akan dapat mengetahui berapa jumlah persediaan barang jadi yang terjual. Pada pencatatannya UKM Dewi Prol Tape memisahkan aliran kas yang masuk ke dalam uang tunai dan bank dengan keterangan cash dan transfer. Pernyataan ini juga disampaikan oleh pemilik UKM dalam wawancara pada hari Kamis 26 April 2018 Pukul 10:59 WIB di kediamannya sebagai berikut:

“Untuk kas ya ada di rekening sama cash juga soalnya ada toko yang ntransfer ada juga yang cash mas, dan kalau on line itu kan ya pasti transfer dia mas. Jadi kita itu ngasih keterangan di catatan penjualan itu transfer sama cash.”

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

(2016) menyatakan:

“Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa diterima, maka entitas mengakui sebagai liabilitas atau pendapatan diterima di muka dan jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset yaitu piutang.”

Berdasarkan ketentuan SAK EMKM, maka penjualan prol tape dan prol tape cracker dapat diakui sebagai pendapatan karena UKM memiliki hak untuk menerima sejumlah uang dari penjualan prol. Penjualan yang dilakukan bersifat tunai sehingga akan berpengaruh terhadap kas, maka rekomendasi pencatatan penjualan dari peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.38
Rekomendasi Pencatatan Penjualan
UKM “Dewi Prol Tape”

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Kas	Rp 5.001.000	
	Bank	Rp 6.116.000	
	Penjualan		Rp 11.117.000

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.38 merupakan pencatatan yang direkomendasikan oleh peneliti untuk pencatatan transaksi penjualan. Selanjutnya dalam perusahaan manufaktur yang menggunakan sistem perpetual setiap

penjualan diakui sebagai pengurang persediaan barang jadi dan juga mengakui harga pokok penjualan (Reschiwati, 2016: 9). Hal ini diperkuat dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (2016) bahwa “Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan terkait diakui.” Beban persediaan di UKM Dewi Prol Tape telah terakumulasi dalam akun harga pokok penjualan yang mengurangi persediaan barang jadi. Maka pencatatan yang dibuat selanjutnya adalah mencatat harga pokok penjualan sebagai pengurang persediaan barang jadi, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.39
Rekomendasi Pencatatan Harga Pokok Penjualan
UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Jadi	Rp 4.119.730	Rp 4.119.730

Sumber: Data diolah Peneliti

4.2.2.7 Catatan Pajak Penghasilan

UKM Dewi Prol Tape telah mencatatkan pengeluaran untuk pembayaran pajak yang dicatat di dalam catatan kas. Dimana pencatatannya masih sederhana dan sekedar mengurangi kas. Sedangkan pencatatan yang benar adalah mendeбет akun pajak yang berpengaruh kepada laporan laba rugi UKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (2016) menyatakan “Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan mengikuti peraturan pajak yang berlaku.” Beban pajak penghasilan milik UKM Dewi Prol Tape dihitung berdasarkan peraturan

pemerintah dengan tarif sebesar 1% dari penghasilan bruto. Sesuai dengan

PP no 46 tahun 2013 yang berbunyi:

“atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu dikenai pajak penghasilan yang bersifat final, wajib pajak yang dimaksud adalah wajib pajak orang pribadi atau wajib pajak badan yang tidak termasuk bentuk usaha tetap dan memiliki peredaran bruto di bawah Rp 4.800.000.000, maka tarif pajak yang dikenakan adalah sebesar 1% dengan dasar pengenaan peredaran bruto/penghasilan bruto.”

Sehingga dasar pengenaan yang digunakan dalam mengukur pajak penghasilan Dewi Prol Tape adalah total penjualan sebesar Rp 11.117.000.

Sehingga pajak penghasilannya adalah 1% dari total penjualan yang berarti besar pajaknya adalah Rp 111.170. Setelah diketahui beban pajak penghasilannya maka pencatatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.40
Rekomendasi Pencatatan Pajak Penghasilan
UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Pajak Penghasilan	Rp 111.170	
	Kas		Rp 111.170

Sumber: Data diolah Peneliti

4.2.3 Sistem Pencatatan Laporan Keuangan UKM Dewi Prol Tape

Stice Dkk (2004: 76) menyatakan tentang akuntansi berpasangan (*double entry accounting*) adalah sistem yang diterapkan secara umum dalam akuntansi. Dimana pencatatan yang dilakukan adalah selalu menyatakan keseimbangan atau persamaan dasar akuntansi yaitu Aset = Liabilitas + Ekuitas. Dengan kata lain setiap pencatatan harus selalu dicatat berpasangan sebagaimana yang sudah disebutkan dalam persamaan

akuntansi. Sehingga dengan pencatatan yang demikian saldo yang dihasilkan akan selalu seimbang antar debet kreditnya.

Sistem akuntansi berpasangan (*double entry*) ini dilaporkan atau digagas pertama kali oleh Luca Pacioli seorang rahib atau ahli matematika dari Italia, yang dari temuannya sistem akuntansi berpasangan ini jadi lah sistem tata buku yang sekarang juga digunakan dalam akuntansi (Rudianto, 2012: 7). Dan dari temuan ini juga muncul persamaan dasar akuntansi dimana setiap aset yang dimiliki adalah berasal dari liabilitas atau hutang dan modal dari pemilik.

UKM Dewi Prol Tape masih belum menggunakan sistem pencatatan akuntansi berpasangan (*double entry*). UKM ini masih melakukan pencatatan yang sangat sederhana sekali, sehingga data yang dihasilkan belum dapat menunjukkan hasil kinerja usahanya dan jumlah harta, hutang atau modal yang dimiliki. Hal ini juga disampaikan oleh Mbak Dewi selaku pemilik UKM Dewi Prol tape dalam wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 26 April 2018 pukul 10:12 WIB di kediamannya, berikut adalah penjelasannya:

“Disini pencatatannya masih belum rapi sekali ya mas, jadi kita hanya mencatat apa yang kita beli terus data data produksi, biaya biaya untuk produksi terus sama penjualan gitu aja sih mas, jadi memang kita baru bisa melakukan pencatatan yang seperti itu.”

Dari penuturan Mbak Dewi, serta data-data yang didapatkan oleh peneliti, memang UKM ini masih melakukan pencatatan yang sangat sederhana.

4.2.4 Kode Rekening dan Daftar Nama Akun

Berdasarkan identifikasi transaksi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi serta dokumen-dokumen milik UKM Dewi Prol Tape, maka dapat terdapat beberapa akun yang muncul atas transaksi disana. Rekening ini yang kemudian nanti dapat digunakan untuk pencatatan transaksi yang terjadi. Berikut adalah rekomendasi kode rekening dan daftar nama akun pada UKM Dewi Prol Tape:

Tabel 4.41
Rekomendasi Kode Rekening dan Daftar Nama Akun
UKM “Dewi Prol Tape”

Kode Akun	Nama Akun
Aset Lancar	
110-10	Kas
110-20	Bank
120-10	Piutang Usaha
120-20	Piutang Lain-Lain
130-10	Persediaan Barang Jadi
130-20	Persediaan Bahan Dalam Proses
130-30	Persediaan Barang Penolong
130-40	Persediaan Bahan Baku
Aset Tetap	
160-20	Peralatan
160-21	Akumulasi Penyusutan Peralatan
160-30	Rumah
160-31	Akumulasi Penyusutan Rumah
160-40	Oven
160-41	Akumulasi Penyusutan Oven
160-50	Kendaraan
160-51	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
170-10	Aset Lain-Lain
Kewajiban	
210-10	Hutang Usaha
210-20	Hutang Lain-Lain
220-10	Hutang Bank
Ekuitas	
310-10	Modal

Tabel 4.41
Rekomendasi Kode Rekening dan Daftar Nama Akun (lanjutan)
UKM “Dewi Prol Tape”

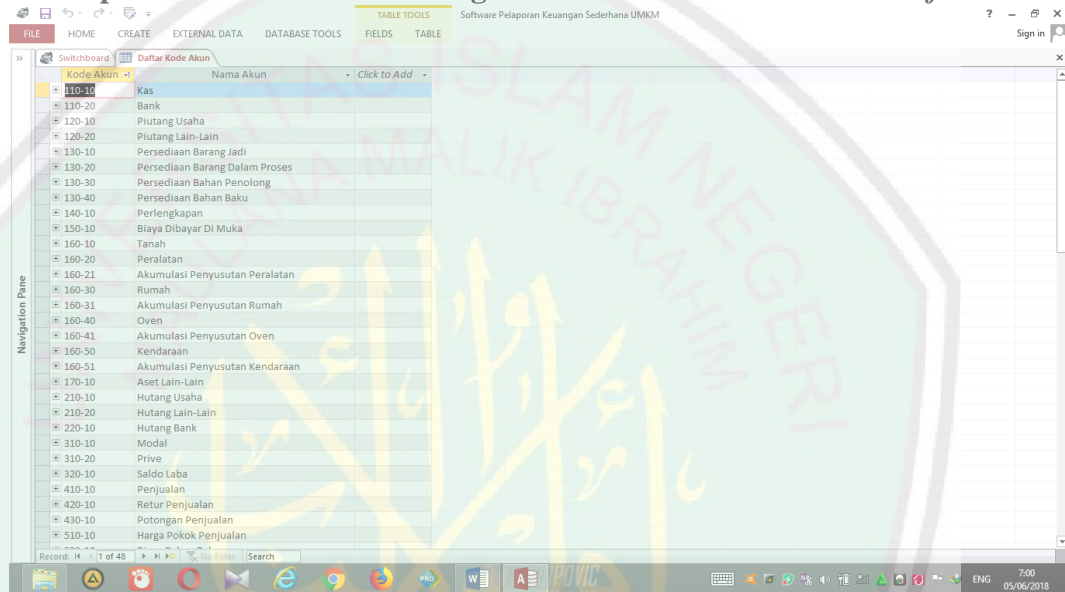
Kode Akun	Nama Akun
310-20	Prive
320-10	Saldo Laba
Penjualan	
410-10	Penjualan
420-10	Retur Penjualan
430-10	Potongan Penjualan
Beban	
510-10	Harga Pokok Penjualan
520-10	Biaya Bahan Baku
520-20	Biaya Tenaga Kerja Langsung
520-30	Biaya Overhead Pabrik
520-31	Beban Transportasi
520-32	Beban Air Pabrik
520-33	Beban Listrik Pabrik
520-34	Beban Gas
610-10	Beban Gaji Penjualan
610-20	Beban Transportasi Penjualan
610-30	Beban Promosi
620-10	Beban Penyusutan Peralatan
620-20	Beban Penyusutan Rumah
620-30	Beban Penyusutan Oven
620-40	Beban Penyusutan Kendaraan
710-10	Pajak Penghasilan

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan rekomendasi kode rekening dan daftar nama akun yang disajikan dalam tabel 4.41, dapat diidentifikasi akun-akun apa saja yang digunakan oleh UKM Dewi Prol Tape. Sehingga ke depannya pencatatan yang dilakukan akan lebih teratur dengan mengacu kepada daftar rekening dan nama akun yang direkomendasikan ini. Selanjutnya adalah memasukkan rekomendasi kode rekening dan nama akun ke dalam *Microsoft acces*. Karena dalam penyusunan laporan keuangan untuk UKM Dewi Prol Tape yang akan digunakan adalah aplikasi *Microsoft acces*. Maka

cara memasukkannya adalah dengan membuka aplikasi *Microsoft acces* lalu pilih *create* tabel dan buat field kode akun dan nama akun lalu masukkan rekomendasi kode rekening dan nama akun yang di atas, berikut adalah tampilannya dalam *Microsoft acces*:

Gambar 4.2
Tampilan Daftar Kode Rekening dan Nama Akun dalam *Microsoft Acces*



Sumber: Data diolah Peneliti

4.2.5 Siklus Akuntansi

Rudianto (2012: 16) menyatakan siklus akuntansi adalah rangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan satu informasi berupa laporan keuangan. Alur dari siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

4.2.5.1 Transaksi

Transaksi merupakan kegiatan bisnis yang dapat diukur dengan satuan moneter. Pada umumnya transaksi selalu diiringi dengan perpindahan kepemilikan dari peaku transaksi tersebut (Rudianto, 2012: 16). Pada UKM Dewi Prol Tape transaksi yang sering terjadi adalah:

transaksi pembelian bahan baku, transaksi penggunaan bahan baku atau produksi, dan transaksi penjualan.

4.2.5.2 Dokumen dasar

Rudianto (2012: 16) menjelaskan bahwa Dokumen dasar adalah merupakan formulir awal yang menjadi bukti terjadinya suatu transaksi. Tanpa adanya dokumen dasar ini tidak akan bisa dilakukan pencatatan. Dokumen Dasar yang ada pada UKM Dewi Prol Tape adalah dokumen pembelian Bahan baku, penggunaan bahan baku, dokumen produksi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik serta dokumen penjualan. Dimana dokumen-dokumen ini sudah disajikan dalam tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.25 di penjelasan sebelumnya.

4.2.5.3 Jurnal

Jurnal adalah suatu pencatatan atas transaksi yang terjadi secara kronologis, dengan berdasarkan bukti transaksi yang ada (Rudianto, 2012: 16). Berdasarkan data data yang didapatkan oleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumen dari UKM Dewi Prol Tape, Jurnal yang ada atas transaksi yang terjadi selama bulan Maret 2018 di UKM Dewi Prol Tape disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.42
Jurnal Umum UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
1/3/18	Kas	Rp 5.000.000	
	Bank	Rp 50.445.921	
	Modal		Rp 55.445.921
Ket	Saldo awal kas dan bank di bulan maret		

Tabel 4.42
Jurnal Umum UKM “Dewi Prol Tape” (lanjutan)
Maret 2018

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
1/3/18	Peralatan Oven Kendaraan Rumah <div style="text-align: right;">Modal</div>	Rp 1.059.382 Rp 2.188.331 Rp 178.916.666 Rp 16.829.100	Rp 198.993.479
Ket	Nilai Aset tetap di awal bulan Maret		
1/3/18	Persediaan Bahan Baku Persediaan Bahan Penolong <div style="text-align: right;">Kas</div>	Rp 1.807.000 Rp 1.323.000	Rp 3.130.000
Ket	Pembelian Bahan Baku dan bahan penolong		
31/3/18	Persediaan Barang Dalam Proses Persediaan Bahan Baku <div style="text-align: right;">Kas</div>	Rp 1.688.390	Rp 1.688.390
Ket	Pemakaian bahan baku untuk produksi		
31/3/18	Biaya Tenaga Kerja Langsung <div style="text-align: right;">Kas</div>	Rp 660.000	Rp 660.000
Ket	Pembayaran gaji untuk tenaga kerja langsung		
31/3/18	Biaya Overhead Pabrik Persediaan Bahan Penolong <div style="text-align: right;">Kas</div>	Rp 1.196.406	Rp 1.196.406
Ket	Penggunaan bahan penolong untuk produksi		
31/3/18	Biaya Overhead Pabrik Akumulasi Penyusutan Peralatan Akumulasi Penyusutan Oven Akumulasi Penyusutan Kendaraan Akumulasi Penyusutan Rumah <div style="text-align: right;">Kas</div>	Rp 293.434	Rp 25.517 Rp 21.667 Rp 118.750 Rp 127.500
Ket	Beban penyusutan aset tetap yang digunakan untuk aktivitas produksi		
31/3/18	Beban Listrik Pabrik Beban Air Pabrik Beban Gas Beban Transportasi <div style="text-align: right;">Kas</div>	Rp 52.500 Rp 42.000 Rp 35.000 Rp 152.000	Rp 281.500
Ket	Pembayaran beban listrik dll yang digunakan untuk aktivitas produksi		

Tabel 4.42
Jurnal Umum UKM “Dewi Prol Tape” (lanjutan)
Maret 2018

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Biaya Overhead Pabrik Beban Listrik Pabrik Beban Air Pabrik Beban Gas Beban Transportasi	Rp 281.500	Rp 52.500 Rp 42.000 Rp 35.000 Rp 152.000
Ket	Pembebanan biaya listrik dll yang digunakan untuk produksi sebagai biaya <i>overhead</i> pabrik		
31/3/18	Persediaan Barang Dalam Proses Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 660.000	Rp 660.000
Ket	Pembebanan biaya tenaga kerja langsung ke dalam persediaan barang dalam proses		
31/3/18	Persediaan Barang Dalam Proses Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.771.340	Rp 1.771.340
Ket	Pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik ke dalam persediaan barang dalam proses		
31/3/18	Persediaan Barang Jadi Persediaan Barang Dalam Proses	Rp 4.119.730	Rp 4.119.730
Ket	Pencatatan produk yang sudah selesai diproduksi		
31/3/18	Kas Bank Penjualan	Rp 5.001.000 Rp 6.116.000	Rp 11.117.000
	Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Jadi	Rp 4.119.730	Rp 4.119.730
Ket	Penjualan prol tape dan prol tape cracker selama bulan maret		
31/3/18	Beban Promosi Kas	Rp 50.000	Rp 50.000
Ket	Pengeluaran kas untuk promosi produk		
31/3/18	Beban Gaji Penjualan Kas	Rp 220.000	Rp 220.000
Ket	Pembayaran gaji untuk kegiatan penjualan/distribusi produk		
31/3/18	Pajak Penghasilan Kas	Rp 111.170	Rp 111.170
Ket	Pembayaran pajak penghasilan UKM bulan Maret		
31/3/18	Beban Penyusutan Kendaraan Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 672.917	Rp 672.917
Ket	Beban penyusutan kendaraan untuk kegiatan operasional/pemasaran		
		Rp 284.812.515	Rp 284.812.515

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.42 merupakan jurnal umum yang terjadi selama bulan maret di UKM Dewi Prol Tape. Setelah pencatatan dilakukan seperti demikian, maka akan jelas posisi aset, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh UKM Dewi Prol Tape. Selanjutnya adalah memasukkan jurnal transaksi yang ada ke dalam *software* pada *Microsoft acces*, yang telah disusun oleh peneliti dan ditampilkan pada lampiran 2. Cara memasukkannya adalah dengan membuka *form input* transaksi keuangan dan mengisi no transaksi, tanggal, keterangan transaksi, jenis transaksi, periode akuntansi dan transaksi yang terjadi, maka tampilan jurnal umum UKM Dewi Prol Tape pada *Microsoft Acces* adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Tampilan Jurnal Umum dalam Microsoft Acces

No Transaksi	Id Jurnal	Tanggal	Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan
1	56	01/03/2018	110-10	Kas	Rp5.000.000,00	Rp0,00	Pemasukan Saldo Awal Kas dan Bank
	57	01/03/2018	110-20	Bank	Rp50.445.921,00	Rp0,00	Pemasukan Saldo Awal Kas dan Bank
	58	01/03/2018	310-10	Modal	Rp0,00	Rp55.445.921,00	Pemasukan Saldo Awal Kas dan Bank
2	59	01/03/2018	160-20	Peralatan	Rp1.059.382,00	Rp0,00	Pemasukan modal berupa Aset tetap
	60	01/03/2018	160-40	Oven	Rp2.188.331,00	Rp0,00	Pemasukan modal berupa Aset tetap
	61	01/03/2018	160-50	Kendaraan	Rp178.916.666,00	Rp0,00	Pemasukan modal berupa Aset tetap
	62	01/03/2018	160-30	Rumah	Rp16.829.100,00	Rp0,00	Pemasukan modal berupa Aset tetap
	67	01/03/2018	310-10	Modal	Rp0,00	Rp198.993.479,00	Pemasukan modal berupa Aset tetap
3	68	01/03/2018	130-40	Persediaan Bahan Baku	Rp1.807.000,00	Rp0,00	Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong
	69	01/03/2018	130-30	Persediaan Bahan Penolong	Rp1.323.000,00	Rp0,00	Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong

Sumber: Data diolah peneliti

4.2.5.4 Buku Besar

Siklus akuntansi setelah jurnal adalah memposting ke buku besar.

Rudianto (2012: 16) menjelaskan bahwa buku besar adalah kumpulan dari

semua akun yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan nilai saldo tiap-tiap akun berdasarkan jurnal transaksi. UKM Dewi Prol Tape sendiri belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga dengan berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah buku besar pada UKM Dewi Prol Tape:

Tabel 4.43
Buku Besar Kas UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Kas					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1		Rp 5.000.000	1		Rp 3.130.000
31		Rp 5.001.000	31		Rp 660.000
			31		Rp 281.500
			31		Rp 50.000
			31		Rp 220.000
			31		Rp 111.170
	Debet	Rp10.001.000		Kredit	Rp 4.452.670
Saldo		Rp 5.548.330			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.44
Buku Besar Bank UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Bank					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1		Rp 50.445.921			
31		Rp 6.116.000			
	Debet	Rp 56.561.921		Kredit	-
Saldo		Rp 56.561.921			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.45
Buku Besar Persediaan Barang Jadi UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Persediaan Barang Jadi					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 4.119.730	31		Rp 4.119.730
	Debet	Rp 4.119.730		Kredit	Rp 4.119.730
Saldo		Rp 0			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.46
Buku Besar Persediaan Barang Dalam Proses UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Persediaan Barang Dalam Proses					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 1.688.390	31		Rp 4.119.730
31		Rp 660.000			
31		Rp 1.771.340			
	Debet	Rp 4.119.730		Kredit	Rp 4.119.730
Saldo		Rp 0			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.47
Buku Besar Persediaan Bahan Penolong UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Persediaan Bahan Penolong					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1		Rp 1.323.000	31		Rp 1.196.406
	Debet	Rp 1.323.000		Kredit	Rp 1.196.406
Saldo		Rp 126.594			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.48
Buku Besar Persediaan Bahan Baku UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Persediaan Bahan Baku					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1		Rp 1.807.000	31		Rp 1.688.390
	Debet	Rp 1.807.000		Kredit	Rp 1.688.390
Saldo		Rp 118.610			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.49
Buku Besar Peralatan UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Peralatan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1		Rp 1.059.382			
	Debet	Rp 1.059.832		Kredit	-
Saldo		Rp 1.059.832			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.50
Buku Besar Akumulasi Penyusutan Peralatan UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Akumulasi Penyusutan Peralatan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
			31		Rp 25.517
	Debet	-		Kredit	Rp 25.517
			Saldo		Rp 25.517

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.51
Buku Besar Rumah UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Rumah					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1		Rp 16.829.100			
	Debet	Rp 16.829.100		Kredit	-
	Saldo	Rp 16.829.100			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.52
Buku Besar Akumulasi Penyusutan Rumah UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Akumulasi Penyusutan Rumah					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
			31		Rp 127.500
	Debet	-		Kredit	Rp 127.500
			Saldo		Rp 127.500

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.53
Buku Besar Oven UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Oven					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1		Rp 2.188.331			
	Debet	Rp 2.188.331		Kredit	-
	Saldo	Rp 2.188.331			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.54
Buku Besar Akumulasi Penyusutan Oven UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Akumulasi Penyusutan Oven					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
			31		Rp 21.667
	Debet	-		Kredit	Rp 21.667
			Saldo		Rp 21.667

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.55
Buku Besar Kendaraan UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Kendaraan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1		Rp 178.916.666			
	Debet	Rp 178.916.666		Kredit	-
Saldo		Rp 178.916.666			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.56
Buku Besar Akumulasi Penyusutan Kendaraan UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Akumulasi Penyusutan Kendaraan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
			31		Rp 118.750
			31		Rp 672.917
	Debet	-		Kredit	Rp 791.667
			Saldo		Rp 791.667

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.57
Buku Besar Modal UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Modal					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
			1		Rp 55.445.921
			31		Rp 198.993.479
	Debet	-		Kredit	Rp 254.439.400
			Saldo		Rp 254.439.400

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.58
Buku Besar Penjualan UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Penjualan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
			31		Rp 11.117.000
	Debet	-		Kredit	Rp 11.117.000
			Saldo		Rp 11.117.000

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.59
Buku Besar Harga Pokok Penjualan UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Harga Pokok Penjualan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 4.119.730			
	Debet	Rp 4.119.730		Kredit	-
Saldo		Rp 4.119.730			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.60
Buku Besar Biaya Tenaga Kerja Langsung UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Biaya Tenaga Kerja Langsung					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 660.000	31		Rp 660.000
	Debet	Rp 660.000		Kredit	Rp 660.000
Saldo		Rp 0			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.61
Buku Besar Biaya *Overhead* Pabrik UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 1.196.406	31		Rp 1.771.340
31		Rp 293.434			
31		Rp 281.500			
	Debet	Rp 1.771.340		Kredit	Rp 1.771.340
Saldo		Rp 0			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.62
Buku Besar Beban Transportasi UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Beban Transportasi					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 152.000	31		Rp 152.000
	Debet	Rp 152.000		Kredit	Rp 152.000
Saldo		Rp 0			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.63
Buku Besar Beban Listrik Pabrik UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Beban Listrik Pabrik					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 52.500	31		Rp 52.500
	Debet	Rp 52.500		Kredit	Rp 52.500
Saldo		Rp 0			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.64
Buku Besar Beban Air Pabrik UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Beban Air Pabrik					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 42.000	31		Rp 42.000
	Debet	Rp 42.000		Kredit	Rp 42.000
Saldo		Rp 0			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.65
Buku Besar Beban Gas UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Beban Gas					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 35.000	31		Rp 35.000
	Debet	Rp 35.000		Kredit	Rp 35.000
Saldo		Rp 0			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.66
Buku Besar Beban Gaji Penjualan UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Beban Gaji Penjualan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 220.000			
	Debet	Rp 220.000		Kredit	-
Saldo		Rp 220.000			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.67
Buku Besar Beban Promosi UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Beban Promosi					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 50.000			
	Debet	Rp 50.000		Kredit	-
Saldo		Rp 50.000			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.68
Buku Besar Pajak Penghasilan UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Beban Pajak Penghasilan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 111.117			
	Debet	Rp 111.117		Kredit	-
Saldo		Rp 111.117			

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.69
Buku Besar Beban Penyusutan Kendaraan UKM “Dewi Prol Tape”
Maret 2018

Beban Pajak Penghasilan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 672.917			
	Debet	Rp 672.917		Kredit	-
Saldo		Rp 672.917			

Sumber: Data diolah Peneliti

Demikian buku besar milik UKM Dewi Prol Tape yang diolah Peneliti berdasarkan jurnal transaksi yang ada. Dengan penyusunan buku besar yang sedemikian rupa, maka dapat dilihat berapa nilai saldo atas tiap-tiap akun yang ada di UKM Dewi Prol Tape, sehingga dengan demikian dapat disusun laporan keuangan menggunakan buku besar tersebut.

Selanjutnya adalah pemostingan buku besar di dalam *software Microsoft acces*, yang secara otomatis terbentuk setelah penjurnalan atau *input* transaksi keuangan dilakukan. Maka untuk melihat buku besar adalah dengan memilih menu laporan keuangan kemudian pilih buku besar dan masukkan kode akun yang ingin dilihat. Setelah itu akan muncul tampilan buku besar kas yang digunakan sebagai contoh tampilan buku besar dalam *Microsoft acces* seperti gambar 4.4 sebagai berikut:

Gambar 4.4
Tampilan Buku Besar dalam Microsoft Acces

NoTRX	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
1	01/03/2018	Pemasukan Saldo Awal Kas dan Bank	Rp5.000.000,00	Rp0,00
3	01/03/2018	Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong	Rp0,00	Rp3.130.000,00
5	31/03/2018	Biaya tenaga kerja langsung untuk bulan maret	Rp0,00	Rp660.000,00
8	31/03/2018	Biaya-Biaya Untuk Produksi	Rp0,00	Rp281.500,00
13	31/03/2018	Penjualan Prol tape dan prol tape cracker di bulan maret	Rp5.001.000,00	Rp0,00
14	31/03/2018	Pembayaran Beban Promosi di bulan maret	Rp0,00	Rp50.000,00
15	31/03/2018	Pembayaran Pajak Penghasilan di bulan maret	Rp0,00	Rp111.170,00
16	31/03/2018	Pembayaran Gaji Bagian Penjualan	Rp0,00	Rp220.000,00
			Rp10.001.000,00	Rp4.452.670,00
SALDO BALANCE DEBIT			Rp5.548.330,00	

Sumber: Data Diolah Peneliti

4.2.5.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada UKM Dewi Prol Tape masih sebatas pencatatan sederhana yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sehingga UKM ini belum menyajikan laporan keuangan sebagaimana mestinya. Hal tersebut disampaikan oleh Mbak Dewi selaku pemilik UKM Dewi Prol Tape dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis 26 April 2018 pukul 10:15 WIB di kediamannya:

“Laporan keuanganya ya belum ada mas hehehe, karena seperti yang sudah saya bilang tadi kita baru mencatat pembelian, produksi, sama penjualan itu saja sebatas kita tahu kalau penjualan kita gak rugi itu udah cukup, jadi kita belum menyajikan laporan keuangan yang seharusnya disajikan mas.”

Dari pemaparan yang disampaikan oleh pemilik UKM maka dapat diketahui bahwa UKM ini belum menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang ada. Maka dari situ peneliti akan memberikan rekomendasi

pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar di pembahasan selanjutnya.

4.2.6 Rancangan Penyusunan Laporan Keuangan UKM Dewi Prol Tape dengan *Microsoft Acces* Berdasarkan SAK EMKM

Sugiono dkk., (2010: 6) memaparkan di dalam bukunya mengenai laporan keuangan sebagai berikut “Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan.” Laporan keuangan untuk UMKM minimum terdiri dari: Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode, Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincan pos-pos tertentu yang relevan (SAK EMKM, 2018).

UKM Dewi Prol Tape merupakan usaha yang memproduksi bahan mentah menjadi produk jadi, atau dengan kata lain berbentuk perusahaan manufaktur. Penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur sama seperti perusahaan dagang, hanya saja ada satu tambahan laporan yaitu Laporan Harga Pokok Produksi di dalam Laporan Laba Rugi (Rudianto, 2012: 170). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa komponen laporan keuangan untuk UKM Dewi Prol Tape berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah serta referensi tambahan meliputi 4 unsur:

- a) Laporan Harga Pokok Produksi
- b) Laporan Laba Rugi

c) Laporan Posisi Keuangan

d) Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, peneliti mengetahui kebutuhan laporan keuangan untuk UKM Dewi Prol Tape. Selanjutnya peneliti akan menyusun laporan keuangan dengan berdasarkan standar yang ada berbasis *Microsoft acces* yang akan diperinci sebagai berikut:

4.2.6.1 Laporan Harga Pokok Produksi

Rudianto (2012: 170) menjelaskan bahwa laporan pokok produksi merupakan laporan tentang biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya penggunaan bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Penyusunan laporan harga pokok produksi menggunakan *Microsoft acces* adalah dilakukan dengan cara memasukkan biaya-biaya yang telah disebutkan di atas ke dalam form perhitungan Harga Pokok Produksi yang ditampilkan di dalam lampiran dan secara otomatis akan terbentuk laporan harga pokok produksi milik UKM Dewi Prol Tape sebagai berikut:

Tabel 4.70
Laporan Harga Pokok Produksi berbasis *Microsoft Acces*
UKM Dewi Prol Tape
Per 31 Maret 2018

UKM DEWI PROL TAPE		
Laporan Harga Pokok Produksi		
Untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2018		
Persediaan Bahan Baku Awal	Rp0,00	
Pembelian	Rp1.807.000,00	
Persediaan Bahan Baku Akhir	Rp118.610,00	
Biaya Bahan Baku		Rp1.688.390,00
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp660.000,00
	Biaya Overhead Pabrik	Rp1.771.339,52
Biaya Produksi		Rp4.119.729,52
Persediaan Barang Dalam Proses Awal	Rp0,00	
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir	Rp0,00	
HARGA POKOK PRODUKSI		Rp4.119.729,52

Sumber: Data diolah Peneliti

Dengan disajikannya Laporan Harga Pokok Produksi seperti di atas maka biaya-biaya yang digunakan untuk produksi sudah dapat teridentifikasi secara jelas. Laporan Harga Pokok Produksi yang disajikan seperti di atas adalah tampilan dari penyusunan laporan yang dilakukan di *Microsoft acces*.

4.2.6.2 Laporan Laba Rugi

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (2016) menjelaskan bahwa laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- d) Pendapatan;
- e) Beban keuangan;

f) Beban pajak

Komponen-komponen di atas merupakan pos-pos yang disajikan di dalam laba rugi berdasarkan SAK EMKM (IAI, 2016). Dasar-dasar untuk mengukur penghasilan dan beban adalah biaya historis sebagaimana yang telah disebutkan dalam SAK EMKM (IAI, 2016):

“Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.”

Dengan demikian pendapatan atau penjualan dan beban-beban yang terjadi pada UKM Dewi Prol Tape juga diukur dengan menggunakan biaya historis atau sebesar jumlah kas yang diterima saat terjadi penjualan atau sebesar jumlah kas/nilai manfaat yang dikeluarkan saat terjadi pengeluaran untuk beban.

Penyajian laporan laba rugi dengan menggunakan *Microsoft acces* dimulai dengan menjurnal transaksi penjualan pada form input transaksi keuangan yang disajikan di dalam lampiran, serta menghitung beban-beban yang terjadi dan setelah itu secara otomatis akan menjadi laporan laba rugi yang formatnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.71
Laporan Laba Rugi berbasis *Microsoft Acces*
UKM Dewi Prol Tape
Untuk Periode yang Berakhir Pada 31 Maret 2018

UKM DEWI PROL TAPE	
Laporan Laba Rugi	
Untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2018	
Penjualan	
Penjualan	Rp11.117.000
TOTAL PENJUALAN	Rp11.117.000,00
Harga Pokok Penjualan	
Harga Pokok Penjualan	(Rp4.119.730)
Beban Operasional	
Beban Gaji Penjualan	(Rp220.000)
Beban Promosi	(Rp50.000)
Beban Penyusutan Kendaraan	(Rp672.917)
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	(Rp942.917,00)
Pajak Penghasilan	
Pajak Penghasilan	(Rp111.170)
Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak	Rp5.943.183,48

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.71 merupakan tampilan laporan laba rugi milik UKM Dewi Prol Tape hasil olahan *Microsoft acces*. Pos-pos yang disajikan di dalamnya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yang meliputi penghasilan/penjualan, beban-beban keuangan yang meliputi harga pokok penjualan dan beban operasional serta beban pajak yang meliputi pajak penghasilan. Dengan demikian penyusunan laporan laba rugi milik UKM Dewi Prol Tape dengan *Microsoft acces* telah sesuai dengan standar akuntansi UMKM yang berlaku umum.

4.2.6.3 Laporan Posisi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Per 2018, menyebutkan definisi dan ruang lingkup laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- h) Kas dan setara kas;
- i) Piutang;
- j) Persediaan;
- k) Aset tetap;
- l) Utang usaha;
- m) Utang bank;
- n) Ekuitas.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai komponen yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan, maka selanjutnya peneliti akan menyusunnya di dalam *Microsoft acces*. Untuk menyajikan laporan posisi keuangan di dalam *Microsoft acces* yang dilakukan adalah memasukan transaksi keuangan yang berkaitan dengan pemasukan aset, atau ekuitas ke dalam form *input* transaksi keuangan di dalam *software* sederhana yang disusun oleh peneliti yang disajikan di dalam lampiran. Setelah itu secara otomatis laporan posisi keuangan di dalam *Microsoft acces* akan jadi seperti berikut:

Tabel 4.72
Laporan Posisi Keuangan berbasis *Microsoft Acces*
UKM Dewi Prol Tape
Per 31 Maret 2018

UKM DEWI PROL TAPE	
Laporan Posisi Keuangan	
Per 31 Maret 2018	
Aset Lancar	
Kas	Rp 5.548.330
Bank	Rp 56.561.921
Persediaan Barang Jadi	Rp 0
Persediaan Barang Dalam Proses	Rp 0
Persediaan Bahan Penolong	Rp 126.594
Persediaan Bahan Baku	Rp 118.610
TOTAL ASET LANCAR	Rp 62.355.455
Aset Tetap	
Peralatan	Rp1.059.382
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(Rp25.517)
Rumah	Rp16.829.100
Akumulasi Penyusutan Rumah	(Rp127.500)
Oven	Rp2.188.331
Akumulasi Penyusutan Oven	(Rp21.667)
Kendaraan	Rp178.916.666
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(Rp791.667)
TOTAL ASET TETAP	Rp198.027.128
TOTAL ASET	Rp260.382.583
Kewajiban	
Hutang Usaha	Rp0,00
TOTAL KEWAJIBAN	Rp0,00
Modal	
Modal	Rp260.382.583
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp260.382.583

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.72 merupakan laporan posisi keuangan milik UKM Dewi Prol Tape yang diolah menggunakan *Microsoft acces* yang telah mengikuti ketentuan yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. Dengan demikian UKM dapat melihat bagaimana posisi keuangan usaha yang dimiliki.

4.2.6.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Per 2018, menyebutkan definisi dan ruang lingkup catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

1. Catatan atas laporan keuangan memuat:
 - d) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
 - e) Ikhtisar kebijakan akuntansi;
 - f) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.
2. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas
3. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan definisi yang dijelaskan dan ketentuan yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah, maka

peneliti menyusun Catatan atas laporan keuangan untuk UKM Dewi Prol Tape sebagai berikut:

Tabel 4.73
Catatan Atas Laporan Keuangan
UKM Dewi Prol Tape
Per 31 Maret 2018

<p>UKM DEWI PROL TAPE Catatan Atas Laporan Keuangan Per 31 Maret 2018</p>	
<p>1. UMUM</p>	<p>Dewi Prol Tape didirikan di Malang pada tahun 2016, Usaha ini bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Berdasarkan keputusan camat Kedungkandang Kota Malang Nomor: 188.451/94/35.73.03/2017 Usaha ini telah memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Usaha ini berdomisili di Jalan Danau Paniai Dalam II C7/E5 Madyopuro dengan bentuk Usaha Perorangan.</p>
<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI</p>	
<p>a) Pernyataan Kepatuhan</p>	<p>Laporan keuangan UKM Dewi Prol Tape belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.</p>
<p>b) Dasar Penyusunan</p>	<p>Dasar penyusunan laporan keuangan UKM Dewi Prol Tape adalah catatan kas, catatan pembelian bahan baku dan bahan penolong, catatan produksi, catatan penjualan, catatan gaji karyawan produksi dan catatan biaya operasional. Mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.</p>
<p>c) Persediaan</p>	<p>Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. Metode pencatatan yang dilakukan UKM Dewi Prol tape masih sederhana sehingga masih belum dapat mencerminkan nilai persediaan yang aktual.</p>
<p>d) Aset Tetap</p>	<p>Aset tetap milik UKM Dewi Prol Tape belum dicatat sebesar biaya perolehannya walaupun aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. UKM juga belum melakukan penyusutan atas aset tetapnya.</p>

Tabel 4.73
Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)
UKM Dewi Prol Tape
Per 31 Maret 2018

UKM DEWI PROL TAPE Catatan Atas Laporan Keuangan Per 31 Maret 2018	
e) Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman produk dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.	
f) Pajak Penghasilan Pajak penghasilan telah mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.	
3. Kas kas milik UKM Dewi Prol Tape dibagi menjadi dua yaitu tunai dan kas di bank yang rincian jumlahnya adalah sebagai berikut:	
Kas kecil Madyopuro – Rupiah	Maret 2018 Rp 5.548.330
Kas di bank BRI – Rupiah	Rp 56.561.921
4. Penjualan Penjualan dilakukan secara tunai dan dihasilkan dari penjualan prol tape dan prol tape cracker, yang rincian jumlahnya adalah sebagai berikut:	
Penjualan	Maret 2018 Rp 11.117.000
5. Beban pajak penghasilan Beban pajak penghasilan yang dibayarkan sebesar 1% dari omset bruto sesuai dengan PP no 46 tahun 2013, yang jumlahnya adalah sebesar:	
Pajak penghasilan	Maret 2018 Rp 111.170

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.73 yang ada di atas, maka telah disajikan catatan atas laporan keuangan milik UKM Dewi Prol Tape yang sesuai dengan SAK EMKM. Catatan atas laporan keuangan tersebut berisi tentang pernyataan bagaimana kepatuhan UKM Dewi Prol Tape terhadap standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro kecil dan menengah dalam penyusunannya, selanjutnya juga memuat tentang ikhtisar kebijakan akuntansi dan yang terakhir menjelaskan tentang pos-pos penting yang

material bagi UKM seperti kas, penjualan dan pajak penghasilan milik UKM.

4.2.7 Peninjauan Laporan Keuangan UKM Dewi Prol Tape Berdasarkan SAK EMKM

4.2.7.1 Pengakuan Akun-Akun dalam Laporan Posisi Keuangan pada UKM Dewi Prol Tape

Akun-Akun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya meliputi: Kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas. Kas dan piutang digolongkan ke dalam aset keuangan, dalam pengakuannya UKM sudah sesuai dengan SAK yakni mengakui kas saat UKM menjadi salah satu pihak dalam kontraktual tersebut yang dalam hal ini mengakui penerimaan kas saat menjual tunai dan mengakui pengeluaran kas saat terjadi pembelian atau transaksi operasional lainnya. UKM ini tidak mengakui adanya piutang karena memang tidak ada transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit. Selanjutnya adalah persediaan, ketentuan standar dalam pengakuan persediaan telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya yakni diakui sebesar biaya perolehannya yang mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan. Dalam hal ini pengakuan atas persediaan UKM

sebagian sudah sesuai dan sebagian belum sesuai. Pada pengakuan persediaan bahan baku dan persediaan bahan penolong sudah sesuai akan tetapi persediaan barang jadi masih belum diakui sebesar biaya konversinya.

Pengakuan yang selanjutnya adalah akun aset tetap, pada praktiknya UKM Dewi Prol Tape masih belum melakukan pengakuan atas aset tetapnya, sehingga tentu belum sesuai dengan SAK EMKM. Akun selanjutnya adalah liabilitas atau hutang, karena UKM ini tidak melakukan pembelian secara kredit, maka pencatatan atas hutang juga tidak perlu dilakukan. Terakhir adalah ekuitas, UKM Dewi Prol Tape belum melakukan pencatatan atas modal yang dimiliki, sehingga pengakuan atas ekuitas belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM. Perbandingan mengenai pengakuan atas akun-akun dalam laporan posisi keuangan pada UKM Dewi Prol Tape yang sudah dijelaskan akan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.74
Perbandingan Pengakuan Akun-Akun Laporan Posisi Keuangan
UKM “Dewi Prol Tape” dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	UKM Dewi Prol Tape	Kriteria
SAK EMKM paragraf 8.6 menyatakan Entitas mengakui aset keuangannya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset tersebut. Aset keuangan diukur sebesar harga perolehan.”	UKM Dewi Prol Tape membuat catatan kas yang di dalamnya mencatat tentang arus kas masuk dan keluar	Sesuai

Tabel 4.74
Perbandingan Pengakuan Akun-Akun Laporan Posisi Keuangan
UKM “Dewi Prol Tape” dengan Ketentuan SAK EMKM (lanjutan)

SAK EMKM	UKM Dewi Prol Tape	Kriteria
SAK EMKM paragraf 9.3 menyatakan Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan	UKM Dewi Prol Tape membuat pencatatan dan bahan penolong yang diakui sebesar harga perolehan. Akan tetapi belum membuat pencatatan tentang pengeluaran untuk mengonversi bahan menjadi persediaan barang jadi pembelian bahan baku	Sesuai dengan catatan belum diterapkan ke seluruh jenis persediaan
SAK EMKM paragraf 11.4 menyatakan Entitas mengakui pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap jika: manfaat ekonomik dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas dan biaya dapat diukur dengan andal	UKM Dewi Prol Tape belum melakukan pengakuan atas aset tetapnya	Tidak sesuai
SAK EMKM paragraf 13.4 menyatakan Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan	UKM tidak memiliki liabilitas atau hutang dalam usahanya	-
SAK EMKM paragraf 13.7 menyatakan Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku	UKM Dewi Prol Tape belum melakukan pengakuan atas modal yang dimiliki	Tidak Sesuai

Sumber: Data diolah Peneliti

4.2.7.2 Pengukuran Akun-Akun dalam Laporan Posisi Keuangan pada UKM

Dewi Prol Tape

Pengukuran yang dilakukan oleh UKM Dewi Prol Tape atas akun kas yang digolongkan ke dalam aset keuangan, adalah sebesar kas yang diterima atau dikeluarkan saat transaksi dengan demikian UKM sudah sesuai dengan SAK EMKM, yakni mengukur kas sebesar harga transaksi. UKM ini tidak mengukur piutang karena memang tidak ada transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit. Selanjutnya adalah persediaan, dalam pengukurannya UKM masih belum sesuai dengan SAK EMKM, karena dalam pengukuran persediaannya masih belum mengukur seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh persediaan seperti biaya konversinya yang tidak diukur dengan semestinya.

Pengukuran yang selanjutnya adalah untuk akun aset tetap, pada praktiknya UKM Dewi Prol Tape masih belum melakukan pengukuran atas aset tetapnya, sehingga tentu belum sesuai dengan SAK EMKM. Akun selanjutnya adalah liabilitas atau hutang, karena UKM ini tidak melakukan pembelian secara kredit, maka pengukuran atas hutang juga tidak perlu dilakukan. Terakhir adalah ekuitas, UKM Dewi Prol Tape belum melakukan pengukuran atas modal yang dimiliki, sehingga pengukuran atas ekuitas belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM. Perbandingan mengenai pengukuran atas akun-akun dalam laporan posisi keuangan pada UKM Dewi Prol Tape yang sudah dijelaskan akan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.75
Perbandingan Pengukuran Akun-Akun Laporan Posisi Keuangan
UKM “Dewi Prol Tape” dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	UKM Dewi Prol Tape	Kriteria
SAK EMKM paragraf 8.6 menyatakan Aset keuangan diukur sebesar biaya perolehan. Dan paragraf 8.7 menyatakan bahwa biaya perolehan aset dan liabilitas diukur pada harga transaksi.	UKM Dewi Prol Tape mengukur sesuai kas yang dikeluarkan atau diterima atau bisa disebut harga perolehan, karena transaksi yang terjadi tunai	Sesuai
SAK EMKM paragraf 9.5 menyatakan teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode biaya eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika mendekati biaya berolehan	Pengukuran yang dilakukan UKM Dewi Prol Tape atas persediaan hanya mengukur pembelian bahan dan belum mengukur biaya konversi yang terjadi	Sesuai dengan catatan belum diterapkan ke seluruh jenis persediaan
SAK EMKM paragraf 11.7 biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset sia digunakan sesuai dengan intensinya	UKM Dewi Prol Tape belum melakukan pengukuran atas aset tetapnya.	Tidak Sesuai
SAK EMKM paragraf 8.6 menyatakan Aset keuangan diukur sebesar biaya perolehan. Dan paragraf 8.7 menyatakan bahwa biaya perolehan aset dan liabilitas diukur pada harga transaksi. Harga transaksi untuk pinjaman adalah sebesar jumlah pinjaman	UKM Dewi Prol Tape tidak memiliki hutang sehingga tidak perlu melakukan pengukuran atas hutang	-

Tabel 4.75
Perbandingan Pengukuran Akun-Akun Laporan Posisi Keuangan
UKM “Dewi Prol Tape” dengan Ketentuan SAK EMKM (lanjutan)

SAK EMKM	UKM Dewi Prol Tape	Kriteria
SAK EMKM paragraf 13.7 menyatakan Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku	Besarnya modal milik UKM Dewi Prol Tape belum dapat diketahui secara pasti karena UKM belum mencatat berapa modal yang dimiliki	Tidak sesuai

Sumber: Data diolah Peneliti

4.2.7.3 Penyajian Akun-Akun dalam Laporan Posisi Keuangan pada UKM Dewi Prol Tape

Pembahasan selanjutnya adalah penyajian yang dilakukan oleh UKM Dewi Prol Tape atas akun-akun yang terdapat pada laporan posisi keuangannya. Pada praktiknya UKM Dewi Prol Tape belum menyajikan laporan Posisi Keuangan sehingga penyajian atas akun-akun di dalamnya belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil Menengah. Sebagaimana pernyataan pemilik UKM atas pelaporan keuangan yang dilakukan pada wawancara yang dilakukan hari Kamis 26 April 2018 pukul 10:15 WIB di kediamannya sebagai berikut:

“Laporan keuangannya ya belum ada mas hehehe, karena seperti yang sudah saya bilang tadi kita baru mencatat pembelian, produksi, sama penjualan itu saja sebatas kita tahu kalau penjualan kita gak rugi itu udah cukup, jadi kita belum menyajikan laporan keuangan yang seharusnya disajikan mas.”

Maka berikut adalah tabel perbandingan mengenai penyajian atas akun-akun dalam laporan posisi keuangan pada UKM Dewi Prol Tape:

Tabel 4.76
Perbandingan Penyajian Akun-Akun Laporan Posisi Keuangan
UKM “Dewi Prol Tape” dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	UKM Dewi Prol Tape	Kriteria
SAK EMKM paragraf 8.15 menyatakan Entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan keuangan	UKM Dewi Prol Tape belum membuat laporan posisi keuangan sehingga aset keuangan belum disajikan sebagaimana mestinya	Tidak Sesuai
SAK EMKM paragraf 9.8 menyatakan persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan	UKM Dewi Prol Tape belum membuat laporan posisi keuangan sehingga persediaan belum disajikan sebagaimana mestinya	Tidak Sesuai
SAK EMKM paragraf 11.19 menyatakan bahwa aset tetap disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan	UKM Dewi Prol Tape belum membuat laporan posisi keuangan sehingga aset tetap belum disajikan sebagaimana mestinya	Tidak Sesuai
SAK EMKM paragraf 13.10 menyatakan liabilitas disajikan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan	UKM Dewi Prol Tape tidak memiliki liabilitas dalam usahanya sehingga tidak perlu menyajikan akun liabilitas	Tidak Sesuai
SAK EMKM paragraf 13.11 menyatakan modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan	UKM Dewi Prol Tape belum membuat laporan posisi keuangan sehingga modal yang dimiliki belum disajikan sebagaimana mestinya	Tidak Sesuai

Sumber: Data diolah Peneliti

4.2.7.4 Pengakuan Akun-Akun dalam Laporan Laba Rugi pada UKM Dewi

Prol Tape

Pembahasan sebelumnya adalah mengenai pengakuan, pengukuran dan penyajian atas akun-akun yang terdapat pada laporan posisi keuangan UKM Dewi Prol Tape. Selanjutnya adalah akun-akun yang terdapat dalam

laporan Laba Rugi sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya meliputi: pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Pertama adalah penjualan, dalam pengakuannya UKM sudah sesuai dengan SAK yakni mengakui pendapatan saat UKM memiliki hak atas penerimaan kas dari transaksi penjualan. Selanjutnya adalah beban, dalam praktiknya UKM hanya mengakui beban tenaga kerja langsung, dan beban operasional lainnya, sedangkan yang seharusnya adalah mengakui adanya biaya *overhead*, biaya produksi yang terangkum dalam harga pokok penjualan, sehingga pengakuan yang dilakukan atas beban pada UKM Dewi Prol Tape masih belum sesuai dengan SAK EMKM.

Pengakuan yang selanjutnya adalah akun pajak penghasilan, pada praktiknya UKM Dewi Prol Tape sudah mengakui pajak penghasilan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga dalam pengakuannya sudah sesuai dengan SAK EMKM. Perbandingan mengenai pengakuan atas akun-akun dalam laporan laba rugi pada UKM Dewi Prol Tape yang sudah dijelaskan akan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.77
Perbandingan Pengakuan Akun-Akun Laporan Laba Rugi
UKM “Dewi Prol Tape” dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	UKM Dewi Prol Tape	Kriteria
SAK EMKM paragraf 14.2 menyatakan bahwa Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.	UKM Dewi Prol Tape sudah melakukan pencatatan atas penjualan sesuai kas yang dibayarkan	Sesuai

Tabel 4.77
Perbandingan Pengakuan Akun-Akun Laporan Laba Rugi
UKM “Dewi Prol Tape” dengan Ketentuan SAK EMKM (lanjutan)

SAK EMKM	UKM Dewi Prol Tape	Kriteria
SAK EMKM paragraf 2.25 menyatakan bahwa Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal	UKM Dewi Prol Tape hanya mengakui biaya tenaga kerja langsung dan biaya operasional lainnya	Tidak Sesuai
SAK EMKM paragraf 15.2 menyatakan bahwa Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan mengikuti peraturan pajak yang berlaku	UKM Dewi Prol Tape sudah melakukan pencatatan atas pembayaran pajak yang sesuai dengan peraturan pemerintah	Sesuai

Sumber: Data diolah Peneliti

4.2.7.5 Pengukuran Akun-Akun dalam Laporan Laba Rugi pada UKM Dewi Prol Tape

Pengukuran yang pertama adalah atas penjualan, dalam pengukurannya UKM sudah sesuai dengan SAK yakni mengukur pendapatan sebesar nilai bruto atau sebesar harga jual. Selanjutnya adalah beban, dalam praktiknya UKM hanya mengukur beban tenaga kerja langsung, dan beban operasional lainnya, sedangkan biaya *overhead*, biaya produksi yang terangkum dalam harga pokok penjualan belum diukur, sehingga pengukuran yang dilakukan atas beban pada UKM Dewi Prol Tape masih belum sesuai dengan SAK EMKM.

Pengukuran yang selanjutnya adalah akun pajak penghasilan, pada praktiknya UKM Dewi Prol Tape sudah mengukur/menghitung pajak penghasilan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga dalam pengukurannya sudah sesuai dengan SAK EMKM. Perbandingan mengenai pengukuran atas akun-akun dalam laporan laba rugi pada UKM Dewi Prol Tape yang sudah dijelaskan akan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.78
Perbandingan Pengukuran Akun-Akun Laporan Laba Rugi
UKM “Dewi Prol Tape” dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	UKM Dewi Prol Tape	Kriteria
SAK EMKM paragraf 14.3 menyatakan bahwa entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomik yang diterima atau yang harus diterima secara bruto	UKM Dewi Prol Tape mencatat penjualan yang diterima sebesar harga jual atau pendapatan bruto	Sesuai
SAK EMKM paragraf 2.25 menyatakan bahwa Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.	UKM Dewi Prol Tape hanya mengukur biaya tenaga kerja langsung dan biaya operasional lainnya. Biaya konversi seperti <i>overhead</i> , bahan baku belum diukur sehingga belum menunjukkan jumlah beban yang sesungguhnya	Tidak Sesuai
SAK EMKM paragraf 15.2 menyatakan bahwa Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan mengikuti peraturan pajak yang berlaku	UKM Dewi Prol Tape sudah menghitung pajak penghasilan yang sesuai dengan peraturan pemerintah	Sesuai

Sumber: Data diolah Peneliti

4.2.7.6 Penyajian Akun-Akun dalam Laporan Laba Rugi pada UKM Dewi Prol Tape

Penyajian atas akun-akun yang terdapat pada laporan laba rugi yang dilakukan oleh UKM Dewi Prol Tape masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Karena pada praktiknya UKM Dewi Prol Tape belum menyajikan laporan laba rugi. Sebagaimana pernyataan pemilik UKM atas pelaporan keuangan UKM yang sudah ditulis dalam pembahasan sebelumnya bahwa Dewi Prol Tape masih belum menyajikan laporan keuangan, sehingga penyajian atas akun-akun di dalamnya belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil Menengah. Maka dengan demikian berikut adalah tabel perbandingan mengenai penyajian atas akun-akun dalam laporan laba rugi pada UKM Dewi Prol Tape:

Tabel 4.79
Perbandingan Penyajian Akun-Akun Laporan Laba Rugi
UKM “Dewi Prol Tape” dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	UKM Dewi Prol Tape	Kriteria
SAK EMKM paragraf 14.16 menyatakan bahwa pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi	UKM Dewi Prol Tape belum membuat laporan laba rugi sehingga penjumlahan/pendapatan belum disajikan sebagaimana mestinya	Tidak Sesuai
SAK EMKM paragraf 14.18 menyatakan bahwa beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi	UKM Dewi Prol Tape belum membuat laporan laba rugi sehingga beban beban yang terjadi termasuk beban pajak penghasilan belum disajikan sebagaimana mestinya	Tidak Sesuai

Sumber: Data diolah Peneliti

4.2.7.7 Catatan Atas Laporan Keuangan pada UKM Dewi Prol Tape

UKM Dewi Prol Tape masih belum menyajikan catatan atas laporan keuangannya. Hal tersebut terjadi karena pemilik UKM belum mengetahui apa yang dimaksud dengan CALK. Pernyataan tersebut disampaikan oleh pemilik UKM Mbak Dewi dalam wawancara yang dilaksanakan hari Kamis 26 April 2018 pukul 11:32 WIB di kediamannya, dengan pemaparan sebagai berikut:

“Catatan atas laporan keuangan itu apa emangnya mas, saya kok gak pernah denger ya hehehe.”

Dengan demikian maka jelas catatan atas laporan keuangan milik UKM Dewi Prol Tape tidak sesuai dengan SAK EMKM, karena belum disajikan oleh UKM.

4.2.8 Kendala UKM Dewi Prol Tape Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Kendala yang dihadapi oleh UKM Dewi Prol Tape dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya sumberdaya manusia yang ada sehingga belum bisa melakukan pelaporan keuangan yang bagus. Pernyataan ini disampaikan oleh Mbak Dewi selaku pemilik UKM Dewi Prol Tape pada wawancara yang diadakan pada hari Sabtu 3 Maret 2018 pukul 11:37 WIB di Daster Tangerang-Malang jalan Jakarta, berikut pernyataannya:

“Karena mungkin aku sendiri ya mas, dari produksi, packaging, pemasaran, itu kan aku jalan sendiri semuanya jadi buat nyampe ke pembukuan segala macam itu masih belum mas.”

Selain kendala akan kurangnya sumberdaya manusia yang ada, ternyata pengetahuan UKM Dewi Prol Tape akan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah juga masih kurang. Hal ini disampaikan oleh Mbak Dewi selaku pemilik UKM dalam wawancara pada hari Kamis 26 April 2018 pukul 10:19 WIB di kediamannya, berikut adalah yang disampaikan:

“Gak tahu mas, belum pernah denger apa itu Standar Akuntansi Keuangan, yang saya tahu ya cuman pencatatan yang biasa aja kayak catatan pembelian, produksi, penjualan gitu jadi saya kurang tahu kalau ternyata ada standar nya dalam pembuatan laporan keuangan itu.”

Maka dari penyampaian yang di atas dapat diketahui bahwasanya kendala yang dialami oleh UKM Dewi Prol Tape dalam penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya sumberdaya manusia yang ada dan kurangnya pengetahuan UKM akan standar dalam penyusunan laporan keuangan yaitu SAK EMKM. Dengan kendala yang ada, sebenarnya di sisi lain UKM Dewi Prol Tape juga membutuhkan pencatatan atau pelaporan keuangan untuk mengetahui keluar masuknya barang, pembelian, penjualan hingga keuntungan yang didapatkan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mbak Dewi dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 April 2018 pukul 10:10 WIB di kediamannya sebagai berikut:

“Pelaporan keuangan itu penting ya karena kita tahu keluar masuknya barang, apa yang kita beli, pemasukan dari penjualan kita, kita juga tahu untung dan rugi usaha kita.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan dengan *Microsoft acces* memang diperlukan oleh UKM Dewi Prol Tape untuk membantu melaporkan keuangan yang terjadi disana, hingga mengetahui bagaimana kinerja keuangan UKM dengan laporan laba rugi.

4.2.9 Rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *microsoft acces* berdasarkan SAK EMKM pada UKM Dewi Prol Tape dalam perspektif Islam

Dalam surat Al-Baqarah ayat 282 telah diperintahkan kepada seuruh hamba Allah yang beriman untuk melakukan pencatatan terhadap hutangnya, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ

بِالْعَدْلِ... (البقرة: 282)

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...”

Dari penggalan ayat tersebut telah jelas sekali bahwa perintah menulis akan transaksi yang tidak tunai sudah diwajibkan oleh Allah SWT. Penafsiran mengenai ayat ini dijelaskan dalam tafsir ibnu katsir sebagai berikut:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ)

“hai orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.” Ini merupakan nasihat serta bimbingan Allah SWT bagi seluruh hamba Nya yang beriman, apabila melakukan mu'amalah secara tidak tunai, maka hendaklah menuliskannya supaya dapat menjaga jumlah dan batas waktu

mu'amalah tersebut. Dari penafsiran ini dapat disimpulkan bahwa tujuan penulisan menurut tafsir ibnu katsir adalah supaya dapat menjaga jumlah dan batas waktu mua'amalah atau transaksi. Sehingga dalam penelitian ini pencatatan yang dilakukan tidak hanya transaksi yang tidak tunai saja melainkan seluruh transaksi yang terjadi pada UKM Dewi Prol Tape. Karena keseluruhan transaksi yang dicatat dan masuk dalam siklus akuntansi akan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang tidak dapat disusun hanya dari transaksi yang tidak tunai saja.

(فَاكْتُبُوهُ)

“hendaklah kamu menuliskannya.” lafadz ini merupakan perintah Allah SWT supaya dilakukan penulisan untuk memperkuat dan menjaganya. Sesuai dengan tafsir ibnu katsir tersebut bahwa penelitian ini bertujuan untuk melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi pada UKM Dewi Prol Tape. Dimana setelah pencatatan dilakukan, maka data diproses lebih lanjut menjadi laporan keuangan dengan menggunakan *microsoft acces* sebagai sarana pencatatan.

(وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ)

“dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.” Maksudnya dengan adil dan benar serta tidak boleh berpihak kepada salah seorang dalam penulisannya tersebut dan tidak boleh menulis kecuali apa yang telah disepakati tanpa menambah atau mengurangnya. Dimana dalam akuntansi aturan untuk melakukan pelaporan keuangan telah diatur di

dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dalam hal ini yang digunakan adalah SAK EMKM. Penggunaan standar akuntansi keuangan adalah agar penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan benar dan adil. Sebagaimana yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni SAK EMKM, karena jenis entitas yang diteliti masuk ke dalam kategori UMKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan judul rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *microsoft acces* berdasarkan SAK EMKM pada UKM Dewi Prol Tape, telah dilakukan sesuai dengan perintah Allah di dalam surat Al-Baqarah ayat 282.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft access* berdasarkan SAK EMKM pada UKM Dewi Prol Tape, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan yang disusun oleh UKM Dewi Prol Tape meliputi catatan kas, catatan pembelian bahan, catatan produksi, catatan gaji karyawan dan catatan biaya-biaya produksi. Hal ini masih belum sesuai dengan SAK EMKM yang disebutkan bahwa laporan keuangan UMKM minimal terdiri dari: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.
- 2) Rancangan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan *Microsoft access* dengan berdasarkan SAK EMKM yang dibuat untuk UKM Dewi Prol Tape adalah: laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.
- 3) Dalam pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan UKM Dewi Prol Tape masih sepenuhnya menerapkan SAK EMKM, karena dalam pencatatannya masih sangat sederhana
- 4) Kendala yang dihadapi oleh Dewi Prol Tape dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya sumberdaya manusia yang ada untuk menyusun laporan keuangan
- b) Kurangnya pengetahuan UKM akan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, sehingga dalam penyusunannya masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran dalam upaya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UKM Dewi Prol Tape sebagai berikut:

1. Bagi UKM

- a) Dalam pembahasan telah disediakan rekomendasi pencatatan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, sehingga rekomendasi dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan
- b) Peneliti sudah membuat rancangan penyusunan laporan keuangan dengan *Microsoft access* yang ditampilkan dalam lampiran, sehingga dengan rancangan tersebut dapat mempermudah UKM dalam penyusunannya
- c) Memahami dan mempelajari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan objek yang berbeda bentuk kegiatan usahanya dari penelitian ini, sehingga dapat

merekomendasikan rancangan penyusunan laporan keuangan dengan *Microsoft access* berdasarkan SAK EMKM yang dapat digunakan oleh UKM yang lain.

- b) Dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan penelitian ini, dimana UKM yang digunakan dalam penelitian ini masih berskala mikro, sehingga penelitian yang selanjutnya diharapkan untuk dapat mencari UKM yang berskala kecil atau menengah agar penelitian yang dilakukan dapat menjadi lebih baik dari yang sudah dilakukan sekarang.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan.

Andriani, Lilya., Atmaja, Anantawikrama T., Sinarwati, Ni Kadek. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).

Azaria, Vina M. (2013). **Penerapan Akuntansi Pada UKM Unggulan di Kabupaten-Kota Blitar dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember.

CFISEL, HIPMI, BPUI. (2009). *Alternatif Pembiayaan Terhadap UMKM Melalui Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta Selatan: PT. Telaga Ilmu.

Creswell, John W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamidi. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (cet. ke- 3). Malang: UMM Press.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik cetakan keenam*. Jakarta: Graha Akuntan.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Per 2017*. Jakarta: Graha Akuntan.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Per 2018*. Jakarta: Graha Akuntan.

Jusup, Al Haryono. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

-----, (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Krisdiartiwi, Mamik. (2008). *Pembukuan Sederhana Untuk UMKM*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Kristanto, Eri. (2011). **Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Kurniawansyah, Deddy. (2016). Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, *Prosiding seminar nasional*, Universitas Airlangga, Surabaya. 832-839.
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia., Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta.
- Lutfiaazahra, Alifta. (2015). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Surakarta.
- Martani, Dwi., Dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis IFRS*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- Muassasah Daar al-hilaal Kairo. (2007). *Tafsir Ibnu Katsir*. Putaka Imam As-syafi'i
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pratama, Andri. (2014). **Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Raja, Oskar., Jalu, Ferdi., Dral, Vincent. (2010). *Kiat Sukses Mendirikan & Mengelola UMKM*. Jakarta: LA Press.
- Reschiwati. (2016). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Bogor: In Media.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, Muhammad. (2011). *7 Jam Belajar Interaktif Acces 2010 Untuk Orang Awam*. Palembang: Maxikom.
- Salman, Kautsar Riza. (2013). *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*. Jakarta Barat: Akademia Permata.
- Saragih, Fitriani., Surikayanti. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan, *SNEMA-2015*. FE Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Padang.
- Setyawan, Dedi Dwi. (2018). **Rancangan Penerapan SAK EMKM pada UMKM "So Kressh" di Kec. Blimbing Kota Malang**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

- Stice, Earl K., Stice, James D., Skousen, K. Fred. (2004). *Intermediate Accounting Auntansi Intermediate Edisi Lima Belas*. Jakarta: Sakemba Empat.
- Sugiono, Arief., Soenarno, Yanuar Nanok., Kusumawati, Synthia Madya. (2010). *Akuntansi & Pelaporan Keuangan Untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cet. ke- 26). Bandung: Alfabeta.
- Yani, Ni Komang N T., Wahyuni, Made A., Purnamawati, I Gusti A. (2017). Penyusunan Laporan keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dengan Memperhatikan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Penilaian Kinerja Pada UD. Rimba Alam. *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7 (1).
- Yelitasari, Viona. (2016). **Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Bandarlampung)**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandarlampung.
- Yuliana, Oliviani Yenty. (2007). *Aplikasi Jitu Pembahasan Aplikasi Database Microsoft Acces*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim FE UIN MALIKI. (2017). *Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang.
- Departemen Pengembangan UMKM-Bank Indonesia. (2016). *Laporan Perkembangan Kredit UMKM Triwulan 2016*. Jakarta. Diperoleh tanggal 26 Februari 2018 dari <http://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/laporan/pages/Laporan-Perkembangan-kredit-UMKM-Triwulan-II-2016.aspx>
- Audriene, Dinda. (23 Maret 2017). *OJK Putar Otak Demi Target Muluk IPO 1.500 UMKM di 2022*. CNN Indonesia. Diperoleh tanggal 27 Februari 2018 dari <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20170323133414-78-202250/ojk-putar-otak-demi-target-muluk-ipo-1500-umkm-di-2022>
- Setiawan, Sakina R D. (30 Agustus 2016). *Menurut Sri Mulyani, "Fintech" Jadi Kesempatan bagi UMKM*. Kompas.com. Diperoleh tanggal 27 Februari 2018 dari <http://ekonomi.kompas.com/read/2016/08/30/124000126/menurut.sri.mulyani.fintech.jadi.kesempatan.bagi.umkm>

Primus, Josephus. (3 Oktober 2015). *Indonesia dan India Makin penting bagi Pasar Inovasi dan Teknologi*. Kompas.com. Diperoleh tanggal 6 Maret 2018 dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2015/10/03/185353026/Indonesia.dan.India.Makin.Penting.bagi.Pasar.Inovasi.Teknologi>

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013*. Jakarta. Diperoleh tanggal 15 Mei 2018 dari <http://ketentuan.pajak.go.id/index.php?r=aturan/rinci&idcrypt=oJmhm6E%3D>

www.depkop.go.id, diakses 24 Februari 2018, dari <http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm/>



Lampiran 1**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Fitroh Marga Mila Aria Admaja
 NIM/ Jurusan : 14520071 / Akuntansi
 Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA
 Judul Skripsi : Rancangan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis *Microsoft Acces* Berdasarkan SAK EMKM Pada UKM Dewi Prol Tape

No	Tanggal	Keterangan	Ttd
1	21 Februari 2018	ACC Judul	1. <i>[Signature]</i>
2	26 Februari 2018	Konsultasi Bab I	2. <i>[Signature]</i>
3	28 Februari 2018	Revisi Bab I & Konsultasi Bab II & III	3. <i>[Signature]</i>
4	5 Maret 2018	Revisi Bab I, II & III	4. <i>[Signature]</i>
5	7 Maret 2018	ACC Proposal	5. <i>[Signature]</i>
6	10 April 2018	Seminar Proposal	6. <i>[Signature]</i>
7	16 April 2018	ACC Proposal	7. <i>[Signature]</i>
8	17 Mei 2018	Konsultasi Bab IV	8. <i>[Signature]</i>
9	22 Mei 2018	Revisi & Konsultasi Bab IV	9. <i>[Signature]</i>
10	4 Juni 2018	Revisi Bab IV & Konsultasi Bab V	10. <i>[Signature]</i>
11	8 Juni 2018	ACC Skripsi	11. <i>[Signature]</i>
12	25 Juni 2018	Sidang Skripsi	12. <i>[Signature]</i>
13	28 juni 2018	ACC Keseluruhan	13. <i>[Signature]</i>

Malang, 29 Juni 2018

Mengetahui:

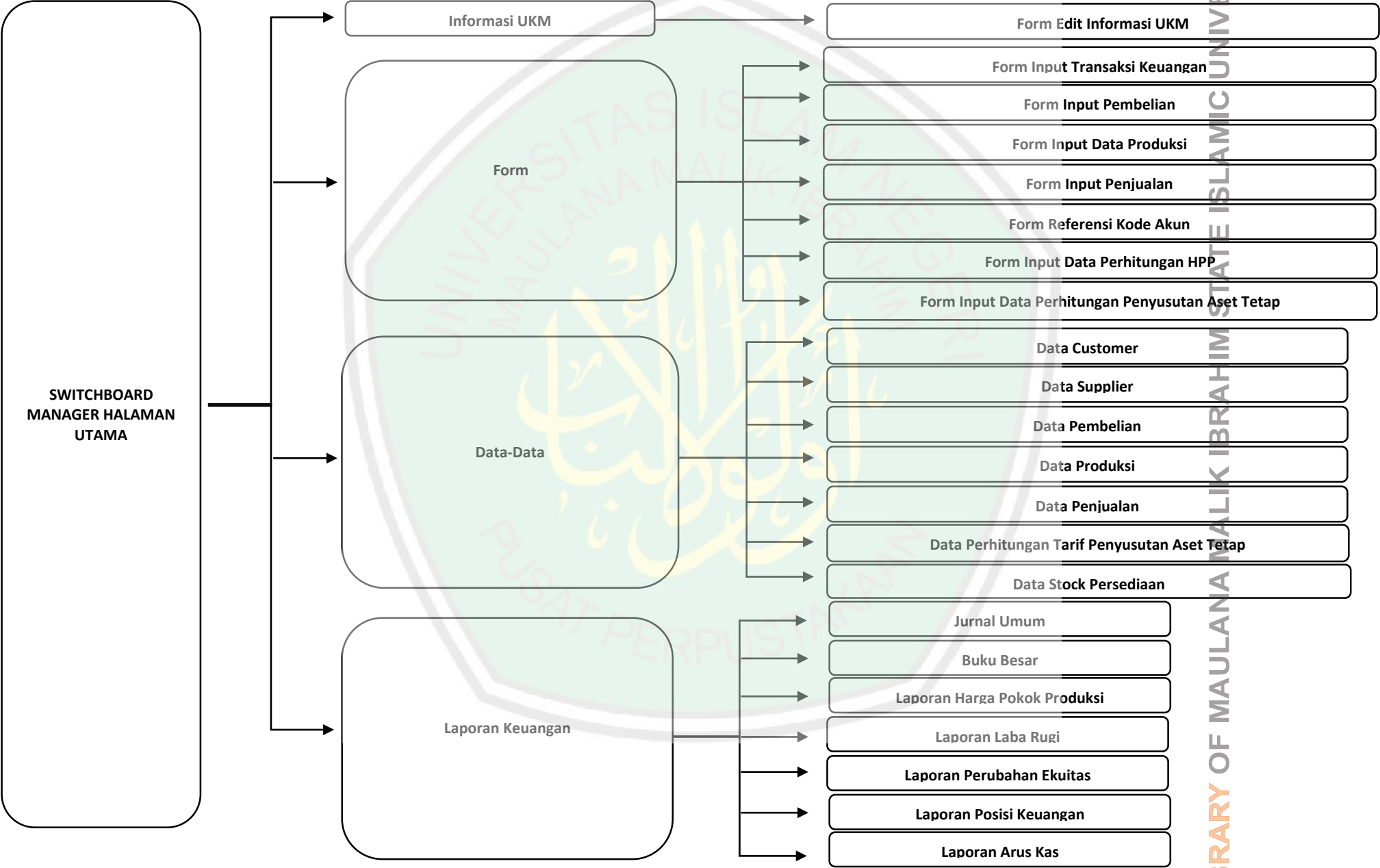
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. H. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA
 NIP 19720322 200801 2 005

Lampiran 2

Switchboard manager untuk rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *ms. Acces*



Lampiran 3

Software Pelaporan Keuangan Sederhana UMKM

FILE HOME Sign in

SOFTWARE PELAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UMKM
DEWI PROI TAPE
Jalan Panai Dalam 2 e7 e5 Sawojajar, Madyopuro, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65139

- Informasi UKM
- Form
- Data-Data
- Laporan Keuangan

Accounting Department
Name: Dewi Proiecty@Nemo

Form View

FILE HOME Sign in

Informasi UKM

Nama Usaha: Ulu Dewi ProI Tape

Bidang Usaha: Produksi Makanan

Jenis Produk: ProI Tape, ProI Tape Cracker

Alamat UMK: Jalan Panai Dalam 2 e7 e5 Sawojajar, Madyopuro, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65138

No Telp: 0812-3005-6600

Bentuk Badan: Hukum Perorangan

Tahun Berdiri: 2016

Save Close Form Hapus

Records: 1 of 1

Form View

Software Pelaporan Keuangan Sederhana UMKM

FILE HOME Sign in

Informasi UKM

Nama Usaha: Ulu Dewi ProI Tape

Bidang Usaha: Produksi Makanan

Jenis Produk: ProI Tape, ProI Tape Cracker

Nama UMK: Jalan Panai Dalam 2 e7 e5 Sawojajar, Madyopuro, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65138

No Telp: 0812-3005-6600

Bentuk Badan: Hukum Perorangan

Tahun Berdiri: 2016

Close Edit

View

FILE HOME Sign in

SOFTWARE PELAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UMKM
DEWI PROI TAPE
Jalan Panai Dalam 2 e7 e5 Sawojajar, Madyopuro, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65139

- Form Input Transaksi Keuangan
- Form Input Pembelian
- Form Input Data Produksi
- Form Input Penjualan
- Form Referensi Kode Akun
- Form Input Data Perhitungan HPP
- Form Input Data Perhitungan Penyusutan Aset Tetap
- Kembali

Accounting Department
Name: Dewi Proiecty@Nemo

Form View

Records: 1 of 1

Form View

HOME

Input transaksi Keuangan

No Transaksi:

Tanggal Transaksi:

Keterangan:

Jenis Transaksi:

Periode Akuntansi:

No	Id_Jurnal	Kode_Akun	Index	Debet	Kredit
	(New)				
	Total			Rp0,00	Rp0,00

Record: 14 of 1

Save Close Form

HOME

Input Data Produksi

No Produksi:

Tanggal:

Keterangan:

No	Kode_Akun	Kode_Bahan	Unit_Digunakan	Satuan_Ukuran	Harga_Per_Unit	Nilai_Bahan_Digunakan
			0		Rp0,00	

Record: 14 of 1

Save Close Form

HOME

Input transaksi Pembelian

No Transaksi:

Tanggal:

Keterangan:

Jenis Transaksi:

No	Kode_Retail	Kode_Akun	Kode_Barang	Satuan_Beli	Jenis Satuan	Total Pembelian	Harga Satuan
				0		Rp0,00	

Record: 14 of 1

Save Close Form

HOME

Input Data Penjualan

No Transaksi:

Tanggal:

Keterangan:

Jenis Transaksi:

No	Kode_Retail	Aliran Masuk	Kode_Barang	Unit_Jual	Jenis Satuan	Harga Jual Per Unit	Total Penjualan
				0		Rp0,00	

Record: 14 of 1

Save Close Form

Form Referensi Kode Akun

Kode Akun

Nama Akun

Cari Akun Previous Record Next Record

Hapus Akun Tambah dan Simpan Close

Input Data Perhitungan HPP

Tanggal/Bulan/Tahun

Persediaan Bahan Baku Awal Rp0,00

Pembelian Rp0,00

Persediaan Bahan Baku Akhir Rp0,00

Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp0,00

Biaya Overhead Pabrik Rp0,00

Persediaan Barang Dalam Proses Awal Rp0,00

Persediaan Barang Dalam Proses Akhir Rp0,00

Persediaan Barang Jadi Awal Rp0,00

Persediaan Barang Jadi Akhir Rp0,00

Save Close Form Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

No

Kode Akun

Jumlah Rp0,00

Save Close Form

Total Biaya Overhead Pabrik

Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

No	Kode Akun	Nama Akun	Jumlah
1	130-30	Persediaan Barang Penolong	Rp1.196.405,52
2	520-33	Beban Listrik Pabrik	Rp150.000,00
3	520-32	Beban Air Pabrik	Rp280.000,00
4	520-34	Beban Gas	Rp35.000,00
5	520-31	Beban Transportasi	Rp132.000,00
6	160-21	Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp76.550,01
7	160-31	Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp226.087,50
8	160-41	Akumulasi Penyusutan Mesin	Rp65.000,00
9	160-51	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp2.375.000,00
TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK			Rp4.756.043,03

Close

Software Pelaporan Keuangan Sederhana UMKM

Input Data Aset Tetap

No:

Kode Akun:

Nama Aset:

Jumlah:

Tahun Perolehan:

Masa Manfaat:

Harga Per Unit:

Total Harga Perolehan:

Nilai Residu:

Records: 11 of 11

Form View

Software Pelaporan Keuangan Sederhana UMKM

Input Data Relasi

Kode Relasi:

Jenis Relasi:

Nama Perusahaan:

Alamat:

Telp/fhp:

Records: 11 of 11

Form View

Software Pelaporan Keuangan Sederhana UMKM

DEWI PROL IAPE

Idan Pasisi Bilan 2 of 35 Semaja, Maduran, Kelanglondang, Kota Malang, Jawa Timur 65130

- Data Customer
- Data Supplier
- Data Pembelian
- Data Produksi
- Data Penjualan
- Data Perhitungan Tarif Penyusutan Aset Tetap
- Data Stok Persediaan
- Kembali

Accounting Department

Form View

Software Pelaporan Keuangan Sederhana UMKM

DEWI PROL IAPE

Idan Pasisi Bilan 2 of 35 Semaja, Maduran, Kelanglondang, Kota Malang, Jawa Timur 65130

- Jurnal Umum
- Buku Besar
- Laporan Harga Pokok Produksi
- Laporan Laba Rugi
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan Posisi Keuangan
- Laporan Arus Kas
- Kembali

Accounting Department

Form View

KETERANGAN:

Software sederhana yang disusun dengan menggunakan *Microsoft acces* oleh penulis memiliki empat menu utama dengan rincian sebagai berikut:

1. Informasi UKM

Menu ini berfungsi untuk melihat dan mengatur informasi yang berupa profil dan data UKM

2. Form

Menu ini berfungsi untuk memasukkan data-data keuangan UKM dan transaksi yang terjadi dimana dari data tersebut dapat tersusun laporan keuangan. Form terdiri dari beberapa pilihan dengan fungsi yang berbeda-beda, Rincian pilihannya adalah sebagai berikut:

- a) Form input transaksi keuangan

Form ini merupakan bagian terpenting dalam penyusunan keuangan, karena fungsi dari input transaksi keuangan adalah untuk memasukkan transaksi keuangan yang terjadi pada UKM, Sehingga dari form inilah laporan keuangan tersusun. Dalam siklus akuntansi form ini masuk ke dalam tahap penjurnalan, dimana dari jurnal ini lah tahap selanjutnya dapat dilakukan atau disusun. Hasil dari form ini adalah Jurnal Umum, Buku Besar dan Laporan Keuangan.

- b) Form input pembelian

Form ini merupakan form pembantu dimana fungsinya adalah untuk memasukkan data-data pembelian yang terjadi pada UKM. Hasil dari form ini adalah data pembelian.

- c) Form input data produksi

Form ini merupakan form pembantu dimana fungsinya adalah untuk memasukkan data-data produksi yang terjadi pada UKM. Hasil dari form ini adalah data penggunaan bahan dalam produksi.

- d) Form input data penjualan

Form ini merupakan form pembantu dimana fungsinya adalah untuk memasukkan data-data penjualan yang terjadi pada UKM. Hasil dari form ini adalah data penjualan.

- e) Form referensi kode akun

Form ini berfungsi untuk merubah, menambah atau menghapus kode akun dan nama akun.

f) Form input data perhitungan HPP

Form ini berfungsi untuk menghitung harga pokok penjualan atas produk yang diproduksi oleh UKM. Hasil dari form ini adalah laporan harga pokok produksi.

g) Form input data perhitungan penyusutan aset tetap

Form ini berfungsi untuk menghitung jumlah penyusutan atas aset tetap per bulan dan tahun. Akan tetapi perhitungan yang digunakan masih menggunakan satu metode yaitu metode garis lurus. Hasil dari form ini adalah nilai penyusutan aset tetap per bulan dan tahun.

3. Data-data

Menu ini menampilkan data-data customer/supplier dan menampilkan hasil olahan dari beberapa form. Pilihan yang tersedia dalam menu data-data adalah sebagai berikut:

a) Data customer

Data ini menampilkan profil dan biodata pelanggan yang dimiliki oleh UKM.

b) Data supplier

Data ini menampilkan profil dan biodata pemasok yang dimiliki oleh UKM.

c) Data pembelian

Data ini menampilkan rincian dan total pembelian bahan yang dilakukan oleh UKM. Data ini berfungsi untuk mengetahui jumlah pembelian yang dilakukan dan menjadi data yang digunakan untuk menjurnal transaksi pembelian.

d) Data produksi

Data ini menampilkan rincian dan total penggunaan bahan yang dalam produksi yang dilakukan oleh UKM. Data ini berfungsi untuk mengetahui jumlah penggunaan bahan dan menjadi data yang digunakan untuk menjurnal transaksi penggunaan bahan baku ataupun bahan penolong.

e) Data penjualan

Data ini menampilkan rincian dan total penjualan produk UKM. Data ini berfungsi untuk mengetahui jumlah penjualan yang terjadi dan menjadi data yang digunakan untuk menjurnal transaksi penjualan.

f) Data perhitungan tarif penyusutan aset tetap

Data ini menampilkan rincian perhitungan penyusutan aset tetap milik UKM. Data ini berfungsi untuk mengetahui jumlah penyusutan aset tetap per bulan dan tahun dan menjadi data yang digunakan untuk menjurnal beban penyusutan aset tetap.

g) Data stok persediaan

Data ini menampilkan data persediaan yang dimiliki oleh UKM. data ini digunakan oleh UKM untuk melihat nilai persediaan yang dimiliki oleh UKM.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi utama yang disusun dalam *software* sederhana ini. Laporan keuangan yang disajikan dalam *software* ini adalah sebagai berikut:

- a) Jurnal umum
- b) Buku besar
- c) Laporan harga pokok produksi
- d) Laporan laba rugi
- e) Laporan perubahan ekuitas
- f) Laporan posisi keuangan
- g) Laporan arus kas

Lampiran 4

Transkrip Wawancara Ke-1 dengan Mbak Dewi (Pemilik UKM Dewi Prol Tape) di Museum Kopi Sigura-gura pada Hari Selasa, 20 Februari 2018.

1. Sejak kapan Usaha Prol Tape ini didirikan?

Jawaban: *“Kurang lebih tahun 2016 sekitar bulan agustusan.”* (Pukul 11:00 WIB)

2. Legalitas apa saja yang sudah dimiliki oleh UKM Dewi Prol Tape ini?

Jawaban: *“Untuk legalitas yang dimiliki, IUMK (Ijin Usaha Mikro Kecil) sudah ada, sama NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) juga sudah ada.”* (Pukul 11:02 WIB)

3. Baik, karena sudah memiliki NPWP, apakah mbak dewi sudah melaksanakan kewajiban perpajakan secara rutin.

Jawaban: *“Iya Alhamdulillah sudah mas, biasanya setiap bulan itu saya bayar pajaknya.”* (Pukul 11:03 WIB)

4. Saat mendirikan Usaha, kenapa harus memilih produk prol tape?

Jawaban: *“Karena awalnya suami suka prol tape bikinan mamanya, dan gimana caranya supaya dia gak jauh-jauh ke Jakarta saya harus bikin prol tape itu. Jadi awalnya gitu, trus akhirnya googling prol tape itu kayak apa, kan aku juga gak tahu dulu kayak gimana ya mas, bentuknya kayak apa gitu, trus apa aja sih di dalamnya itu bahan-bahannya, ya udah akhirnya aku googling disitu banyak banget resep-resep tentang prol tape gak tahu ada 1 yang menurut aku, aku srek dengan bahan-bahannya kayaknya masuk akal, nyoba bikin pertama kalinya itu.”* (Pukul 11:05 WIB)

5. Pada awal proses pendirian, siapa saja pihak yang ikut andil dalam pendiriannya, dan menggunakan modal darimana?

Jawaban: *“Suami lah pasti yang ikut andil pertamanya, kalau untuk modal dulu di awal murni menggunakan uang saya sendiri mas.”* (Pukul 11:10 WIB)

6. Berapa jumlah karyawan UKM dewi prol tape?

Jawaban: *“Untuk karyawan 3 ya sama aku, yang pasti 2 yang satunya lagi biasanya pas rame-rame pesananya.”* (Pukul 11:11 WIB)

7. Cara mbak dewi memasarkan produk gimana?

Jawaban: *“Pertama itu ikut grup UMKM di malang, yang kedua kalo kita ikut grup UMKM, pasti nanti kalo ada bazar-bazar dimanapun bazar pasti diikutsertakan, nah dari bazar-bazar itu banyak orang yang mengenal Dewi Prol Tape, terus selanjutnya promo-promo seperti di sosial media terus sekarang sudah ada di google.”* (Pukul 11:13 WIB)

8. Untuk produksi prol tape ini terus berlanjut atau hanya di waktu-waktu tertentu saja?

Jawaban: *“Alhamdulillah terus berlanjut, karena kan masuk ke toko-toko juga.”* (Pukul 11:15 WIB)

9. Kalau boleh saya tahu dimana saja itu toko-toko nya mbak?

Jawaban: *“Toko-tokonya di Malang strudel semeru, daster Malang jl. Jakarta, terus di deduwa batu, sama HC Putra Batu. Sebenarnya di Swari juga ada cuman untuk saat ini saya stop nanti aku masukin lagi pas lagi hari hari besar karena dia sendiri gak begitu rame ya, kalo yang di empat ini pasti.”* (Pukul 11:16 WIB)

10. Bagaimana proses awal bisa masuk ke toko-toko itu mbak?

Jawaban: *“Aku langsung datangi toko itu, aku datengin bagian gudang ya, aku langsung masuk terus aku negosiasi harga ke mereka, dan gak gampang masuk ke toko gitu, soalnya banyak temen ukm aku juga yang lumayan punya brand itu masih sering dipending. Nah kalo aku sistemnya gini sekali ditolak tak tanya alasan ditolak karna apa, alasanya awalnya produk mereka masih banyak, terus 3 bulan lagi suruh datang lagi, 3 bulan kemudian seperti perjanjiannya aku follow up lagi aku gak mau diam aja, trus akhirnya, oke mbak bulan depan bisa masuk, malah aku disuruh ke Malang Strudel di Jalan Semeru, Suhat dan Singhasari.”* (Pukul 11:19 WIB)

Transkrip Wawancara Ke-2 dengan Mbak Dewi (Pemilik UKM Dewi Prol Tape) di Daster Bordir Tangerang-Malang pada Hari Sabtu, 3 Maret 2018

1. Untuk pengiriman produk ke toko biasanya berapa kali dalam waktu satu bulan mbak?

Jawaban: *"Seminggu dua kali, malah bisa lebih kalau ada long weekend."* (Pukul 11:18 WIB)

2. Kapan waktu mbak dewi untuk mengirim produk?

Jawaban: *"Pokoknya hari ketiga biasanya itu sudah habis mas, jadi itu kita antar kurang lebih setiap tiga hari kalau pasarnya standar, kalau rame bisa satu minggu empat sampai lima kali antar mas."* (Pukul 11:20 WIB)

3. Untuk satu kali pengiriman ke toko-toko itu berapa box mbak?

Jawaban: *"Untuk 4 toko biasanya 25 box sekali pengiriman kalau hari biasa, kalau weekend bisa sampai 30 box, dan tiap toko beda-beda jumlahnya, kalo yang di Malang biasanya 5-6 box kalau yang di batu bisa masing-masing 8-10 box."* (Pukul 11:23 WIB)

4. Dengan begitu, Berapa rata rata omzet per bulan mbak?

Jawaban: *"Omset per bulan up and down mas, kalo lagi sepi per bulan sekitar lima jutaan, tapi kalo banyak, long weekend dan hari libur bisa delapan sampek sepuluh juta lebih malahan mas."* (Pukul 11:25 WIB)

5. Selanjutnya, kan usaha ini sudah berjalan kurang lebih 2 tahun, nah dalam kurun waktu tahun pertama ke tahun kedua apakah ada peningkatan dalam pendapatan?

Jawaban: *"Ya itu, owh kalo misalkan peningkatan sih pasti ada karna di awal-awal itu cuman paling gak sampek segitu ya, paling dua juta aja dapat udah bagus lah gitu ya awal-awal aku launchingin produk itu buat pengenalan segala macem ya, sekarang ini peningkatanya disitu. Kalau aku presentasekan ya mungkin sekitar 30-50% lah peningkatanya, apalagi semenjak sudah masuk ke toko-toko produksinya kan juga konsisten."* (Pukul 11:28 WIB)

6. Peningkatan udah lumayan ada ya mbak, kalo misalkan diingat ingat lagi kira kira mbak dewi ingat gak awal merintis dulu berapa pendapatan per bulan itu?

Jawaban: *"Masih ingat sih, cuman kayaknya dikit banget lima ratus ribu kalo gak salah itu awal bulan pertama sama kedua itu sekitar lima ratus sampek satu juta itu senangnya udah luar biasa."* (Pukul 11:33 WIB)

7. Dengan peningkatan omset yang sedemikian rupa, bagaimana pencatatan keuangannya?

Jawaban: *“Pencatatan keuangan itu masih sangat sederhana banget mas disini, jadi paling cuman nyatet yang dibeli, yang diproduksi sama yang dijual itu aja deh mas, dan sama nyatet kas yang keluar sama yang masuk dari pembelian bahan atau penjualan produk gitu mas, sama pengeluaran-pengeluaran lah.”* (Pukul 11:35 WIB)

8. Bagaimana untuk sistem kas di UKM Dewi Prol Tape?

Jawaban: *“Untuk kas ya ada di bank sama yang tunai mas, untuk jumlah yang besar kita taruh di bank, lain daripada itu pas waktu jual produk itu ada toko yang bayarnya transfer ada juga yang cash mas, dan kalau on line itu kan ya pasti transfer dia mas. Jadi kita itu ngasih keterangan di catatan penjualan itu transfer sama cash.”* (Pukul 10:59 WIB)

9. Apa yang menjadi kendala untuk tidak melakukan pencatatan itu mbak?

Jawaban: *“Karena mungkin aku sendiri ya mas, dari produksi, packaging, pemasaran, itu kan aku jalan sendiri semuanya jadi buat nyampe ke pembukuan segala macam itu masih belum mas.”* (Pukul 11:37 WIB)

10. Dalam mengembangkan usaha ini, apa mbak dewi pernah melakukan pembiayaan atau peminjaman ke pihak lain?

Jawaban: *“Belum, belum pernah jadi makanya selama ini bener-bener awalnya itu dari tabungan pribadi, beli bahan nyicil nyicil, dan diputer aja dari hasil penjualan ini.”* (Pukul 11:39 WIB)

11. Untuk keuangannya sendiri mbak, apakah sudah dipisah antara keuangan pribadi dan UKM?

Jawaban: *“Kalau keuangannya mas, saat ini sudah bener-bener aku pisahin antara uang pribadi sama milik UKM, beda sama pas awal dulu yang masih tak gabung, terus kan bingung ya mas untung sama rugi itu sama aja gak bisa kelihatan karena ya tahu-tahu habis gitu aja kalo keuangannya digabungin, sampai akhirnya mulai akhir tahun kemarin tak pisah sampek rekening bank pun aku bukan baru khusus untuk usaha ini.”* (Pukul 11: 42 WIB)

Transkrip Wawancara Ke-3 dengan Mbak Dewi (Pemilik UKM Dewi Prol Tape) di Kediaman Mbak Dewi Jalan Paniai Dalam 2 c7 e5 Sawojajar, Madyopuro, Kedungkandang, Kota Malang, pada Hari Kamis, 26 April 2018.

1. Bagaimana pemahaman Mbak Dewi mengenai pelaporan keuangan dan seberapa penting pembuatannya bagi ukm dewi prol tape?

Jawaban: *"Pelaporan keuangan itu penting ya karena kita tahu keluar masuknya barang, apa yang kita beli, pemasukan dari penjualan kita, kita juga tahu untung dan rugi usaha kita."* (Pukul 10:10 WIB)

2. Bagaimana Pencatatan akuntansi di UKM Dewi Prol Tape?

Jawaban: *"Disini pencatatan masih belum rapi sekali ya mas, jadi kita hanya mencatat apa yang kita beli terus data data produksi, biaya biaya untuk produksi terus sama penjualan gitu aja sih mas, jadi memang kita baru bisa melakukan pencatatan yang seperti itu."* (Pukul 10:12 WIB)

3. Bagaimana Pelaporan keuangan di UKM Dewi Prol Tape?

Jawaban: *"Laporan keuanganya ya belum ada mas hehehe, karena seperti yang sudah saya bilang tadi kita baru mencatat pembelian, produksi, sama penjualan itu saja sebatas kita tahu kalau penjualan kita gak rugi itu udah cukup, jadi kita belum menyajikan laporan keuangan yang seharusnya disajikan mas."* (Pukul 10:15 WIB)

4. Apakah Mbak Dewi mengetahui apa itu Standar Akuntansi Keuangan?

Jawaban: *"Gak tahu mas, belum pernah denger apa itu Standar Akuntansi Keuangan, yang saya tahu ya cuman pencatatan yang biasa aja kayak catatan pembelian, produksi, penjualan gitu jadi saya kurang tahu kalau ternyata ada standar nya dalam pembuatan laporan keuangan itu."* (Pukul 10:19 WIB)

5. Transaksi apa saja yang terjadi di UKM Dewi Prol Tape?

Jawaban: *"Karena produkku Prol Tape jadi ya disini kita membeli bahan baku pertama, terus setelah itu kita produksi mas dengan tiga karyawan yang juga termasuk saya, dan setelah produksinya selesai lalu kita jual produknya."* (Pukul 10:22 WIB)

6. Untuk Transaksi Pembeliannya itu dilakukan secara tunai atau kredit?

Jawaban: *"Untuk transaksi pembelian bahan baku dan lain-lain kita pasti melakukannya secara tunai."* (Pukul 10:24 IWB)

7. Kapan saja pembelian bahan baku dilakukan?

Jawaban: *“Untuk Tepung terigunya kita beli satu bulan sekali, untuk telur satu bulan bisa dua kali, mentega, gula, tae itu biasanya dibelinya per minggu atau satu minggu dua kali. Jadi ya macam-macam mas tergantung ketahanan bahannya itu. Tapi secara seringnya kita belanja itu bulanan mas.”* (Pukul 10:25 WIB)

8. Apakah Ukm Dewi Prol Tape memiliki persediaan bahan baku?

Jawaban: *“ya harus ada mas, jadi kita memiliki persediaan bahan baku pasti disini mas kecuali untuk bahan baku yang tidak tahan lama.”* (Pukul 10:28 WIB)

9. Bagaimana sistem produksi di UKM Dewi Prol Tape?

Jawaban: *“Untuk produksinya kita ada tiga orang karyawan ya mas termasuk saya produksinya pake mesin dan manual, dan kita produksi itu setiap minggu normalnya tiga kali cuma kadang bisa lebih, akan tetapi volume produksi kita selalu sama mas jadi setiap satu kali produksi kita pasti menghasilkan 24 prol tape dan 32 prol tape cracker, walaupun penjualan rame kita akan nambah hari produksi.”* (Pukul 10:30 WIB)

10. Apa saja Bahan baku yang digunakan dan berapa total yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut?

Jawaban: *“Untuk menghasilkan 24 prol tape dan 32 prol tape cracker itu ya mas kita perlu Tape Ketela 5 Kg, Tepung terigu 2 Kg, Telur 2,5 Kg, Gula Pasir 1,5 Kg, Mentega 1,25 Kg dan 200 gram Susu Bubuk. Terus untuk packagingnya menyesuaikan, kalo untuk toppingnya biasanya satu kali produksi perlu keju 168 gram, Kismis 112 gram sama chocochipnya 56 gram gitu mas, kalau plastik dan isolasi itu kan gak mesti ya mas cuman biasanya satu buan itu dua pack kantong plastik sama 1 isolasinya itu habis pasti.”* (Pukul 10:35 WIB)

11. Aset tetap apa saja yang dimiliki oleh UKM Dewi Prol Tape?

Jawaban: *“Aset tetapnya ya mas ada banyak ya peralatanya ada Loyang ukuran 20x30, Loyang 60x40, solet, spatula baskom, timbangan, container untuk tempat prol itu mas, ada mixer ada gas, terus alat press, dispenser solasi, ada oven, sama mobil buat belanja, antar barang dan operasional lainnya sama ini mas gedung buat produksi hehe.”* (Pukul 10:39 WIB)

12. Apakah selama ini melakukan penyusutan untuk setiap aset tetap?

Jawaban: *“waduh ya selama ini kita belum melakukan penyusutan mas untuk aset tetapnya, jadi belum pernah memperhitungkan itu.”* (Pukul 10:43 WIB)

13. Untuk manfaat ekonomis kegunaan aset tetap ditentukan berapa tahun ya mbak?

Jawaban: *“Kalau kegunaanya ya mas, kalau yang peralatan itu kayak Loyang dll itu sekitar lima tahunan juga kuat mas, untuk oven bisa sepuluh tahunan, kalau gedung sama mobil itu kira-kira dua puluh tahunan juga bisa lah masih digunakan kan kita rawat itu semuanya.”* (Pukul 10:45 WIB)

14. Kemana saja produk ini didistribusikan atau adakah customer tetap?

Jawaban: *“Kalau yang pasti itu kalau untuk prol tapenya kita supplay ke Malang strudel semeru, Kharisma di Jalan Jakarta, HC Dua Batu, Deduwa Batu, kalau Crackernya itu juga ada di Kampung Malang di Ijen Nirwana, terus ada lagi di Coklat De Konco, ada lagi di Jatim Park 3 dan ada lagi juga sekarang kta supplay ke Hawaii Waterpark juga mas, lain daripada itu juga ada yang on line juga mas.”* (Pukul 10:48 WIB)

15. Untuk jumlah supply produk mbak itu jumlahnya tetap atau berubah-ubah setiap supply nya?

Jawaban: *“Kalau untuk jumlah supply nya aku naruhnya sesuai produksi mas, jadi kadang berbeda-beda tiap toko, tapi untuk produksinya kita tetap volumenya, kalau pun pasar lagi rame kita menambah hari produksi mas.”* (Pukul 10:52 WIB)

16. Bagaimana sistem penjualan yang terjadi di UKM Dewi Prol Tape?

Jawaban: *“Untuk sistem penjualannya disini kita sistemnya tunai ya mas, jadi pada waktu kita antar barang itu sekalian kita minta uangnya. Jadi memang kita sengaja terapkan sistem seperti itu karena kita gak mau ambil resiko ya mas, dan memang pada awal perjanjiannya kita nyari toko yang mau langsung membayar cash mas.”* (Pukul 10:55 WIB)

17. Bagaimana sistem pengajian di UKM Dewi Prol Tape?

Jawaban: *“Kalau aku gaji karyawan disini itu aku bayarnya Rp 20.000 per satu kali produksi mas, dan biasanya pembayarannya dilakukan di akhir bulan setelah semua diakumulasikan.”* (Pukul 11:02 WIB)

18. Selain Biaya Tenaga kerja langsung apa aja mbak biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi?

Jawaban: *“Selain biaya tenaga kerja langsung ya biasanya kita ada biaya transport mas, listrik sama air, ada biaya buat beli gas, itu aja sih biasanya yang dikeluarkan untuk kita produksi.”* (Pukul 11:05 WIB)

19. apakah ada biaya yang dikeluarkan untuk operasional selain produksi?

Jawaban: *“Biaya selain produksi ya, ada mas buat promosi. Kita biasanya promosi itu lewat media sosial aja jadi biaya untuk beli pakainya aja itu paling Rp 50.000 an lah sama ada sih buat ongkos yang ngantar-ngantar barang itu Rp 20.000 satu kali antarnya dan biasanya kita jadwal.”* (Pukul 11:07 WIB)

20. Kapan aset tetap diperoleh dan berapa harga perolehannya?

Jawaban: *“Kalau belinya dulu pas awal mas sekitar bulan agustus 2016 itu kita beli Loyang ukuran 20x30 cm 30 loyang per loyangnya Rp 8.000, terus Loyang ukuran 60x40 cm 3 loyang per loyangnya Rp 47.000, soalnya beli 2 harga satuannya Rp 3.000, terus spatula beli 1 harganya Rp 5.000, terus baskom beli 2 harga satuannya Rp 37.000, terus timbangan itu dulu beli harganya Rp 85.000, terus yang container itu harganya Rp Rp 110.000, terus mixernya dulu harganya Rp 600.000, terus gas harganya Rp 130.000, sama oven mas dulu kita beli itu harganya Rp 2.600.000, nah yang alat press sama dispenser solasi kita belinya tahun 2017 mas bulan februari an itu harganya yang alat press Rp 120.000 dan yang dispensenya itu Rp 20.000, ada oven, nah yang mobilnya itu mas kita beli awal tahun 2017 pas tahun baruan itu lah harganya dulu Rp 190.000.000, kalau rumahnya ini belinya tahun 2009 sekitar bulan maret seharga Rp 80.000.000 terus kan aku ada renovasi dikit dikit ya mas dulu di awal habisnya sekitar Rp 5.000.000.”* (Pukul 11:10 WIB)

21. Bagian rumah mana saja yang digunakan untuk operasional dan produksi?

Jawaban: *“Kalau produksi kita biasanya di dapur mas, terus bungkusin prol sama crackernya itu kita di ruangan tengah sana.”* (Pukul 11:20 WIB)

22. Berapa luas dapur dan ruang tengah yang digunakan untuk proses produksi?

Jawaban: *“Aku kasih tahu luas keseluruhannya dulu ya, ukuran rumahnya ii semua 7x6 meter mas, untuk dapurnya ini luasnya sekitaran 3x2 meterlah mas, kalo untuk ruangan tengahnya itu 3x3 meter mas yang kita pake produksi, sisanya kamar dan lain-lain.”* (Pukul 11:23 WIB)

23. Untuk alokasi listrik dan air mbak, apakah total yang dicatat itu total listrik yang dibayarkan keseluruhan atau sudah dipisah dengan yang digunakan untuk produksi?

Jawaban: *“Lha itu mas, yang kita catat itu listrik Rp 350.000 sama air Rp 280.000 itu total penggunaan selama satu bulan itu pokoknya bayar listrik sama air segitu gak tahu mana yang buat produksi mana yang pribadi hehehe.”* (Pukul 11:26 WIB)

24. Berapa jam yang diperlukan untuk satu kali produksi?

Jawaban: *“Kita biasanya produksi itu masuk jam 07.00 WIB sampai dengan 17:00 WIB mas nati dipotong istirahat satu jam gentian-gentian tapi produksinya ya jalan tetep.”* (Pukul 11:30 WIB)

25. Bagaimana catatan atas laporan keuangan milik UKM ini?

Jawaban: *“Catatan atas laporan keuangan itu apa emangnya mas, saya kok gak pernah denger ya hehehe.”* (Pukul 11:32 WIB)

26. Untuk kegiatan apa saja kendaraan digunakan mbak?

Jawaban: *“kalau mobil itu mas biasa lah kita pake buat beli bahan sama antar-antar prol tape ke toko-toko”* (Pukul 11:34 WIB)

27. Berapa kali mobil digunakan untuk belanja dan berapa kali digunakan untuk mengantar barang dalam satu bulan?

Jawaban: *“biasanya sih kita belanja sekali atau dua kali dalam satu bulan, sedangkan untuk antar barangnya mas itu bisa sebelas kali lah kayak yang bulan maret kemarin jadi memang lebih banyak dipake buat antar barang sih”* (Pukul 11:36 WIB)

Lampiran 5

Catatan Kas "Dewi Prol Tape"
Maret 2018

No	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1.	Saldo Bank	Rp. 50.445.921		Rp. 50.445.921
2.	Kas	Rp. 5.000.000		Rp. 55.445.921
3.	Beli bahan		Rp. 3.130.000	Rp. 52.315.921
4.	Ongkos Karyawan produksi		Rp. 660.000	Rp. 51.665.921
5.	Biaya listrik		Rp. 350.000	Rp. 51.305.921
6.	Biaya air		Rp. 280.000	Rp. 51.025.921
7.	Beli bensin		Rp. 152.000	Rp. 50.873.921
8.	Isi ulang gas		Rp. 35.000	Rp. 50.838.921
9.	Ongkos kirim produk		Rp. 220.000	Rp. 50.618.921
10.	Biaya promosi		Rp. 50.000	Rp. 50.568.921
11.	Bayar pajak		Rp. 111.170	Rp. 50.457.751
12.	Penjualan produk cash	Rp. 5.001.000		Rp. 55.458.751
13.	Penjualan produk transfer	Rp. 6.116.000		Rp. 61.574.751

Pembelian Bahan Baku UKM "Dewi Prol Tape"
Maret 2018

No	Nama Bahan	Jumlah	Total
1.	Tape Ketela	55 Kg	Rp. 440.000
2.	Tepung terigu	25 Kg	Rp. 128.000
3.	Telur	30 Kg	Rp. 606.000
4.	Gula pasir	18 Kg	Rp. 207.000
5.	Mentega	15 Kg	Rp. 150.000
6.	Susu bubuk 400 gr	6 Doz	Rp. 276.000
Total Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.807.000

Catatan Biaya-Biaya Produksi UKM "Dewi Prol Tape"
Maret 2018

No	Keterangan	Total
1.	Biaya listrik	Rp. 350.000
2.	Biaya air	Rp. 280.000
3.	Gas	Rp. 35.000
4.	Transportasi	Rp. 152.000
Total Biaya Produksi		Rp. 817.000

Pembelian Bahan Penolong UKM "Dewi Prol Tape"
Maret 2018

No	Nama Bahan	Jumlah	Total
1.	Mika (20x10)	280 biji	Rp. 364.000
2.	Pisau roti	300 biji	Rp. 42.000
3.	Kertas renda	300 lbr	Rp. 36.000
4.	Sticker prol tape	286 lbr	Rp. 88.000
5.	Standing pouch	400 pcs	Rp. 372.000
6.	Sticker prol tape cracker	385 lbr	Rp. 220.000
7.	Isolasi bening	1 rol	Rp. 5.000
8.	Kaju	2 kg	Rp. 98.000
9.	Kismis	1,5 kg	Rp. 36.000
10.	Chocochips	1 kg	Rp. 32.000
11.	Kantong plastik	2 pcs	Rp. 30.000
Total pembelian bahan penolong			Rp. 1.323.000

Catatan Produksi "Dewi Prol Tape"
Maret 2018

Tanggal	Keterangan
1 Maret 2018	Produksi 24 prol tape dan 32 prol tape cracker
4 Maret 2018	" 24 prol tape dan 32 prol tape cracker
7 Maret 2018	" 24 prol tape dan 32 prol tape cracker
10 Maret 2018	" 24 prol tape dan 32 prol tape cracker
13 Maret 2018	" 24 prol tape dan 32 prol tape cracker
16 Maret 2018	" 24 prol tape dan 32 prol tape cracker
18 Maret 2018	" 24 prol tape dan 32 prol tape cracker
21 Maret 2018	" 24 prol tape dan 32 prol tape cracker
24 Maret 2018	" 24 prol tape dan 32 prol tape cracker
28 Maret 2018	" 24 prol tape dan 32 prol tape cracker
30 Maret 2018	" 24 prol tape dan 32 prol tape cracker
Total produksi bulan Maret: 264 prol tape dan 352 prol tape cracker	

Gaji Karyawan Produksi (UKM "Dewi Prol Tape")
Maret 2018

No	Nama Karyawan	Gaji per Produksi	Jumlah produksi	Total
1.	Dewi Pranalistya	Rp. 20.000	11 kali	Rp. 220.000
2.	Jumati	Rp. 20.000	11 kali	Rp. 220.000
3.	Ida	Rp. 20.000	11 kali	Rp. 220.000
Total Gaji Karyawan				Rp. 660.000

Catatan Penjualan Prol Tape
UKM "Dewi Prol Tape"

⇒ Produk Prol Tape

Tgl	Nama Toko	Jml	Harga per unit	Total	Ket
2/3/2018	Malang Strudel	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Transfer
	Kharisma	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Cash
	Deduwa	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Transfer
	Hc Putra	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Cash
5/3/2018	Malang Strudel	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Transfer
	Kharisma	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Cash
	Deduwa	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Transfer
	Hc Putra	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Cash
8/3/2018	Malang Strudel	4	Rp. 25.000	Rp. 100.000	Transfer
	Kharisma	5	Rp. 25.000	Rp. 125.000	Cash
	Deduwa	5	Rp. 25.000	Rp. 125.000	Transfer
	Hc Putra	4	Rp. 25.000	Rp. 100.000	Cash
	Online	6	Rp. 30.000	Rp. 180.000	Transfer
11/3/2018	Malang Strudel	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Transfer
	Kharisma	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Cash
	Deduwa	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Transfer
	Hc Putra	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Cash
14/3/2018	Malang Strudel	4	Rp. 25.000	Rp. 100.000	Transfer
	Kharisma	5	Rp. 25.000	Rp. 125.000	Cash
	Deduwa	4	Rp. 25.000	Rp. 100.000	Transfer
	Hc Putra	4	Rp. 25.000	Rp. 100.000	Cash
	Online	7	Rp. 30.000	Rp. 210.000	Transfer
17/3/2018	Malang Strudel	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Transfer
	Kharisma	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Cash
	Deduwa	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Transfer
	Hc Putra	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Cash
19/3/2018	Malang Strudel	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Transfer
	Kharisma	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Cash
	Deduwa	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Transfer
	Hc Putra	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Cash
22/3/2018	Malang Strudel	4	Rp. 25.000	Rp. 100.000	Transfer
	Kharisma	5	Rp. 25.000	Rp. 125.000	Cash

Tgl	Nama Toko	Jml	Harga per unit	Total	Ket
	Deduwa	5	Rp. 25.000	Rp. 125.000	Transfer
	Hc Putra	5	Rp. 25.000	Rp. 125.000	Cash
	Online	5	Rp. 30.000	Rp. 150.000	Transfer
	Online	5	Rp. 30.000	Rp. 150.000	Transfer
25/3/2018	Malang Strudel	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Cash
	Kharisma	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Transfer
	Deduwa	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Cash
	Hc Putra	6	Rp. 25.000	Rp. 150.000	Cash
29/3/2018	Malang Strudel	4	Rp. 25.000	Rp. 100.000	Transfer
	Kharisma	4	Rp. 25.000	Rp. 100.000	Cash
	Deduwa	5	Rp. 25.000	Rp. 125.000	Transfer
	Hc Putra	4	Rp. 25.000	Rp. 100.000	Cash
31/3/2018	Online	7	Rp. 30.000	Rp. 210.000	Transfer
	Malang Strudel	4	Rp. 25.000	Rp. 100.000	Transfer
	Kharisma	5	Rp. 25.000	Rp. 125.000	Cash
	Deduwa	5	Rp. 25.000	Rp. 125.000	Transfer
	Hc Putra	4	Rp. 25.000	Rp. 100.000	Cash
	Online	6	Rp. 30.000	Rp. 180.000	Transfer
Total Penjualan Prol Tape				Rp. 6.755.000	

Catatan Penjualan Prol Tape Cracker
UKM "Dewi Prol Tape"

⇒ Produksi : Prol Tape Cracker

Tgl	Nama Toko	Jml	Harga per Unit	Total	Ket
2/3/2018	Kharisma	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Deduwu	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Transfer
	Hc Putra	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Kampoeng Malang	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Cash
	Mafmur Jaya	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Transfer
	Hawaii	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Transfer
	De Konco	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Cash
5/3/2018	Kharisma	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Deduwu	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Transfer
	Hc Putra	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Kampoeng Malang	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Cash
	Mafmur Jaya	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Transfer
	Hawaii	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Transfer
	De Konco	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Cash
8/3/2018	Kharisma	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Cash
	Deduwu	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Transfer
	Hc Putra	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Cash
	Kampoeng Malang	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Mafmur Jaya	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Transfer
	Hawaii	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Transfer
	De Konco	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Online	8	Rp. 15.000	Rp. 120.000	Transfer
11/3/2018	Kharisma	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Deduwu	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Transfer
	Hc Putra	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Kampoeng Malang	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Cash
	Mafmur Jaya	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Transfer
	Hawaii	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Transfer
	De Konco	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Cash
14/3/2018	Kharisma	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Cash
	Deduwu	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Transfer
	Hc Putra	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Cash

Tgl	Nama Toko	Jml	Harga per Unit	Total	Ket
17/3/2018	Kampoeng Malang	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Cash
	Makmur Jaya	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Transfer
	Hawaii	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Transfer
	De Konco	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Cash
	Online	9	Rp. 15.000	Rp. 135.000	Transfer
	Kharisma	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Cash
	Deduwa	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Transfer
	Hc Putra	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Cash
	Kampoeng Malang	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Makmur Jaya	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Transfer
19/3/2018	Hawaii	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Transfer
	De Konco	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Online	5	Rp. 15.000	Rp. 75.000	Transfer
	Kharisma	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Deduwa	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Transfer
	Hc Putra	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Kampoeng Malang	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Cash
	Makmur Jaya	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Transfer
	Hawaii	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Transfer
	De Konco	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Cash
22/3/2018	Kharisma	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Cash
	Deduwa	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Transfer
	Hc Putra	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Cash
	Kampoeng Malang	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Makmur Jaya	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Transfer
	Hawaii	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Transfer
	De Konco	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Online	7	Rp. 15.000	Rp. 105.000	Transfer
	Kharisma	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Deduwa	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Transfer
25/3/2018	Hc Putra	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Kampoeng Malang	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Cash
	Makmur Jaya	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Transfer
	Hawaii	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Transfer
	De Konco	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Transfer
	Kharisma	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Cash
	Deduwa	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Cash
				Rp. 36.000	Transfer

Tgl	Nama Toko	Jml	Harga Per Unit	Total	Ket
31/3/2018	Hc Putra	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Cash
	Kampoeng Malang	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Makmur Jaya	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Transfer
	Hawaii	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Transfer
	De Konco	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Online	9	Rp. 15.000	Rp. 135.000	Transfer
	Kharisma	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Deduwa	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Transfer
	Hc Putra	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Cash
	Kampoeng Malang	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Makmur Jaya	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Transfer
	Hawaii	3	Rp. 12.000	Rp. 36.000	Transfer
	De Konco	4	Rp. 12.000	Rp. 48.000	Cash
	Online	8	Rp. 15.000	Rp. 120.000	Transfer
Total Penjualan Prol Tape Cracker				Rp. 4.362.000	

Lampiran 6

UKM “Dewi Prol Tape”

Jalan Danau Paniai Dalam 2 c7 e5 Sawojajar, Madyopuro, Kedungkandang,
Kota Malang, Jawa Timur 65138.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Pemilik UKM “Dewi Prol Tape” menerangkan bahwa:

Nama : Fitroh Marga Mila Aria Admaja
NIM : 14520071
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Rancangan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis *Microsoft Access* Berdasarkan SAK EMKM Pada UKM Dewi Prol Tape

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di UKM “Dewi Prol Tape” dari tanggal s/d 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Mei 2018

Direktur



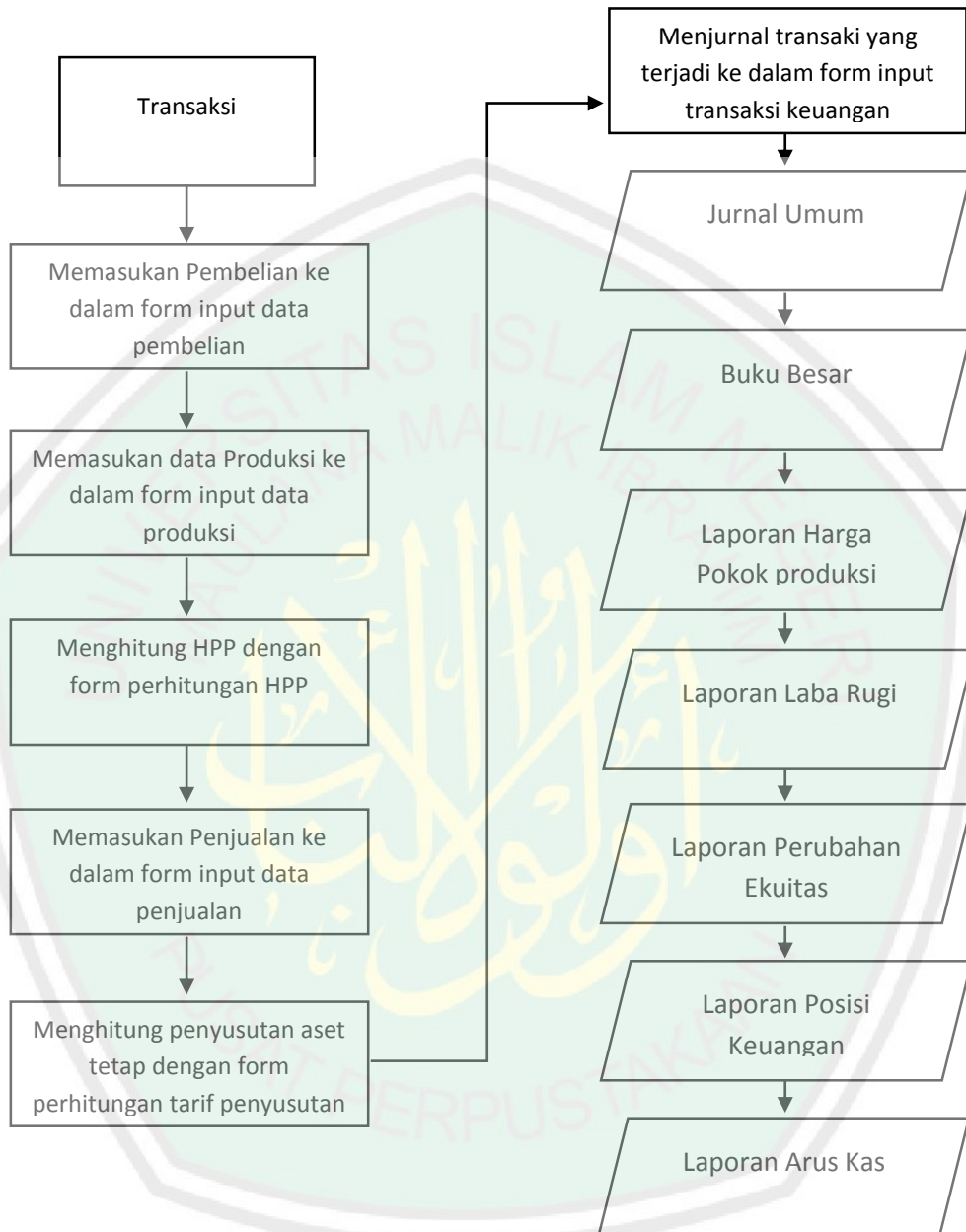
Dwitya Dewi Pranalistya, A.Md.

Lampiran 7

PEMERINTAH KOTA MALANG KECAMATAN KEDUNGKANDANG Jl. Mayjend Sungkono No. 59 Telp. (0341)752273 MALANG Kode Pos 65137	
KEPUTUSAN CAMAT KEDUNGKANDANG KOTA MALANG NOMOR : 188.451/94/35.73.03/2017	
TENTANG IZIN USAHA MIKRO DAN KECIL CAMAT KEDUNGKANDANG,	
Menimbang	: a. bahwa Surat Permohonan Izin Usaha Mikro dan Kecil dari DWITYA DEWI PRANALISTYA Tanggal 20 NOVEMBER 2017 telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 12 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pelayanan Perizinan di Kecamatan;
Mengingat	: b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Camat Kedungkandang tentang Izin Usaha Mikro dan Kecil;
	: 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah;
	: 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015;
	: 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2014 tentang Pedoman Pemberian Izin Usaha Mikro dan Kecil;
	: 4. Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan;
	: 5. Peraturan Walikota Malang Nomor 11 Tahun 2015 tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Walikota kepada Camat;
	: 6. Peraturan Walikota Malang Nomor 12 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pelayanan Perizinan di Kecamatan;
MEMUTUSKAN :	
Menetapkan	: KEPUTUSAN CAMAT KEDUNGKANDANG TENTANG IZIN USAHA MIKRO DAN KECIL.
KESATU	: Memberikan Izin Usaha Mikro dan Kecil kepada : Nama : DWITYA DEWI PRANALISTYA Nomor KTP : 3573035504760005 Nama Usaha : DEWI PROL TAPE Alamat Usaha : Jl.Danau Paniai Dalam II C7/E5 Madyopuro Nomor Telepon : 081230056600 NPWP : 82.813.328.0-623.000 Bentuk Usaha : Perorangan
KEDUA	: Masa berlaku izin selamanya, sepanjang tidak ada perubahan lokasi dan jenis kegiatan/usaha dan wajib melakukan pendaftaran ulang setiap tahun.
KETIGA	: Keputusan Camat Kedungkandang ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.
Ditetapkan di Malang Pada tanggal 20 NOVEMBER 2017	
 CAMAT KEDUNGKANDANG KOTA MALANG Ers. PERMAYOTO, MM NP.198.0108.199112.1.001	
Tembusan : Yth. Bpk. 1. Walikota Malang (sebagai laporan); 2. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang; 3. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Malang.	

Lampiran 8

Tata Cara Penyusunan Laporan Keuangan dengan *Software* Pelaporan Keuangan Sederhana Berbasis *Microsoft Acces*



Lampiran 9

Foto Observasi dan Wawancara



Ket: Foto peneliti bersama pemilik UKM Dewi Prol Tape saat melakukan observasi awal



Ket: Foto peneliti saat melakukan wawancara dengan pemilik UKM Dewi Prol Tape

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Fitroh Marga Mila Aria Admaja

Tempat, tanggal lahir : Ponorogo, 23 Maret 1995

Alamat Asal : Dukuh Bendo Rt/Rw 001/001 Ds. Karangpatihan
Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Alamat Kos : Jalan Mertojoyo Selatan Nomor 9 Merjosari Kota
Malang

Telepon/HP : 0822 4546 6686

E-mail : Ariaadmaja23@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2007 : SDN Negeri 3 Karangpatihan Ponorogo

2007-2010 : MTS Al-Iman Ponorogo

2010-2013 : MA Al-Iman Ponorogo

2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN

2016 : English Language Center (ELC) UIN

Pengalaman Organisasi

- Departemen Keagamaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Periode 2015

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Training “Character Building” dalam Pembinaan Mahasiswa Baru di UIN Maliki Malang FE, dengan tema: “Remarkable Young Generation” Tahun 2014
- Peserta Seminar Entrepreneurship oleh Pusat Pengembangan Bisnis UIN Maliki Malang Tahun 2014
- Peserta Roadshow Sekolah Pasar Modal Syariah Tahun 2015
- Panitia Accounting Gathering VII Jurusan Akuntansi FE UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Panitia Olimpiade Akuntansi Se-Jawa Timur Jurusan Akuntansi FE UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional “Menuju Wirausaha Berwawasan Koperasi sebagai Tantangan Menghadapi Era Pasar Bebas” oleh Kopma PB UIN Maliki Malang Tahun 2016
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh LAB Akuntansi dan Pajak Jurusan Akuntansi FE UIN Maliki Malang Tahun 2017

Malang, 25 Juni 2018

Fitroh Marga Mila Aria Admaja